

**ANALISIS KESIAPAN SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN
BERBASIS LITERASI DIGITAL KELAS V DI MI MUHAMMADIYAH
GONILAN KARTASURA SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Disusun Oleh :

AHMAD NUR AMIRUDDIN

NIM : 183141118

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Nur Amiruddin
NIM : 183141118

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

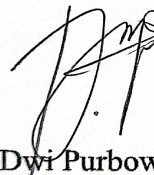
Nama : Ahmad Nur Amiruddin
NIM : 183141118
Judul : Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Kelas V di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 01 Agustus 2023
Pembimbing



Dwi Purbowati, M. Pd.
NIP. 19920524 201903 2 010

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Kelas V di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023**” yang disusun oleh Ahmad Nur Amiruddin telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dwi Purbowati, M. Pd.
NIP. 199205242019032010

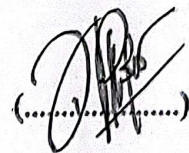


Penguji 1

Merangkap Ketua Sidang : Kustiarini, M. Pd.
NIP. 199009192019032026



Penguji Utama : Dr. Hj. Suprpti, M.Pd.
NIP. 197408072005012004



Surakarta, 20 September 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan rasa Syukur kepada Allah SWT skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta. Bapak Sukidi Abdullah dan Almh. Ibu Sri Kayatun, dengan penuh kesabaran telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan dengan penuh kasih sayang, serta senantiasa mendukung dan memotivasi dalam menempuh pendidikan. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Bapak yang hanya penulis balas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karena penulis menyadari selama ini belum bisa berbuat yang lebih.
2. Kakak-kakakku tersayang yang telah memberikan dukungan dan doa terbaik.
3. Segenap keluarga besar Mbah Khodari dan keluarga besr Mbah Sutinah yang telah memberikan dorongan dan motivasi dengan baik kepada penulis.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*"Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha
Melihat apa yang kamu kerjakan."*

(QS. Al Hadid : 4)

“WHATEVER YOU ARE, BE A GOOD ONE”

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Nur Amiruddin
NIM : 183141118
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Pendidikan Dasar
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya yang berjudul “Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Kelas V di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023” adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 01 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Ahmad Nur Amiruddin

NIM. 183141118

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Kelas V Di MI Muhammadiyah Gonilan Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menjadi Suri Tauladan atau Uswah Hasanah kepada kita.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami menghaturkan terima kasih kepada:

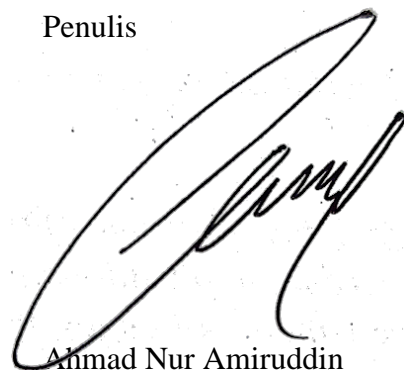
1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Kustiarini, M.Pd, selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Ibu Dwi Purbowati, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah menyisihkan waktu, serta memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar.
6. Para Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta khususnya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, memberikan pengetahuan dan juga motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Ibu Iswan Tuti, S. Pd, selaku kepala MI Muhammadiyah Gonilan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.

8. Bapak/Ibu Guru MI Muhammadiyah Gonilan yang telah membantu dalam penelitian penulis ini.
9. Teman-teman seperjuangan PGMI C angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan juga motivasi dan dorongan selama penulisan dan penyelesaian skripsi.
10. Keluarga besar dan seluruh teman-teman Taekwondo Mahameru Dojang Gonilan, Lampu Taman, Yayasan Insan Muda Mulia, 16 Crew Squad PGMI, yang telah menjadi saksi dari sebagian perjalanan perkuliahan saya dan telah memberikan pengalaman berharga.
11. Serta berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 01 Agustus 2023

Penulis



Ahmad Nur Amiruddin

NIM. 183141118

DAFTAR ISI

LEMBAR HALAMAN.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Literasi Digital	9
1. Pengertian Literasi.....	9
2. Pengertian literasi digital.....	11
3. Manfaat Literasi Digital	12
4. Kompetensi Literasi Digital	14
5. Indikator Literasi Digital	15
6. Penerapan Literasi Digital di Sekolah	17
7. Pendekatan Literasi Digital	19
B. Pembelajaran.....	20
1. Pengertian Pembelajaran	20
2. Tahapan Pembelajaran.....	22
3. Tahap pelaksanaan.....	22

C. Literasi Digital Dalam Pembelajaran	25
D. Penelitian Terdahulu	26
E. Kerangka Berfikir.....	29
BAB III METODOLOG PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Setting Penelitian	31
C. Subjek dan Informan Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	39
H. Pedoman Observasi	41
I. Pedoman Dokumentasi.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Data Umum.....	43
1. Identitas Madrasah.....	43
2. Sejarah Berdirinya Madrasah	44
3. Konsep Umum Sekolah Unggul MIM Gonilan.....	48
4. Keunggulan dan Habitus Siswa.....	48
5. Implementasi Keislaman dan Kemuhammadiyahahan	49
6. Kiat-Kiat Sekolah Unggul	50
7. Program	50
8. Tujuan, Visi, dan Misi MIM Gonilan.....	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian	54
C. Interpretasi Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP.....	86
A Kesimpulan	86
B Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	91

ABSTRAK

Ahmad Nur Amiruddin. 2023. *Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Kelas V di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Kata kunci : Literasi Dasar, Literasi Digital, Pembelajaran Berbasis Literasi Digital, Internet.

Literasi Digital merupakan salah satu komponen dari literasi dasar. Dalam pembelajaran menggunakan media elektronik, aplikasi dan internet menunjukkan pendidik dan siswa mampu mengikuti dan mulai belajar menggunakan media digital sebagai salah satu literasi dalam pembelajaran. Seperti halnya guru kelas V di MI Muhammadiyah Gonilan yang menerapkan literasi digital dengan baik pada pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis kesiapan sekolah dalam pembelajaran berbasis literasi digital kelas V di MI Muhammadiyah Gonilan tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Gonilan Tahun Ajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah Guru kelas VA. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Siswa kelas VA. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan sekolah dalam pembelajaran berbasis literasi digital kelas V di MI Muhammadiyah Gonilan sudah dilaksanakan diantaranya : Upaya kesiapan tersebut berupa pelatihan bagi tenaga pendidikan. Penggunaan teknologi digital dan internet dalam pembelajaran. Penyediaan fasilitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Pemahaman yang baik dari kepala sekolah, guru, dan siswa tentang pentingnya literasi digital. Kebijakan sekolah yang mendukung penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Perbaikan fasilitas untuk meningkatkan efektivitas literasi digital dalam pembelajaran. Faktor pendukung diantaranya dukungan sekolah, ketersediaan perangkat digital siswa, ketersediaan jaringan internet, dan pendidikan literasi digital. Faktor penghambat diantaranya keterbatasan jaringan internet, keterbatasan perangkat digital, kesesuaian kurikulum, serta motivasi siswa.

ABSTRACT

Ahmad Nur Amiruddin. 2023. Analysis of School Readiness in Digital Literacy-Based Learning for Grade V at MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo in the 2022/2023 Academic Year. Study Program for Elementary Islamic School Teachers. Faculty of Educational Sciences. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Keyword : Basic Literacy, Digital Literacy, Digital Literacy-based Learning, Internet.

Digital literacy is one of the components of basic literacy. In learning using electronic media, applications, and the internet, it shows that educators and students are capable of engaging and starting to learn using digital media as a literacy element in education. Just like the 5th-grade teacher at MI Muhammadiyah Gonilan who effectively implements digital literacy in teaching. This research was conducted to analyze the readiness of the school in digital literacy-based learning for the 5th grade at MI Muhammadiyah Gonilan in the 2022/2023 academic year.

This research employs a qualitative descriptive research approach conducted at MI Muhammadiyah Gonilan in the 2022/2023 academic year. The research subjects are 5th-grade teachers, and the informants include the school principal and 5th-grade students. Data collection techniques involve source triangulation and method triangulation. The data analysis method used in this research follows the interactive model by Miles and Huberman, involving data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research results indicate that the readiness of schools for digital literacy-based learning in fifth grade at MI Muhammadiyah Gonilan has been implemented, including: Efforts for readiness, such as training for educators. The use of digital technology and the internet in learning. Provision of facilities to enhance the quality of learning and student motivation. A good understanding of the importance of digital literacy by the school principal, teachers, and students. School policies that support the use of information and communication technology. Improvement of facilities to enhance the effectiveness of digital literacy in learning. Supporting factors include school support, the availability of student digital devices, internet connectivity, and digital literacy education. Inhibiting factors include limited internet connectivity, limited digital devices, curriculum suitability, and student motivation.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Alur Waktu Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Penelitian.....	39
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Observasi Penelitian	41
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Observasi Penelitian.....	41
Tabel 3.5 Kisi-kisi Intrumen Dokumentasi Penelitian	42
Tabel 4.1 Daftar Guru MI Muhammadiyah Gonilan	47
Tabel 4.2 Data Siswa MI Muhammadiyah Gonilan.....	47
Tabel 4.3 Status Madrasah MI Muhammadiyah Gonilan	47
Tabel 4.4 Implementasi Keislaman Dan Kemuhammadiyahahan.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	29
Gambar 3.2 Alur Teknik Analisis Data.....	38
Gambar 4.1 Stakeholders MI Muhammadiyah Gonilan	45
Gambar 4.2 Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Gonilan.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - Pedoman Wawancara	92
Lampiran 2 – Fieldnote Observasi	95
Lampiran 3 - Transkrip Hasil Wawancara	104
Lampiran 4 - Data Pelatihan Literasi Digital	117
Lampiran 5 - Proses Penugasan	119
Lampiran 6 - Hasil Pembelajaran.....	120
Lampiran 7 – Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	122
Lampiran 8 - Legger Nilai Kelas	139
Lampiran 9 - Literasi Digital Dalam Layanan Sekolah	140
Lampiran 10 - Literasi Digital Penyajian Informasi Sekolah	141
Lampiran 11 - Kegiatan Memanfaatkan Teknologi Informasi	147
Lampiran 12 - Sarana dan Prasarana.....	149
Lampiran 13 – Poster Literasi Digital di Sekolahan	153
Lampiran 14 - Bukti Wawancara	155
Lampiran 15 - Surat Izin Penelitian	157
Lampiran 16 - Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di lembaga pendidikan sudah dapat dimulai pada bulan Januari 2022. Hal ini telah resmi dipublikasikan berdasarkan hasil webinar oleh Direktur jendral PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek, Jumeri, S.TP., M.Si. Keputusan ini diambil berdasarkan kondisi di berbagai wilayah Indonesia sudah berada di zona hijau atau PPKM level 1. Dengan diizinkan pembelajaran tatap muka di sekolah, proses pembelajaran akan menjadi lebih mudah, serta diharapkan dapat mencakup kendala ketika pembelajaran saat pandemi Covid.

Ketika pandemi Covid sebelumnya, pembelajaran diharuskan dilakukan melalui jarak jauh. Yang mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terkendala banyak hal. Menurut Anjelin & Purnomo (2021:159-163) proses pembelajaran secara online (*on the network*) di jenjang Sekolah Dasar masih belum efektif. Lembaga pendidikan, khususnya di sekolah dasar dapat dikatakan masih belum siap dalam menjalankan pembelajaran secara *online*. Pada kenyataannya siswa hanya diberikan tugas dan diminta belajar secara mandiri.

Di satu sisi, pihak sekolah juga kesulitan dengan keterbatasan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara *online*. Jam belajar menjadi terganggu karena harus mengandalkan perangkat elektronik. Kegiatan praktikum menjadi sulit dilakukan karena penyampaian materi hanya bersifat

penjelasan atau teori. Tumpuan pendidikan akan beralih kepada orangtua yang akan berperan menjadi guru, sehingga tidak heran jika banyak kalangan wali murid yang merasa kurang nyaman dalam posisi ini. Sedangkan, setelah berakhirnya pandemi Covid-19 setiap sekolah telah melaksanakan pembelajaran tatap muka seperti biasa, namun penggunaan literasi digital ataupun perangkat dan alat digital masih sering digunakan karena dianggap efektif dan mempermudah pengajar dalam penyampaian materi saat pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, kondisi dan dampak dari peralihan pembelajaran online ke tatap muka setidaknya berdampak juga pada penggunaan media dan alat dalam pembelajaran yang dimana siswa diharuskan tetap melek teknologi di era 5.0 dan memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran. Untuk itu perlu adanya solusi agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa harus terpaku pada jam belajar sekolah ataupun peran dari orang tua secara utuh. Literasi digital menjadi salah satu rujukan utama pengajar dan siswa dalam membantu memahami materi. Dalam pembelajaran ketika pandemi covid sebelumnya, literasi digital memegang peran penting dalam menyukseskan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Musarofah (2021 : 57-66) yang menyatakan bahwa pemanfaatan literasi digital dapat menanamkan nilai tanggung jawab belajar secara mandiri.

Untuk itu, penting untuk ditanamkan kepada siswa-siswi bahwa media elektronik ataupun digital dapat berperan atau digunakan sebagai

sarana pembelajaran. Penerapan literasi digital dalam pendidikan dapat bermacam-macam seperti konten video pembelajaran di *Youtube*, *WhatsApp* ataupun aplikasi yang lain. Hal ini dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh Jayani (2021) dikutip dari databooks.katadata.com dalam Citra Rosalyn (2021:84) Bahwa dalam kurun waktu dua tahun siswa SD yang mengakses internet mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 sebesar 16,64% dan bertambah menjadi 39,57% pada tahun 2020. Hal ini dibuktikan dengan munculnya grup *Whatsapp* dalam rangka mempermudah komunikasi antara guru dan orang tua dalam konteks pembelajaran. Adanya grup *Whatsapp* juga bisa menjadi tempat siswa untuk belajar secara mandiri, dimana guru dapat memberikan konten edukasi secara mudah dan tidak terikat jam mengajar di sekolah.

Pembelajaran menggunakan literasi digital pada sekolah dasar hendaknya dilakukan secara bertahap. Perlu adanya perencanaan yang baik serta penerapan yang sesuai sehingga literasi digital dapat berperan secara maksimal. Dalam implementasinya di sekolah dasar, literasi digital dapat diawali dengan pengenalan media digital, fungsi dan cara penggunaan untuk pembelajaran. Sehingga diharapkan bahwa sumber informasi pembelajaran tidak hanya sebatas dari buku ataupun dari guru ketika di sekolah, tetapi bisa diakses melalui media-media di internet. Menurut Katadata.com ada sepuluh aplikasi yang paling sering digunakan antara lain yang paling banyak digunakan yaitu Aplikasi Youtube menjadi aplikasi video dengan jumlah pengguna yang teratas di tahun 2020. Hal ini dapat dimanfaatkan pihak

lembaga pendidikan sebagai media untuk penyampaian materi, tugas maupun pembejalaran berbasis video seperti membuat channel sekolah. WhatsApp juga menjadi aplikasi chat yang hampir semua orang menggunakannya, sehingga mempermudah informasi, seperti dengan membuat grup. Penggunaan aplikasi tersebut dapat dikatakan sebagai tambahan, karena hanya sebagai penunjang guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pada tahun 2022 kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar masih menggunakan kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Menurut Purbowati, D (2020:3) Pada Kurikulum 2013, model pembelajaran yang digunakan berupa Inquiry Based Learning, Discovery Learning, Problem Based Learning, dan Project Based Learning (utamanya Discovery Learning dan Project Based Learning). Pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman pesertadidik dalam menemukan hubungan-hubungan materi dalam sebuah tema. Sehingga diharapkan pembelajaran dapat mengalir tanpa adanya pembatas antara mata pelajaran satu dengan lainnya. Agar dapat mewujudkan tujuan tersebut secara maksimal, peran seorang pendidik yang berkompeten sangat dibutuhkan. Sebagaimana Wahyuni (2018:10) Menyimpulkan bahwa guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang mumpuni untuk menghadapi perkembangan teknologi. Dikhawatirkan jika pendidik tidak mampu untuk menghubungkan atau menggabungkan matapelajaran yang menjadi isi sebuah tema, maka akan terkesan pembelajaran masih sama. Pemahaman dalam pembelajaran juga harus mudah dipahami, hal ini merupakan salah satu tujuan pembelajaran

tematik itu sendiri, untuk itu adanya media digital seperti laptop, proyektor atau layar LCD serta aplikasi dan jaringan internet dinilai sangat membantu proses pembelajaran tematik dalam rangka mempermudah kegiatan pembelajaran.

Adanya teknologi yang berkembang dan penggunaan aplikasi serta jaringan internet dapat dimanfaatkan siswa-siswi untuk memperkaya literasi dasar. Salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan literasi digital dalam pembelajaran di kelas adalah MI Muhammadiyah Gonilan. Di sekolah ini pembelajaran menggunakan media digital sudah biasa dilakukan. Para siswa juga lebih mudah memahami informasi serta pendidik lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan pada September 2022 dan observasi kedua pada bulan Februari 2023 menunjukkan adanya proses pembelajaran menggunakan media elektronik dan penggunaan aplikasi serta jaringan internet di MI Muhammadiyah Gonilan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi mampu untuk mengikuti dan mulai belajar untuk menggunakan media digital sebagai salah satu literasi dalam pembelajaran. Terlepas dari manfaat yang diberikan oleh media digital, literasi dalam menggunakan media elektronik juga harus memiliki konsep yang jelas. Perlu adanya manajemen yang baik agar dengan adanya literasi digital dapat meningkatkan pembelajaran siswa dikelas.

Terkait dengan observasi yang peneliti lakukan dan menemukan sesuatu yang menurut peneliti layak untuk diangkat guna meneliti terhadap pembelajaran khususnya di jenjang Sekolah Dasar, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Kelas V di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah yang ditemui sebagai berikut :

1. Pembelajaran abad XXI menuntut siswa untuk memiliki keterampilan dasar literasi dalam menghadapi tantangan teknologi dan informasi.
2. Pentingnya keterampilan guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran berbasis digital.
3. Kurangnya media pembelajaran yang mendukung keterampilan literasi digital.
4. Penggunaan smartpone dan internet sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran siswa belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diisi guna agar penelitian yang dilakukan tidak terlampau jauh dan melebar dengan tujuan agar pembahasan yang dibahas fokus pada satu penelitian saja yaitu menganalisa kesiapan sekolah dalam pembelajaran berbasis literasi digital dengan penelitian yang difokuskan hanya pada pembelajaran kelas V sekolah dasar MI Muhammadiyah Gonilan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan sekolah dalam pembelajaran berbasis Literasi digital siswa kelas V di MI Muhammadiyah Gonilan Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kesiapan sekolah dalam pembelajaran berbasis Literasi digital kelas V di MI Muhammadiyah Gonilan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kesiapan sekolah dalam pembelajaran berbasis Literasi digital kelas V di MI Muhammadiyah Gonilan.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kesiapan sekolah dalam pembelajaran berbasis Literasi digital kelas V di MI Muhammadiyah Gonilan.

F. Manfaat Penelitian

Penentuan tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendapat manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi penerapan literasi digital sebagai alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik siswa di jenjang pendidikan sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat menjadi informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya

terkait penerapan peran literasi digital.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pembuatan sistem pendidikan di jenjang sekolah yang lain sebagai alternatif dalam meningkatkan pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi Digital

1. Pengertian Literasi

Literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti melek terhadap huruf, memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis, melek wacana atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Literasi bukan hanya kemampuan membaca terhadap buku bacaan saja dan tidak hanya menuntut manusia untuk memiliki kecakapan dalam menulis di atas kertas. Akan tetapi, kemampuan literasi yang dimiliki oleh individu dapat digunakan dalam berbagai aspek penting kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan, bisnis, pemerintah, dan sektor besar lainnya. Menurut Alberta, selain kemampuan membaca dan menulis, literasi juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan individu, berpikir kritis dalam melakukan problem solving atau memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Literasi berasal dari bahasa latin *litteratus (littera)*, arti kata ini merujuk pada makna kemampuan membaca dan menulis (Kemendikbud, 2018:7). Literasi menurut UNESCO diartikan sebagai keaksaraan, yaitu sebuah rangkaian kemampuan menggunakan kecakapan membaca, menulis, berhitung, yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Menurut Suherdi (2021:10) cakupan sebuah literasi masih cukup luas, dimana literasi dapat diartikan sebagai berikut

- a. Literasi sebagai suatu rangkaian kecakapan membaca, menulis dan berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi.
- b. Literasi sebagai praktek sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks.
- c. Literasi sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca
- d. dan menulis sebagai medium untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari.
- e. Literasi sebagai teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa.

Pada awalnya literasi dimaknai sebagai keberaksaraan, kemudian berkembang menjadi melek atau keterampilan. Dalam undang-undang No 3 tahun 2017 tentang Sistem Pembinaan, literasi dimaknai sebagai kemampuan untuk memantapkan informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Kemendikbud, 2018: 7). Seseorang yang memiliki kemampuan tersebut dapat disebut sebagai berpendidikan, terpelajar, bersekolah, berpengetahuan, terdidik, kaya informasi, atau sebutan lainnya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, berhitung, yang kemudian

berkembang menjadi kemampuan menguasai pengetahuan dibidang tertentu. Dimensi literasi yang diterapkan di sekolah antara lain adalah literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewargaan. Literasi bukan hanya mendorong individu untuk bisa membaca dan menulis. Akan tetapi, literasi yang dimiliki seseorang memiliki kemampuan untuk menambah wawasan dan sikap serta kecakapan manusia dalam berbagai hal yang dapat memberi dorongan penggunaan yang optimal terhadap fasilitas-fasilitas yang tersedia.

2. Pengertian literasi digital

Digital berasal dari bahasa Yunani yaitu "*digitus*" yang berarti jari jemari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) digital memiliki arti berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu yang berhubungan dengan penomoran. Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital dengan baik. Pengetahuan yang dimiliki oleh individu mengenai digital didapatkan melalui aktivitasnya dalam berliterasi terhadap digital. Semakin banyak literasi digital yang dimiliki oleh individu maka penggunaan internet akan menghasilkan banyak manfaat bukan hanya baginya tetapi bagi bangsa juga.

Munculnya istilah literasi digital dapat dikatakan bukanlah sebuah hal baru dalam dunia pendidikan. menurut Ayatilah (2019: 9) literasidigital muncul pada saat berkembangnya komputer mikro, yakni

pada tahun 1980-an. Pada saat itu, teknologi informasi dan komunikasi mulai merambat ke media digital, dimana informasi dapat disampaikan secara cepat dan mudah.

Literasi digital menurut Kemendikbud (2017: 7). Literasi digital pertama dikemukakan oleh Paul Gilster (1997) sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber sehari-hari. Menurut Suherdi (2017:13) Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan media digital untuk mencari, menemukan, mengolah, mengevaluasi, memanfaatkan atau menyebarkan informasi secara bijak, cermat, tepat dan patuh hukum dalam rangka untuk komunikasi atau interaksi dalam kegiatan sehari-hari.

3. Manfaat Literasi Digital

Menurut Sari (2022 : 2-6) Pelaksanaan literasi digital membawa dampak positif khususnya pada pembelajaran tematik menjadi :

a. Lebih menarik

Pelaksanaan pembelajaran tematik melalui literasi digital dinilai lebih menarik bagi siswa. Hal ini karena adanya media digital seperti LCD, Proyektor, Laptop, atau HP. Penyampaian materi juga dirasa lebih bervariasi karena dapat menampilkan video atau audio sehingga siswa dapat lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

b. Lebih efektif

Efektif mengarah kepada hasil yang dicapai, dimana dalam mencapai keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah minat belajar siswa. Untuk itu penting untuk dipahami bagi guru atau pengajar agar memberikan pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa, salah satunya melalui literasi digital. Pembelajaran tematik yang menggunakan literasi digital dapat memberikan manfaat dimana guru atau pengajar dapat lebih kreatif dalam menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik siswa sehingga materi lebih mudah dipahami.

c. Lebih efisien

Efisien dapat diartikan sebagai pencapaian hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal. Hal ini tidak hanya dapat dilihat pada saat pembelajaran (penggunaan peta, grafik), tetapi manfaat literasi digital juga dapat memberikan informasi dalam bentuk soft file seperti video pembelajaran atau soal-soal yang dapat

digunakan siswa tanpa harus ketika jam sekolah.

Dari penjelasan di atas manfaat literasi digital dalam pembelajaran sebagai media atau alternatif penunjang agar siswa menjadi lebih tertarik dan membuat pembelajaran itu sendiri menjadi efektif dan efisien.

4. Kompetensi Literasi Digital

Secara estimologi kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Menurut Ayatilah (2019:17) Kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat ter observasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

Menurut Gilster (1997:3) dalam Ayatilah (2019:18) Kompetensi inti yang perlu dimiliki seseorang sehingga dapat dikatakan berliterasi digital adalah sebagai berikut :

a. Internet Searching

Yaitu suatu kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet, dimana pada penerapannya menggunakan beberapa kata kunci untuk menampilkan informasi yang akan dicari.

b. Hypertextual Navigation

Yaitu kemampuan atau keterampilan dalam membaca serta memahami navigasi(pandu arah) suatu hypertext dalam web

browser. Contoh yang sering ditemui adalah arahan untuk mengikuti alur ketika kita mencari sebuah informasi atau konten di internet, dimana pada tampilan website kita diminta untuk mengklik link dengan langkah-langkah atau urutan tertentu sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

c. *Conten Evaluation*

Yaitu kemampuan seseorang untuk mengevaluasi atau menilai keabsahan atau kebenaran dari informasi yang diterima di internet atau media digital lainnya

d. *Knowledge Assembly*

Adalah kemampuan untuk menyusun informasi atau pengetahuan yang telah didapat dari berbagai sumber dengan baik.

5. Indikator Literasi Digital

Dalam Kemendikbud (2017:10) Indikator penerapan dan pemanfaatan literasi digital di sekolah adalah sebagai berikut :

a. Basis Kelas

- 1) Jumlah pelatihan literasi digital yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.
- 2) Intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Tingkat pemahaman kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam penggunaan media digital dan internet.

b. Basis Budaya Sekolah

- a) Jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital.
- b) Frekuensi peminjaman buku bertema digital
- c) Jumlah kegiatan di sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi.
- d) Jumlah penyajian informasi sekolah dengan menggunakan media digital atau situs laman
- e) Jumlah kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah
- f) Tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah.
- g) Jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi digital di sekolah
- h) Tingkat keterlibatan orang tua komunitas, dan lembaga dalam pengembangan literasi digital.

c. Basis Masyarakat

- a) Jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi digital di sekolah; dan
- b) Tingkat keterlibatan orang tua, komunitas, dan lembaga dalam pengembangan literasi digital.

6. Penerapan Literasi Digital di Sekolah

Menurut Sri Wahyuningsih (2021:1-22) Literasi digital dapat diterapkan di dua tempat yakni :

a. Literasi Digital di Kelas

Pada dasarnya literasi digital merupakan kemampuan siswa dalam mencari informasi dalam pembelajaran menggunakan media elektronik. Tempat pembelajaran (kelas) yang biasanya menggunakan literasi konvensional seperti buku atau modul, mulai dialihkan atau ditambah dengan sumber informasi dari dunia maya. Penggunaan *Gadget, smartphone* atau alat elektronik lainyadalam pembelajaran pada dasarnya dapat dibenarkan, selama proses pembelajaran berjalan kondusif dan tidak mengganggu proses penyampaian materi.

Penggunaan media elektronik dalam pembelajaran di kelas juga mempermudah khususnya di masa pandemi seperti ini. Proses penyampaian materi menjadi lebih fleksibel dan mudah. Dengan adanya penggunaan alat elektronik seperti *smartphone* diharapkan akan mempermudah dan memperbanyak sumber literasi yang ada. Proses pencarian informasi yang sebelumnya menggunakan media kertas pada buku mulai dialihkan kepada website dengan cara *browsing* di berbagai blog atau web yang ada.

b. Literasi Digital di Luar Kelas (Kegiatan Ekstrakurikuler)

Penerapan literasi digital di luar kelas (kegiatan ekstrakurikuler) mengupayakan guru untuk dapat mendorong siswa agar memiliki keterampilan di era revolusi industri 4.0. Ciri-ciri ketrampilan yang perlu diasah di abad XXI seperti :

a) *Critical thinker*

Berpikir kritis (*critical thinker*) mengajarkan peserta didik untuk dapat memecahkan persoalan yang disiapkan oleh pendidik. Setiap siswa dapat dipancing untuk dapat mencari informasi di dunia maya sehingga dapat membuka literasi digital.

b) *Communicator*

Komunikasi dalam hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami materi dan dapat memberikan pendapat, ide atau gagasan pribadi terhadap materi yang telah disampaikan. Diharapkan dengan adanya literasi digital dapat membuat situasi kelas menjadi lebih interaktif.

c) *Collaborator*

Pemahaman akan literasi digital dirasa sangat perlu untuk didiskusikan lebih lanjut. Pemahaman dan pembiasaan pembelajaran tidak hanya dijelaskan secara monoton oleh pendidik, tetapi perlu berbagi pengalaman dengan teman sebaya. Pembentukan kelompok dalam memecahkan

permasalahan bersama akan membuat peserta didik dapat bekerja sama dan saling tukar pemikiran dan pengalaman.

d) Creator

Dalam implementasinya literasi digital diharapkan akan memberikan informasi-informasi yang lebih luas sehingga akan meningkatkan kreativitas peserta didik.

7. Pendekatan Literasi Digital

Pendekatan yang selalu dapat dilakukan pada literasi digital mencakup beberapa aspek, yaitu pendekatan konseptual dan pendekatan operasional. Pendekatan konseptual berfokus pada aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional. Sedangkan pendekatan operasional berfokus pada kemampuan teknis penggunaan media yang tidak dapat terabaikan dengan kondisi dan situasi apa pun.

Menurut Jean Piaget yang dikutip oleh Suparno (2001 : 89-99) dalam Dwi Wijayanti (2015 : 1-9) Menyatakan bahwa perkembangan kognitif adalah tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu. Pada anak sekolah khususnya kelas lima Sekolah Dasar, berada pada tahap operasional konkret, yakni berada pada kisaran usia 7-11 tahun.

Pemikiran operasional konkret mencakup penggunaan operasi. Penalaran logika menggantikan penalaran intuitif, tetapi hanya dalam situasi konkret. Kemampuan untuk mengklarifikasikan sesuatu sudah

ada, tetapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak. Dalam tahap operasional konkret, penting untuk memiliki kemampuan pengklasifikasian atau membagi sesuatu menjadi sub yang berbeda-beda dan memahami hubungannya. Pada tahap ini dimulai dengan *progressive decentring*, dimana sebagian besar anak telah memiliki kemampuan untuk mempertahankan ingatan tentang ukuran. Kemudian berlanjut tentang pemilahan (*classification*) dan pengurutan (*seriation*).

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi penyampaian informasi berupa materi dari pendidik kepada peserta didik. Berdasarkan UU. No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah kegiatan pendidikan secara terprogram dalam desain instruksional yang meliputi materi, metode, alat evaluasi, dan sebagainya agar peserta didik dapat belajar secara aktif dalam mencapai tujuan peningkatan pengetahuan dan kemampuan. Sebagaimana menurut Purbowati, D & Rabiatul A (2021 : 2) Hakikat belajar merupakan suatu proses mengalami, dimana hasilnya dapat menimbulkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran juga sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Suciati (2021:19-20) Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, dimana pembelajaran dapat disebut juga sebagai subset khusus dari pendidikan.

Menurut Gagne (1977) yang dalam Magdalena (2020:2) Pengertian pembelajaran adalah peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat eksternal. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai bentuk pengaruh dari luar ini juga dikemukakan lagi oleh Sugandi, dkk (2004) dalam Egi Nasivera (2016:2) Bahwa pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam sebuah lingkungan baik secara internal ataupun eksternal yang sengaja dikelola untuk menghasilkan tingkah laku atau respon tertentu.

2. Tahapan Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan yang kompleks, dimana dalam pelaksanaannya memerlukan sebuah tahapan agar dapat sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Suciati (2021:4) Setiap pembelajaran pasti memiliki tahapan-tahapan dalam implementasinya, yakni adalah sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan atau *planing* merupakan sebuah awal yang akan dikembangkan lebih lanjut. Hal ini bisa dilakukan dari gagasan atau ide untuk membuat sebuah konsep. Dalam pembuatan sebuah dasar perlu ditekankan untuk menampilkan situasi dan kondisi serta permasalahan- permasalahan yang dihadapi. Menurut Suciati (2021:97) Perencanaan dalam pembelajaran yang memanfaatkan media digital adalah sebagaiberikut :

- 1) Menentukan aplikasi pembelajaran
- 2) Pendataan kondisi dan nomor hp siswa dengan membuat grup
- 3) Menyiapkan RPP
- 4) Menyiapkan bahan materi
- 5) Menentukan media pembelajaran

3. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada hakikatnya merupakan penerapan dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Dalam penerapannya, setiap tenaga pengajar dapat memanfaatkan media

pembelajaran yang ada, namun materi pembelajaran tetap pada konsep yang telah dibuat sebelumnya. Pada kenyataannya tahap pelaksanaan merupakan proses interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dalam tahapan pelaksanaan, proses pembelajaran mengikuti perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya. Namun ketika terdapat permasalahan seperti kenyataan yang berbeda di lapangan dengan apa yang telah dirancang sebelumnya, maka tenaga pendidik perlu untuk memberikan strategi atau pendekatan pembelajaran dengan media yang lain. Menurut Mulyasa (2006 : 43) Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari :

1) Kegiatan awal

Kegiatan ini diawali dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pretest atau pertanyaan terkait materi yang akan diberikan. Kegiatan ini dilakukan untuk membangun interaksi dan menyamakan persepsi antara pendidik dan peserta didik.

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini dapat berupa pengorganisasian seperti membangun kelompok dimana tujuannya adalah untuk melakukan pengamatan, diskusi dan interaksi.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan ini untuk membentuk kompetensi dan memantapkan peserta didik terhadap apa yang telah dipelajari. Untuk mengetahui hasil pembelajaran pendidik bisa memberikan tes lisan atau tertulis.

4) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dapat dikatakan sebagai proses pengukuran keberhasilan dari penerapan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam mengukur keberhasilan ini dapat dilihat dari berbagai aspek seperti kemampuan peserta didik (kompetensi) atau kemampuan memecahkan persoalan-persoalan tertentu dan sebagainya. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai penanganan kendala dari proses yang telah dilakukan, atau belum tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga perlu pembenahan ulang agar hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional. Menurut Putra (2013:1-20) Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa peserta didik mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional.
- 2) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab peserta didik kurang dari 70 persen, maka pendidik harus mengulang pelajaran.

- 3) Untuk memperkaya pengetahuan peserta didik mengenai materi yang dibahas, pendidik dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah.
- 4) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

C. Literasi Digital Dalam Pembelajaran

Kurikulum 2013 yang juga disebut dengan pembelajaran tematik tersebut sesuai dengan penerapan literasi digital. Kegiatan literasi digital dapat mendukung proses pembelajaran kurikulum 2013. Penerapan kurikulum tersebut diharapkan dapat berjalan seiring dengan perkembangan zaman yang ada. Pembelajaran kurikulum 2013 diorientasikan pada peserta didik, sehingga dalam hal ini peserta didik yang lebih aktif dalam mencari pengetahuan dan pendidik hanya bertugas sebagai fasilitator. Menurut Jessica dkk.(2020:139-146) Proses pembelajaran yang menganut kurikulum 2013 saat ini dituntut dengan pemanfaatan media digital, sehingga lembaga pendidikan mencanangkan kegiatan literasi digital. Saat ini literasi digital mulai diterapkan dalam kurikulum 2013.

Kegiatan literasi digital di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, antara lain yang biasa telah dilakukan oleh pendidik yaitu menggunakan media perantara LCD, dan dapat dilakukan dengan E-Learning. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik, hal tersebut memanfaatkan aplikasi yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Penerapan literasi digital yang diterapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013

mempunyai tujuan yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pemanfaatan teknologi sehingga adanya teknologi sendiri tidak disalahgunakan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik sesuai dengan penerapan literasi digital, kegiatan literasi digital dapat mendukung proses pembelajaran kurikulum 2013 atau tematik. Proses pembelajaran kurikulum 2013 saat ini juga dituntut dengan pemanfaatan media digital. Kegiatan literasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu menggunakan media perantara, serta dapat dilakukan dengan E-Learning.

D. Penelitian Terdahulu

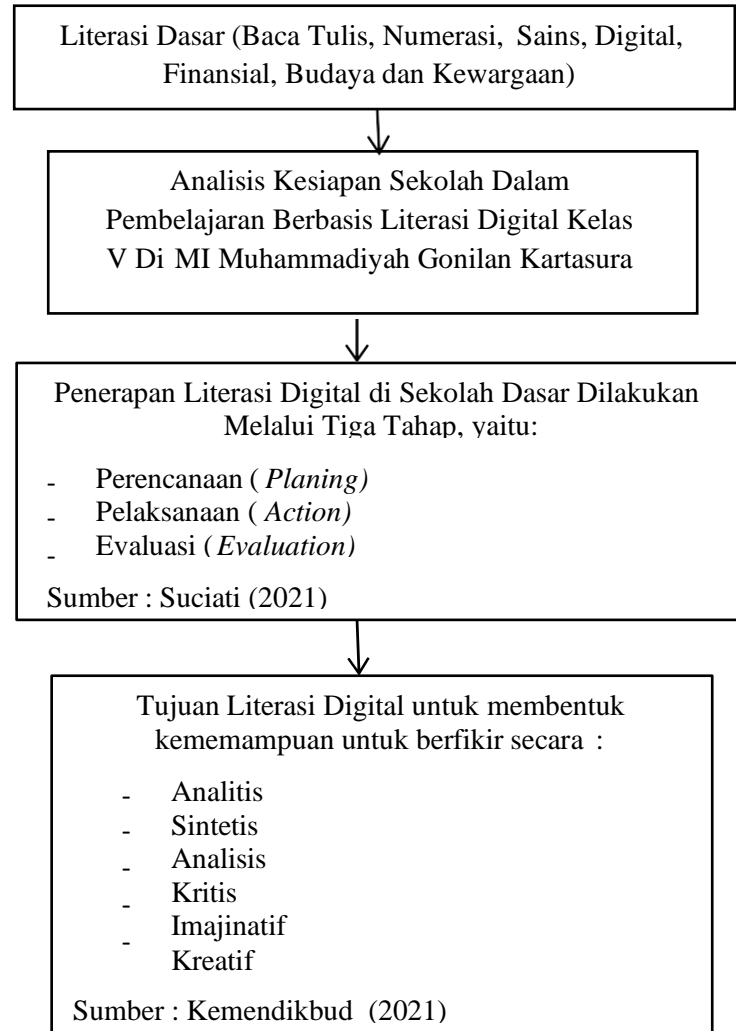
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Tahun, dan Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan	Analisis
1	Analisis Gerakan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Tematik di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang, 2019, AN Ayatilah.	Penelitian tersebut Memfokuskan kepada gerakan digitalisasi di segala aspek sekolah, seperti pelayanan, pembelajaran, ataupun Peningkatan fasilitas sekolah melalui literasi digital. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini berfokus pada analisis pembelajaran tematik kelas V	Persamaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran atau mendeskripsikan literasi digital dalam pembelajaran siswa sekolah dasar.	Penelitian ini mengeksplorasi peran atau mendeskripsikan literasi digital dalam pembelajaran. Serta mengacu pada kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital secara efektif, memahami informasi yang ditemukan. Fokusnya ialah Penggunaan teknologi

		di MI Muhammadiyah Gonilan.		digital dalam pembelajaran, Keterampilan literasi digital siswa.
2	Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 Untuk Menanamkan Nilai Tanggung Jawab Pada Siswa di MIN 2 Ponorogo Pada Masa Pandemi. Musarofah, 2021	Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui manfaat literasi digital dalam menamakan nilai tanggung jawab siswa kelas 5. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus bertujuan untuk mengetahui manfaat literasi digital dalam peningkatan pembelajaran tematik siswa kelas 5.	Persamaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran atau mendeskripsikan literasi digital dalam pembelajaran siswa sekolah dasar.	Dalam penelitian ini untuk mengevaluasi pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 2 Ponorogo untuk menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa pada masa pandemi. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran literasi digital dalam pembelajaran dan bagaimana pemanfaatannya dapat membantu menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa kelas 5.

3	Pembudayaan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Tematik Jenjang Pendidikan Dasar Giritontro. Permatasari 2022	Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dapat mendukung budaya literasi digital, mengetahui kendala dan cara mengatasinya.	Persamaan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pemanfaatan literasi digital di lingkungan sekolah dasar.	Dalam penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang budaya literasi digital di lingkungan sekolah dasar, kendala yang dihadapi, dan cara mengatasinya.
4	Analisis Penerapan Literasi Digital Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SDN 9 Sumberpucung Wida Saestu Rahmatul Azizah 2021	Penelitian tersebut berfokus pada penerapan literasi digital di lingkungan kelas dimana merujuk pada basis kelas, sekolah dan masyarakat Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada hanya dalam kelas dan merujuk pada pembelajaran tematik.	Persamaan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pemanfaatan literasi digital di lingkungan sekolah dasar	Penelitian ini dapat melibatkan perbandingan antara penerapan literasi digital di kelas dengan penerapan literasi digital di lingkungan sekolah secara keseluruhan.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Sugiyono (2016:9) Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci. Metode menggunakan penelitian kualitatif untuk meneliti kondisi objek yang alamiah yang sifatnya masih sementara. Masalah dalam penelitian ini dapat berganti atau berkembang setelah peneliti masuk ke dalam lapangan.

Penelitian yang digunakan peneliti ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif menurut Anggito (2018:11) Yaitu penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan analisis fenomena yang terjadi pada objek penelitian dan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Oleh karena itu, dengan menggunakan penelitian deskriptif, maka peneliti akan lebih detail dalam mengungkap dan menggambarkan fakta-fakta yang ditemukan secara sistematis.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pada MI Muhammadiyah Gonilan, yang beralamatkan di Tuwak Rt 01 Rw 02, Gonilan, Kartasura, Sukoharjo.

2. Waktu Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian pada bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Juni 2023. Peneliti membagi waktu penelitian menjadi tiga tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Kegiatan peneliti pada tahap ini diantaranya pengajuan judul, bimbingan proposal skripsi, pengurusan surat menyurat tentang izin penelitian, dan hal-hal lain yang menyangkut tentang persiapan penelitian.

b. Tahap Penelitian

Kegiatan penelitian pada tahap ini yakni mengambil data di MI Muhammadiyah Gonilan, dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Tahap Penyelesaian

Kegiatan peneliti pada tahap ini yakni menyusun laporan data penelitian dari analisis data yang diperoleh saat kegiatan penelitian.

Tabel 3. 1 Rencana Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Des 2022	Januari 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023
1.	Tahap Persiapan Penelitian					
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul					
	b. Pengajuan Proposal					
	c. Perijinan Penelitian					
2.	Tahap Pelaksanaan					
	a. Pengumpulan Data					
	b. Analisis Data					
3.	Tahap Penyusunan Laporan					

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau suatu hal yang memberikan informasi atau data terkait topik penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini subjek penelitian yang dipilih adalah Guru kelas V MI Muhammadiyah Gonilan.

Proses penelitian membutuhkan informasi dari narasumber terkait objek penelitian. Narasumber yang hendak dimintai keterangan merupakan seseorang yang memiliki informasi yang diperlukan dan bisa dibuktikan atau dipertanggung jawabkan. Pemilihan informan di penelitian ini adalah Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Gonilan dan beberapa murid di kelas V, serta pemilihan siwa berjumlah 2 anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Moleong, penelitian kualitatif akan senantiasa berhubungan dengan subjeknya. Hubungan yang memerlukan kualitas pribadi terutama pada waktu proses wawancara, observasi terhadap siswa, dan dokumentasi. Sebagaimana menurut Marshall dan Roman (1995) dalam Sugiyono (2016 : 225) Menjelaskan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara *natural setting*. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian Kualitatif ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1) Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab untuk menentukan permasalahan yang ingin diteliti. Menurut Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara bebas dan tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2016 : 24) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dan berpegang pada garis-garis permasalahannya saja yang telah dibuat berkaitan dengan hal-hal yang akan ditanyakan. Sehingga dalam wawancara tidak terpaku pada pedoman observasi yang telah disusun secara sistematis dan wawancara yang dilakukan pun bisa lebih mendalam.

Agar dapat memiliki alur yang jelas dalam pengumpulan informasi melalui wawancara, penulis berusaha untuk mencari narasumber kunci dalam penelitian ini, yakni dimulai dari Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Gonilan, Guru kelas yang terlibat dalam pembelajaran secara langsung atau tatap muka, peserta didik itu sendiri. Hal ini bertujuan agar informasi dapat akurat dan meluas mengenai bagaimana pembelajaran tematik, bagaimana pengaruh penerapan literasi digital dalam pembelajaran tematik, serta faktor apa yang mendukung dan menghambat penerapan literasi digital dalam pembelajaran di MI Muhammadiyah Gonilan.

2) Observasi

Observasi merupakan pengamatan, pencatatan dan menganalisa secara sistematis terhadap unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi dapat dilakukan melalui partisipasi atau non-partisipasi. Dalam observasi partisipasi (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non-partisipatif (*non-participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Observasi yang akan dilakukan di MI Muhammadiyah Gonilan adalah pengamatan secara langsung terkait implementasi pembelajaran menggunakan literasi digital serta menganalisa kegiatan yang dilakukan

khususnya dalam meningkatkan pembelajaran siswa-siswi. Dalam observasi yang akan dilakukan peneliti berusaha untuk terlibat langsung dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga mendapatkan informasi yang lebih akurat.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang bisa berbentuk tulisan, gambar, suara atau rekaman dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui catatan tertulis, foto atau gambar dan kegiatan yang berkaitan dengan literasi digital dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Gonilan

Peneliti berusaha untuk mencari berbagai dokumentasi terkait pembelajaran menggunakan literasi digital di MI Muhammadiyah Gonilan. Seperti bukti pembelajaran melalui internet ataupun interaksi yang dilakukan secara jarak jauh ataupun foto-foto ketika pembelajaran yang

menggunakan literasi digital sebagai media pembelajaran.

E. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Data dari sumber, cara, dan waktu ini dapat diperiksa menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2015 : 372-374) Menjelaskan bahwa dalam menguji keabsahan data dengan cara triangulasi, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan triangulasi sumber, dimana dengan teknik ini data yang diperoleh melalui sumber berbeda akan diuji data dengan cara mengecek data. Sehingga peneliti tidak hanya menggunakan sumber atau informan, namun beberapa informasi data dengan akurat yakni membandingkan hasil wawancara antara kepala madrasah, Guru kelas V, dan Siswa kelas V. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai peran literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran tematik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan untuk mengecek data dengan cara menguji data terhadap sumber yang sama. Peneliti dalam mendapatkan sumber data yang akurat akan menggunakan triangulasi ini dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Analisis kesiapan sekolah dalam meningkatkan pembelajaran yang berbasis digital.

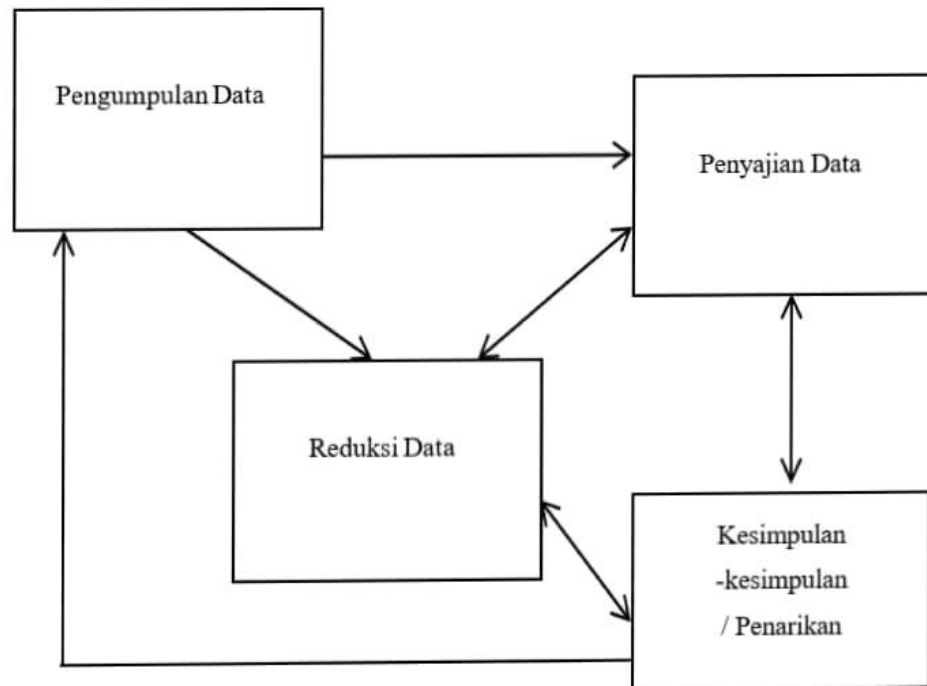
3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Pengujian kredibilitas data dilakukan untuk memperoleh data yang valid mengenai pengumpulan data dengan waktu yang berbeda. Oleh karena itu, untuk mengambil data penelitian akan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

F. Teknik Analisis Data

Dalam kualitatif data memiliki proses tahapan analisis yang cukup rumit dan tumpang tindih. Peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan dalam waktu tertentu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mile dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2016 : 246) Bahwa data analisis dari penelitian kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai datanya sudah jenuh

Sebagaimana terdapat bagan kejelasan mengenai analisis data model interaktif sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Teknik Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 246).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu menggunakan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan cara memberikan kode pada aspek tertentu.

Setelah data berhasil direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Tetapi paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif. Dengan melakukan display data, maka memudahkan

peneliti memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.

G. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Penelitian

Variable	Indikator	Pernyataan	Jumlah Item	Nomor Item	Sumber Data
Literasi Digital	1. Jumlah pelatihan literasi digital yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga Pendidikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pelatihan literasi digital. 2. Mahir dalam penggunaan media elektronik dan digital dalam pembelajaran . 3. Intensitas penggunaan literasi digital. 4. Macam-macam media digital. 	4	1, 2, 3	Kepala Sekolah, Guru kelas V, Siswa kelas V
	2. Intensitas penerapan dan pemanfaatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan literasi digital dalam pembelajaran 	4	4, 5, 6	Kepala Sekolah, Guru kelas V,

	literasi digital dalam kegiatan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran. 3. Intensitas penggunaan literasi digital dalam pembelajaran. 4. Manfaat penggunaan literasi digital dalam pembelajaran. 			Siswa kelas V
3.	Tingkat pemahaman kepala sekolah, Guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam menggunakan media digital dan Internet.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman penggunaan media dan internet dalam pembelajaran. 2. Penggunaan aplikasi pencari dalam pembelajaran. 3. Paham dalam penggunaan internet dalam pembelajaran. 	3	7, 8, 9	Kepala Sekolah, Guru kelas V, Siswa kelas V
4.	Jumlah kebijakan sekolahan tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah menyediakan fasilitas literasi digital. 	1	10	Kepala Sekolah, Guru kelas V, Siswa kelas V
5.	Jumlah sarana dan prasarana yang mendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana pendukung. 	2	11, 12, 13	Kepala Sekolah, Guru kelas V,

	literasi digital di sekolah.	2. Faktor pendukung dan penghambat.			Siswa kelas V
--	------------------------------	-------------------------------------	--	--	---------------

H. Pedoman Observasi

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Observasi Penelitian

No	Aspek	Indikator
1	Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital kelas V di MI Muhammadiyah Gonilan.	1. Adanya program literasi dasar.
		2. Pelatihan guru tentang literasi digital.
		3. Sarana dan prasarana pendukung.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Observasi Penelitian

Variable	Pernyataan	Ya	Tidak
Literasi Digital	1. Menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran.	Iya	
	2. Guru menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran.	Iya	
	3. Menggunakan aplikasi dalam proses pembelajaran.	Iya	
	4. Menggunakan jaringan wifi atau internet dalam proses pembelajaran.	Iya	
	5. Bagaimana proses pembelajaran tematik yang menggunakan literasi digital.	Iya	
	6. Sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas literasi digital?	Iya	

I. Pedoman Dokumentasi

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi Penelitian

Variable	Pernyataan	Ya	Tidak
Literasi Digital	1. Data pelatihan literasi digital yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga Pendidikan.	Ada	
	2. Poster sekolah terkait literasi digital.	Ada	
	3. Proses pembelajaran.	Ada	
	4. Hasil pembelajaran.	Ada	
	5. Data jumlah kegiatan di sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi.	Ada	
	6. Adanya penyajian informasi sekolah dengan menggunakan media digital atau situs laman.	Ada	
	7. Adanya kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah.	Ada	
	8. Adanya pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah.	Ada	
	9. Adanya media sosial penghubung Guru dan Orang tua.	Ada	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Madrasah yang terletak di Dusun Tuwak Rt 01 Rw 02 yaitu MI Muhammadiyah Gonilan yang dimana Madrasah ini dibawah yayasan besar Muhammadiyah, sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1960-an sampai sekarang. Dengan adanya sekolah ini para stakeholder sekolah yaitu ranting Muhammadiyah dan Aisyah Gonilan serta komponen pemerintahan desa gonilan menjaga dan mengembangkan sekolah ini guna menjadi sekolah yang inovative, menciptakan alumni-alumni terbaik, serta menjadi perantara masyarakat desa gonilan untuk menuntut ilmu dengan baik dan nyaman.

A. Deskripsi Data Umum

1. Identitas Madrasah

Nama : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM)
Alamat : Tuwak, RT 01/ RW 02
Desa : Gonilan
Kecamatan : Kartasura
Kabupaten : Sukoharjo
Provinsi : Jawa Tengah
NPSN : 60711725
NSM : 111233110065
Berdir : 01 Agustus 1965
No. Telepon : (0271) 730749
Email : mimgonilankartasura@yahoo.co.id

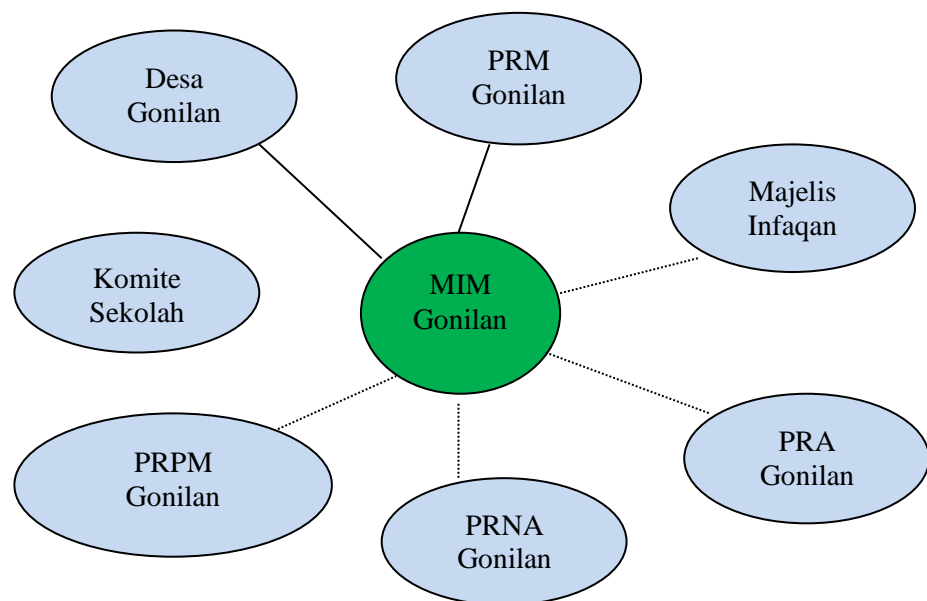
Facebook : MIM Muhammadiyah Gonilan
Instagram : mim_gonilan
Nama : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM)
Alamat : Tuwak, RT 01/ RW 02
Desa : Gonilan
Kecamatan : Kartasura
Kabupaten : Sukoharjo
Provinsi : Jawa Tengah
NPSN : 60711725
NSM : 111233110065
Berdiri : 01 Agustus 1965
No. Telepon : (0271) 730749
Email : mimgonilankartasura@yahoo.co.id
Facebook : MIM Muhammadiyah Gonilan
Instagram : mim_gonilan

2. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan yang didirikan tahun 1960-an, pada awalnya menempati rumah penduduk. Dalam perkembangan berikutnya, atas upaya keras perintisnya (Bapak Sudjari Dahlan), mengajak masyarakat untuk mengikhlaskan tanahnya dengan cara wakaf untuk pembangunan MIM Gonilan. Selanjutnya, kala itu Bapak Abu Yahmin (Allahuyarham) mengikhlaskan tanah yang baru saja dibelinya untuk bangunan awal Madrasah. Secara singkat, dalam perkembangannya

MIM Gonilan mendapat wakaf lagi dari Bapak Suhudi (Allahuyarham). Alhamdulillah pada tahun 2000-an, Bapak H. Sudjudi dan Ibu Hj. Siwi Marwiyati (keturunan Bapak H. Suhudi) turut mewakafkan tanah di belakang MIM Gonilan seluas 400-an meter persegi.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa MIM Gonilan mendapat dukungan sangat kuat dari masyarakat muslim di lingkungannya untuk berkembang. Hal yang patut disyukuri, sudah bertahun-tahun lamanya hingga saat ini, MIM Gonilan mendapat dukungan moril dan materiil luar biasa dari masyarakat yang terwujud dari adanya Majelis Infaqan yang berkumpul setiap bulan khusus untuk mengumpulkan infaq demi keberlanjutan Madrasah. Hingga kini Majelis Infaqan tersebut masih terus berlanjut dengan spirit kegembiraan dan ketulusan beramal dari masyarakat sekitar.



Gambar 4.1 Stakeholders MI Muhammadiyah Gonilan

Dari segi sosio-kultural, masyarakat desa ini merupakan masyarakat marginal yang salah satunya disebabkan dampak pembangunan yang sangat pesat di lingkup desa. Berbagai lembaga pendidikan berskala nasional yang berdiri di sekitar Madrasah turut menjadi mitra dalam memajukan SDM Madrasah, seperti Universitas Muhammadiyah Surakarta, Pondok Pesantren Modern Assalam, Akademi Teknik Mesin Imanuel (ATMI) dan lain sebagainya.

Di samping itu, di dekat Madrasah juga terdapat bangunan hotel yang berbintang dan perumahan-perumahan dari yang mewah hingga yang sederhana. Kondisi kelas masyarakat yang plural di Desa Gonilan dan sekitarnya memperkaya SDM MI Muhammadiyah Gonilan untuk saling berkerja sama dalam memajukan sekolah. Kesadaran berbagi terus menyatu dengan kesadaran berkemajuan yang dibudayakan di Madrasah Berkemajuan tersebut.

Akhirnya, MIM Gonilan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dengan visi "*Menjadi mitra terbaik bagi masyarakat untuk mewujudkan anak-anak yang shalih, berkemajuan, dan berprestasi*", serta misi "*Mencetak lulusan yang shalih, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, dan berwawasan global*", madrasah telah didukung oleh personil guru dan karyawan yang siap memajukan MIM Gonilan.

Berikut data perkembangan MIM Gonilan berdasarkan data guru dan karyawan tahun pelajaran 2019-2020, data siswa dari tahun ke tahun, serta data status madrasah.

Tabel 4.1 Data Pendidik MI Muhammadiyah Gonilan

No	Nama	Jabatan
1	Iswan Tuti, S. Pd.	Kepala Madrasah
2	Siti Rohmah, S.Pd.I	Guru
3	Sri Lestari, S.Pd	Guru
4	Muslih Hamidi, SH, MH	Guru
5	Istianah, S.Ag	Guru
6	Nur Fadlillah, S.Th.I	Guru
7	Zizin Nurwaningsih, S.Pd.I	Guru
8	Sri Harjani, S.Pd.I.	Guru
9	Natalia Ernawati, S.Pd	Guru
10	Chotijah Astri Suearsih, S.Pd	Guru
11	Asri Purwaningrum, S.Pd.I	Guru
12	Anyta Nur Khoiriyah, S. Pd.	Guru
13	Ihsanudin, S.Pd.I.	Guru
14	Nopvi Suryanti, S.Pd.	Guru
15	Afad Hajar Parwoto, S. Kom.I.	Guru
16	Danang Muchtar Syafi'i, M.Pd.I	Guru
17	Thoriq Syaiful Anshori, S.Pd	Guru
18	Gunanto Hari Sayoko, S.Pd	Guru
19	Winda Fadia Mahardika, S.Pd	Guru
20	Dini Nur Hidayati	Guru
21	Shella Rahmawati	Guru
22	Ahmad Shofiuzzuhri, S.E.Sy	TU
23	Sundari	TU
24	Sri Untari	Penjaga sekolah
25	Muh. Sabit	Tenaga Kebersihan

Tabel 4.2 Data Siswa MI Muhammadiyah Gonilan

Tahun Pelajaran	Putra	Putri	Jumlah
2022/2023	155	155	310

Tabel 4.3 Status Madrasah MI Muhammadiyah Gonilan

No	Status	Tahun
1	Diakui	1994
2	Disamakan	1999

3	Terakreditasi B	2006
4	Terakreditasi A	2011
5	Terakreditasi A	2015
6	Terakreditasi Unggul	2021

3. Konsep Umum Sekolah Unggul MIM Gonilan

MI Muhammadiyah Gonilan meyakini bahwa sekolah unggul yang sebenarnya hanya dapat dibangun secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah, bukan hanya oleh pemegang otoritas pendidikan. Dalam konsep sekolah unggul yang diterapkan di MIM Gonilan, Pimpinan Persyarikatan yang terkait dan Kepala Madrasah memanfaatkan seluruh sumber daya sekolah secara optimal. Identifikasi keahlian dan pemberian kepercayaan kepada seluruh SDM dilakukan guna menciptakan keterlibatan secara aktif yang saling berperan, berpartisipasi dan bersinergi. Oleh karena itu, MIM Gonilan menerapkan manajemen holistik yang melibatkan partisipasi semua *stakeholder* sekolah, memiliki kepemimpinan yang kuat, memiliki komitmen terhadap budaya dan tata nilai sekolah yang tinggi, menghargai prestasi setiap guru dan siswa, mengutamakan pelayanan yang maksimal untuk memenuhi kepuasan siswa dan wali siswa.

4. Keunggulan dan Habitus Siswa

- 1) Memiliki kesadaran berkemajuan

(Mandiri dan disiplin dalam belajar dan beribadah)

- 2) Berakhlak dan bersahabat dengan Al-Qur'an

(Hafal 2 Juz Al-Qur'an, surat-surat pilihan, hadis, asmaul husna,

tuntunan berbagai ibadah mahdhah, zikir, doa dan lain-lain)

3) Menjunjung tradisi keilmuan

(Terbiasa menciptakan iklim kesungguhan belajar)

5. Implementasi Keislaman dan Kemuhammadiyah

Tabel 4.4 Implementasi Keislaman dan Kemuhammadiyah

Sasaran	Kegiatan
Kelas 1 – 6	Diawali dengan shalat dhuha, kajian pagi, murajaah, zikir, asmaul doa, rangkaian doa. Masuk kelas membaca hafalan surat disesuaikan silabus masing-masing kelas ditambah baca doa harian kemudian menyanyikan lagu <i>Sang Surya</i> dan mengikrarkan <i>Janji Pelajar Muhammadiyah</i> .
Kelas 1 – 2	Shalat zuhur di mushala sekolah dengan mengeraskan lafaz bacaan kemudian diikuti dengan zikir dan doa secara bersama-sama sesuai tuntunan ibadah mahdhah yang diputuskan Tarjih.
Kelas 3 – 6	Shalat zuhur di masjid bersama masyarakat sekitar dengan mengindahkan adab dan tuntunan shalat berjamaah.
Kurikulum	Mata pelajaran agama Islam, Tahfizh, Umum dan Kemuhammadiyah (ISMUBA) bersifat integralistik-berkemajuan.
Kesiswaan	<i>Burhany</i> (percepatan membaca Al-Qur'an), Tapak Suci dan Hizbul Wathan menjadi ekstra wajib, sedangkan Qiroah, Tahfizh, Renang, Futsal, Jurnalistik, Komputer dan lain-lain merupakan ekstrakurikuler pilihan.
Ketenagakerjaan	Setiap guru menjaga shalat lima waktu dengan khusuk. Guru laki-laki wajib melaksanakan shalat lima waktu di masjid, kecuali ada halangan syar'i. Terkait Kemuhammadiyah, guru memiliki HPTM dan dianjurkan mengoleksi majalah <i>Suara Muhammadiyah</i> dan buku-buku Kemuhammadiyah. Tulisan jargon arca wajib bebrjilbab/ dilarang merokok di area sekolah dan sekitarnya.

6. Kiat-Kiat Sekolah Unggul

Dalam rangka menuju sekolah unggul, kami menerapkan beberapa kiat untuk bisa meraihnya, yaitu:

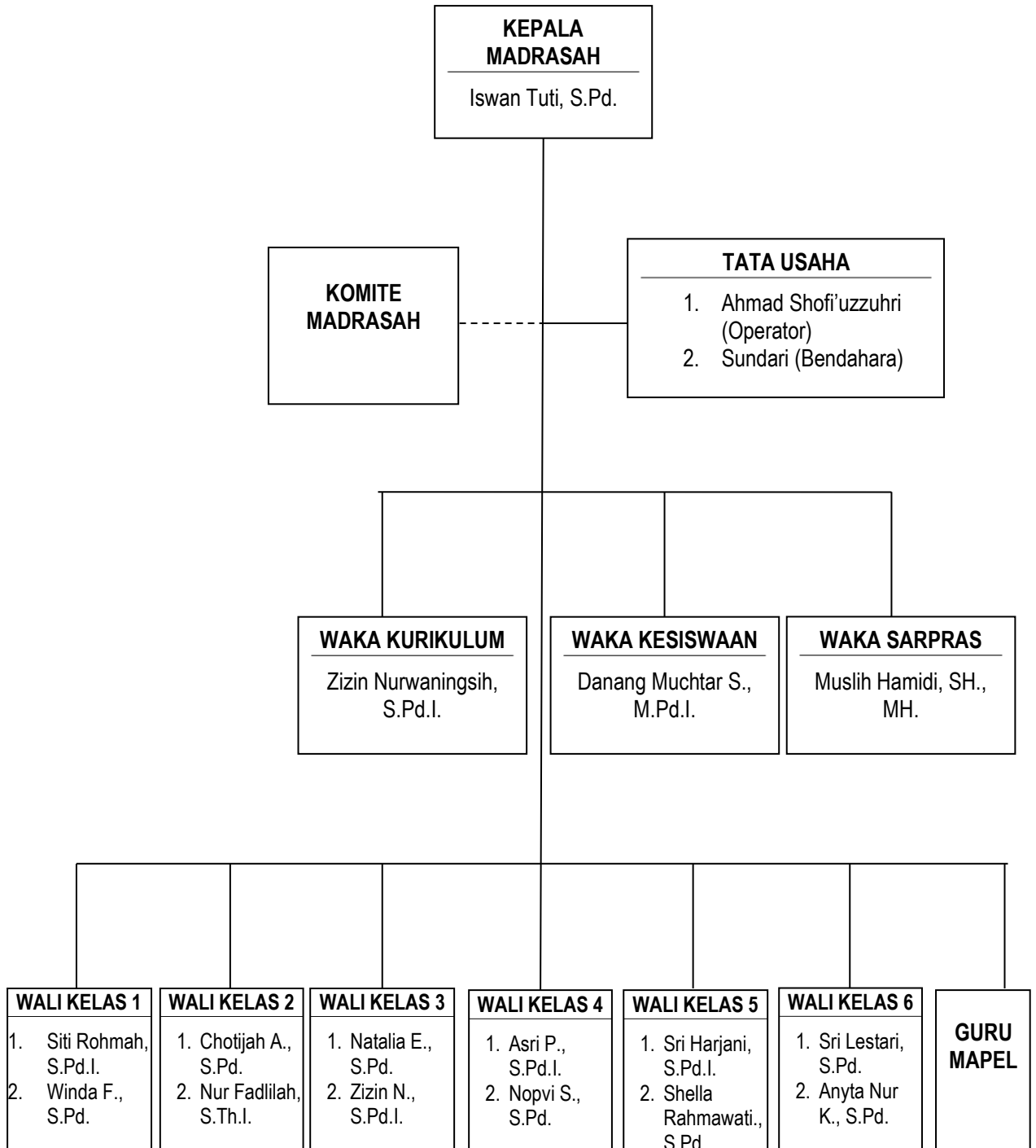
- 1) Menjalin hubungan yang baik dengan wali murid dan masyarakat, karena dengan hubungan yang harmonis akan dapat bersinergi membangun ketahanan dan kemajuan sekolah.
- 2) Memberikan pelayanan yang memuaskan kepada murid dan wali murid, karena dengan adanya kepuasan yang kami berikan, mereka secara tidak langsung akan ikut mempromosikan sekolah kepada orang lain.
- 3) Meningkatkan kualitas SDM yang ada di sekolah dengan mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah unggul dan bersedia menerapkan ilmu yang bermanfaat tersebut.
- 4) Membuat program-program inovatif untuk mempersiapkan murid dalam menghadapi tantangan era disrupsi.
- 5) *Team Work* SDM yang solid dan berkomitmen dalam memajukan sekolah serta menguatkan loyalitas ber-Muhammadiyah.
- 6) Tiada henti berinovasi dengan karakter Qur'ani.

7. Program

- a. Kegiatan pembentukan akhlak dan penanaman ajaran Islam
 - 1) Do'a dan Tahfiz Al-Qur'an setiap pagi
 - 2) Shalat Dhuha berjama'ah
 - 3) Shalat Zuhur berjama'ah

- 4) Shalat Asar berjama'ah
 - 5) Kegiatan Jum'at berinfak
- b. Kegiatan Terprogram
- 1) Pesantren Ramadhan dan buka bersama
 - 2) Hari Raya Qurban (latihan penyembelihan hewan qurban)
 - 3) Kegiatan bakti sosial
- c. Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme
- 1) Upacara dan Peringatan HUT RI
 - 2) Upacara hari pahlawan, hari pendidikan, hari guru, hari kesaktian pancasila, hari guru.
- d. Pekan Kreativitas Siswa
- 1) Market day (Penampilan siswa)
 - 2) Lomba-lomba
- e. Kegiatan Siswa
- 1) Kunjungan belajar
 - 2) Outbound
 - 3) Outting class
 - 4) Perkemahan
- f. Kegiatan Wali Murid
- 1) Awwalusannah dengan keseluruhan wali murid
 - 2) Pertemuan rutin per kelas setiap dua bulan sekali
 - 3) Kegiatan sosial
 - 4) Parenting Islami

STRUKTUR ORGANISASI MIM GONILAN



Gambar 4.2 Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Gonilan

8. Tujuan , Visi , dan Misi MIM Gonilan

1. Visi MI Muhammadiyah Gonilan

”Menjadi mitra terbaik bagi masyarakat untuk mewujudkan anak-anak yang berprestasi, berkarakter, dan peduli terhadap lingkungan”

2. Misi MI Muhammadiyah Gonilan

1. Menggali dan mengamalkan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah.
2. Mengembangkan semangat kebangsaan dengan cara memupuk dan menumbuhkan cinta dan bangga terhadap tanah air.
3. Membangun budaya ilmiah di lingkungan madrasah, khususnya budaya membaca, menulis dan berdiskusi.
4. Membudayakan keteladanan akhlak, ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Membangun budaya berprestasi bagi seluruh elemen personalia sekolah.
6. Membangun budaya kemandirian dan demokrasi.
7. Mendorong siswa untuk memiliki skill sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.
8. Membangun budaya peduli lingkungan hidup.

3. Tujuan Madrasah

Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Dasar dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup

mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh MI Muhammadiyah Gonilan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.
2. Meningkatkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.
4. Menajamkan zikir dan pikir atas kebudayaan kepedulian lingkungan hidup.
5. Mengembangkan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya yang sehat jasmani dan ruhaninya.
6. Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna.
7. Mempersiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti diperoleh hasil data berbentuk data observasi, wawancara, serta dokumentasi. Terdapat beberapa pihak yang menjadi informan atau narasumber untuk mendapatkan data dengan akurat dalam penelitian ini yakni Kepala Sekolah, Wali kelas VA, dan Siswa Kelas VA. Data tersebut berfokus pada penelitian yang berjudul Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Pembelajaran Berbasis Digital Kelas V di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran

2022/.2023. adapun hasil penelitian yang didapatkan disajikan berdasarkan indikator literasi digital sebagai berikut :

1. Kesiapan sekolah dalam pembelajaran berbasis literasi digital siswa kelas V di MI Muhammadiyah Gonilan.

a. Pelatihan literasi digital oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga Pendidikan.

Rendahnya literasi digital guru-guru berdampak pada penyelenggaraan yang kurang optimal dalam memfasilitasi anak belajar. Sebagaimana Rasmitadila (2020:90-109) Literasi digital guru merupakan salah satu variabel yang signifikan dalam memfasilitasi keberhasilan pembelajaran online. Tidak mengherankan kiranya bila siswa-siswa motivasi belajarnya menurun karena bosan dan jenuh mengerjakan tugas tiap harinya. Berdasarkan pengamatan kegiatan pembelajaran di lab komputer guru dan sebagian siswa sangat terampil dalam mengoperasikan media digital serta mahir dalam menggunakan internet yang menandakan guru sangat terampil dalam literasi digital.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bu S sebagai guru kelas VA didapatkan bahwa Pelatihan literasi digital ataupun seminar sejenisnya merupakan hal yang dapat diikuti dan sangat penting bagi pengajar di era sekarang, karena itu juga sebagai nilai tambah dan dapat sebagai metode dan variasi apabila diterapkan dalam pembelajaran dikelas maupun saat penugasan dirumah, sehingga memungkinkan pendidik dan siswa lebih tertarik dan memiliki

semangat lebih saat pembelajaran" (Wawancara pada hari Senin , 05 Juni 2023). Seperti halnya yang sudah dijawab dan dijelaskan oleh Ibu S sebagai wali kelas VA bahwa :

“Menurut saya sih penting ya mas apabila guru itu sering mengikuti seminar ataupun pelatihan seperti itu, karena menurut saya dengan mengikuti seminar ataupun pelatihan guru itu otomatis juga akan mendapatkan ilmu tentang pendidikan modern dari cara mengajar, metodenya serta pengaplikasian dari perangkat digital ke pembelajaran gitu mas, jadi yaa anak-anak itu saat pembelajaran lebih suka dan tertarik otomatis materi bisa gampang masuk ke anak”

Berdasarkan yang dijelaskan oleh Ibu T selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa “Guru disarankan mengikuti pelatihan ataupun seminar-seminar tentang digital, dikarenakan dalam sistem penilaian ataupun rapor semuanya sudah menggunakan perangkat digital dan terlebih di era sekarang perlu adanya metode ataupun variasi dalam mengajar, serta di tahun depan di kurikulum merdeka semua menggunakan digital, maka dari itu guru harus belajar serta mengikuti seminar ataupun pelatihan guru tentang digital tersebut”. (Wawancara pada hari Sabtu 10 Juni 2023).

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa sangat penting bagi seorang guru atau pendidik menguasai dan memahami penggunaan media digital di era modern serta dalam pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah dengan cara mengikuti pelatihan dan seminar-seminar, sehingga diharapkan guru di MIM Gonilan ini dapat menerapkan dan menggunakan apa itu literasi digital ke dalam pembelajaran tematik sesuai dengan tema dan materi yang ditentukan.

Sebagaimana dalam Roshonah, dkk (2021:50) Pelatihan ini sangat diperlukan, agar guru terampil memperoleh memanfaatkan dan program-program pembelajaran berbasis teknologi digital serta menerapkannya di setiap pembelajaran. (Bukti dokumentasi tersimpan dengan baik pada lampiran halaman 114).

b. Intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan literasi digital di dunia pendidikan menuntut guru sebagai fasilitator untuk tidak hanya memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah, tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, internet, dan media digital. Internet dapat memberikan solusi kelangkaan sumber konvensional dan dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa. Sebagaimana hasil pengamatan menunjukkan bahwa intensitas penerapan literasi digital tidak terlalu sering atau hanya pada materi tertentu (Observasi Pembelajaran Senin, 3 Oktober 2022)

penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran bisa menjadi hal yang dapat membantu dalam perkembangan materi dan daya tarik siswa.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu S sebagai wali kelas VA menyatakan bahwa :

“Ehhmm kalau pembelajaran di sekolah ya mas kita jarang soalnya untuk sarana dan prasarana kan tidak begitu memadai karena gak setiap kelas kan ada atau mendukung untuk penggunaan digital ya mas seperti lcd gitu, tapi kalau

untuk guru alhamdulillah sudah ada semua. Atau gak guru bisa membawa laptop lalu anak-anak bisa melihat lewat laptop itu ganti-gantian gitu mas”

Hal tersebut juga diutarakan Ibu T sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa

“Sebagian besar iya, tapi untuk yang mohon maaf guru yang usianya sudah tua seperti saya kalau mengoperasikan lcd gak bisa walaupun sudah diajari masih grogi, tapi kalau untuk guru-guru yang muda pakai lcd itu untuk pembelajaran kadang secara keseluruhan anak-anak kita kumpulkan nonton bareng gitu, jadi kalau untuk guru-guru yang masih muda semuanya pakai karena semua sekarang sumber pembelajaran itu banyak didapatkan dari digital mas jadi guru-guru disini harus melek teknologi juga dalam pembelajaran”

Hal itu juga sesuai dengan jawaban P siswa kelas VA bahwa saat pembelajaran tematik guru menggunakan literasi digital, namun tidak sering karena disesuaikan dengan pembelajaran atau materi tertentu serta hanya saat penugasan saja. (Wawancara pada hari Selasa 06 Juni 2023).

Dari pernyataan diatas MI Muhammadiyah Gonilan sudah menerapkan serta memanfaatkan literasi digital di dalam pembelajaran tematik. Hal tersebut dijelaskan langsung oleh Guru kelas VA yakni Ibu S bahwa :

“Untuk hal ini lebih ke penugasan sih mas di rumah anak-anak lewat wa diberikan tugas sesuai materi yang ditentukan bisa dengan penugasan membaca atau lewat buku digital juga, tapi itu juga kadang inisiatif guru juga sih mas misal anak-anak disuruh mencari buku digital ini tema ini lalu dibaca gitu mas. Kan karena gak semua siswa mempunyai buku itu jadi bisa mencari buku digitalnya itu mas, Sama penugasannya biasanya lebih ke mencari sesuatu lalu nanti dibuat kliping atau bentuk tulisan dan sebagainya mas terus

nanti di kirim lewat grub wa gitu”

Ditambahkan lagi oleh Mba P siswa kelas VA bahwa guru sering menerapkan literasi digital yaitu melalui penugasan melalui aplikasi WhatsApp dengan cara mengirim tugas dengan materi-materi tertentu melalui grub WhatsApp kelas dengan toleransi waktu pengumpulan satu sampai dua hari. (Wawancara pada hari selasa 05 Juni 2023)

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Mbak A siswa kelas VA bahwa “Ehmm gimana ya mas, yaitu mas biasanya penugasan kan lewat wa dengan materi-materi tertentu di suruh mengerjakan diberi waktu beberapa hari gitu, lalu kita google nyari materi apa gitu dibuat kliping atau cuman ngerjain aja trus di foto apa dilaporkan lewat grub wa”. Dijelaskan lagi oleh Ibu S “Ohhh aplikasinya ya mas, iya kalau untuk aplikasi lebih ke WA sih mas karena penugasan dan informasi lewat wa grub”

Dari pernyataan diatas bahwa MI Muhammadiyah Gonilan telah menerapkan dan memanfaatkan literasi digital dalam proses serta saat pembelajaran tematik dengan cara penugasan melalui aplikasi WhatsApp dan juga dengan menggunakan media-media digital yang telah disediakan oleh pihak sekolah. (Bukti dokumentasi tersimpan dengan baik pada lampiran halaman 116).

c. Pemahaman kepala sekolah, Guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam menggunakan media digital dan Internet.

Pembelajaran digital dimasa ini guru lebih dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu, selain sebagai tambahan pada keterampilan mengajar umum, guru atau pendidik juga memiliki beberapa keterampilan yang sangat diperlukan untuk ditanamkan dalam proses pembelajaran guna memainkan perannya secara efektif sebagai fasilitator pembelajaran. Sebagaimana observasi pada hari Sabtu, 23 September 2022, didapatkan data bahwa guru dan siswa mahir dalam menggunakan dan memanfaatkan media-media digital, seperti halnya bu S yang mahir dalam penggunaan aplikasi serta perangkat-perangkat digital.

Ada beberapa keterampilan sebagai fasilitator pembelajaran bagi guru dalam menerapkan pembelajaran digital yaitu keterampilan jaringan, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir, kemampuan mengayomi, dan manajemen pengetahuan. Hal inilah yang perlu menjadi perhatian utama bagi para pendidik untuk meningkatkan segala keterampilan yang berguna bagi masa kini terlebih lagi peserta didik semakin cepat paham dalam penggunaan media digital yang ada di lingkungan masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan jawaban Ibu S sebagai wali kelas VA yaitu :

“Baik mas, kalau untuk menguasai ya mas dulu kan waktu kuliah sering diberi materi tentang editing seperti canva, coreldraw terus juga power director, tapi untuk aplikasi-aplikasi di hp dan komputer insyaAllah saya juga menguasai karena ya penggunaan sehari-hari”

Hal diatas juga dijelaskan menurut Ibu T selaku kepala sekolah bahwa

“Untuk disini ke siswa secara langsung belum, paling kita bimbing mas pakai lcd, karena sebenarnya penggunaan hp kan belum ada kalau di smp sma kan sudah bahkan bukunya pun kan sudah digital, tapi kalau penggunaan digitalisasi di sini dengan bantuan bapak ibu guru, tapi untuk bapak ibu guru iya dalam penggunaan digital udah maksimal”

Ditambahkan juga oleh Ibu S yaitu “Untuk saat ini ya mas, lebih ke wa karena penugasan tadi, tapi kemaren-kemaren pas covid itu mas lebih komplit sih mas dari zoom/google meet, google class, youtube sama wa ini yang sampai sekarang masih saya gunakan”

Sebagaimana pemahaman siswa terhadap literasi digital dan penggunaan digital sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran berbasis literasi digital. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan salah satu siswa kelas VA mbak P bahwa “Sering sih mas, biasanya kalo hari biasa kayak gini habis pulang main hp sampai malem gitu” (Wawancara hari selasa 05 Juni 2023)

Berdasarkan yang dijelaskan Mbak A salah satu siswa kelas VA yakni “Sering banget mas, bisa 10 jam kalo main hp hehehe”. (Wawancara hari selasa 05 Juni 2023)

Dari uraian diatas bahwa tingkat pemahaman guru dan siswa di MI Muhammadiyah Gonilan dalam menggunakan media

digital dan internet sudah sangat bagus serta dapat dibilang sebagai pengguna aktif media digital dan internet. (Bukti dokumentasi tersimpan dengan baik pada lampiran halaman 95).

d. Kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah.

Guru harus dapat menjadi pendidik digital, paham akan komputer, dan bebas dari penyakit akademis serta mampu dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mewujudkan generasi berkompetensi dalam tingkat tinggi, berkarakter serta dalam menjawab tantangan era sekarang. Hal tersebut dapat terwujud apabila terdapat kebijakan tahapan kegiatan atau implementasi program dalam melaksanakan literasi digital dalam pembelajaran tematik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah Ibu T yakni :

“Sebagian besar iya, tapi untuk yang mohon maaf guru yang usianya sudah tua seperti saya kalau mengoperasikan lcd gak bisa walaupun sudah diajari masih grogi, tapi kalau untuk guru-guru yang muda pakai lcd itu untuk pembelajaran kadang secara keseluruhan anak-anak kita kumpulkan nonton bareng gitu, jadi kalau untuk guru-guru yang masih muda semuanya pakai karena semua sekarang sumber pembelajaran itu banyak didapatkan dari digital mas jadi guru-guru di sini harus melek teknologi juga dalam pembelajaran”

Hal diatas Dijelaskan lagi oleh Ibu T yakni :

“Ehmmt ini kan kayak rapotan mas kan udah online jadi harus dikerjakan disekolah jadi kalau di bawa pulang gak bisa jadi harus online mas, tapi kalau untuk pembelajaran sebagian sudah ada yang pakai digital mas masih semi gitu jadi belum keseluruhan, jadi yaaa untuk di sini sudah memakai tapi belum seratus persen menggunakan”

Sebagaimana hasil observasi (Observasi sarana dan prasarana Sabtu, 19 Februari 2023) bahwa di MIM Gonilan kebijakan penggunaan dan pemanfaatan digital ada namun tidak tertulis dikarenakan memang kebutuhan dari pihak sekolah dan juga suatu hal yang dimana mau atau tidak mau seorang guru harus menguasai dan memanfaatkan media digital dan internet sesuai dengan perkembangan zaman. (Bukti dokumentasi tersimpan dengan baik pada lampiran halaman 102).

e. Jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi digital di sekolah.

Keberhasilan dalam penerapan literasi digital dalam pembelajaran tematik tidak terlepas dari adanya alat pendukung atau sarana dan prasarana yang memadai dan dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam memperlancar proses pembelajaran di kelas maupun di rumah. Maka dari itu peran sarana dan prasarana yang di miliki oleh pihak sekolah sangat penting dan berperan dalam melancarkan proses pembelajaran tersebut. Sebagaimana hasil observasi mengenai sarana dan prasarana didapatkan data yaitu laptop berjumlah 10 unit, komputer lab berjumlah 15 unit, serta perangkat penyedia internet

berjumlah 3 unit terpasang ditempat-tempat tertentu. (Observasi sarana dan prasarana Sabtu, 19 Februari 2023). Hal ini juga dijelaskan oleh wali kelas VA yakni Ibu S bahwa :

“Untuk sarana dan prasarana di sekolah kita adanya cuma koneksi internet wifi, lab komputer, lcd itupun juga terbatas mas gak semua bisa mengaksesnya dan menggunakan secara serentak”

Dari pernyataan diatas bahwa MI Muhammadiyah Gonilan sudah mendukung secara sarana dan prasarana dalam pembelajaran berbasis literasi digital. Begitu juga yang dijelaskan oleh Ibu T yakni :

“Mendukung, kita sediakan wifi 3 tempat di lap komputer, ruang TU sama ruang guru, karena sekarang kan apa-apa serba digital mas, jadi laporan-laporan sekarang pun ada laporan khusus yaitu laporan tentang guru, data guru, data siswa semua pakai digital karena kita sudah menyediakan 3 WIFI terus ada lab komputer ada fasilitas laptop untuk kepala sekolah, bendahara dan operator di kantor guru juga”

Hal diatas juga dijelaskan oleh Mba P :

“Ehm kalo menyediakan sih iya mas, tapi gak banyak hehehe... Itu seperti lab komputer kan ada tapi sering digunakan buat ekstrakurikuler aja, kalo buat pembelajaran jarang mas, jumlahnya juga gak banyak”

Ditambahkan oleh siswa lain yakni Mba A :

“Ada mas itu lab komputer sama wifi, tapi kalo lab kan sering di pake ekstrakurikuler jadi jarang banget di pake, trus kalo wifi di sekolah juga lelet mas”

Dijelaskan juga oleh kepala sekolah Ibu T yakni “Ada, itu lab komputer sudah punya tapi kan itu mas setiap sabtu kan dipakai untuk ekstra TIK, tapi kalau untuk kelas 6 wajib mas memakai TIK untuk mempersiapkan masuk SMP, Karena kan sekarang ada asesmen

madrasah itu AKM (Asesmen Kompetensi Madrasah) untuk kelas V kalau asesmen madrasah itu untuk kelas 6, untuk AKM itu anak-anak mengerjakannya dengan komputer, jadi pakai komputer sekolahan misalnya disediakan 15 komputer jadi di tes itu separo-separo mas” (Wawancara pada hari Sabtu 10 Juni 2023)

Dilanjutkan lagi oleh Ibu T “Iya mas, terus kompetensi-kompetensi tingkat kabupaten juga pakainya laptop karena besok Juli itu ada KSM (Kompetensi Sains Madrasah) anak-anak membawa laptop sekolah mengerjakannya juga pakai itu” (Wawancara pada hari Sabtu 10 Juni 2023)

Dari uraian diatas bahwa sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Gonilan sudah bisa dikatakan cukup dan memadai ketika digunakan untuk pembelajaran serta pengaplikasian literasi digital di sekolahan, namun masih ada beberapa kendala serta hal-hal yang perlu diperhatikan saat penggunaan sarana dan prasarana tersebut oleh guru dan siswa. Sesuai dengan PP. No.19 tahun 2005 tentang standar Sarana Prasarana menjelaskan bahwa Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. (Bukti dokumentasi tersimpan dengan baik pada lampiran halaman 149).

2. Faktor pendukung dan penghambat kesiapan sekolah dalam pembelajaran berbasis literasi digital.

1. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung kesiapan sekolah dalam pembelajaran berbasis literasi digital yaitu adanya dukungan dari sekolah untuk memaksimalkan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan disediakannya fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk memaksimalkan proses belajar mengajar dengan literasi digital. Dalam pengamatan bahwa sekolah menyediakan berbagai fasilitas penunjang dalam literasi digital, seperti halnya jaringan internet, lcd, serta komputer untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran berbasis digital. (Observasi sarana dan prasarana Sabtu Februari 2023)

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang menjadi dorongan agar kegiatan yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu S sebagai wali kelas VA, bahwasanya :

“Kalau untuk faktor pendukung kalau anak semua punya hp sama jaringan internet sendiri itu bisa lebih cepat sih mas dalam penugasan lewat wa itu, sama lebih kondusif apabila dikasih tugas anak-anak semua mempunyai perangkat digital bisa cepat dan gak banyak memakan waktu mas jadi gak usah menunggu beberapa hari dulu bisa jadi sehari aja sudah cukup langsung sudah terkumpul semua”

Hal ini juga senada apa yang disampaikan oleh Ibu T yaitu :

“Kalau untuk faktor pendukung mas jumlah sarana dan prasarana yang memadai, lalu perangkat digital yang dimiliki oleh anak-anak dan jaringan internet yang digunakan oleh guru dan anak-anak bagus apa tidak, karena ya itu ya mas sarana dan prasarana serta jaringan internet itu faktor utama dalam memakai digital”

Dari uraian diatas dapat di simpulkan yaitu dengan adanya fasilitas yang memadai dalam pembelajaran menggunakan literasi digital ini mampu mengakomodasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mencari informasi berupa informasi cetak atau digital, lebih memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran, meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, menimbulkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan dapat, mengatasi keterbatasan pengalaman peserta didik.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang menjadi kendala untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Ada beberapa faktor yang menghambat penerapan literasi digital dalam pembelajaran tematik berbasis literasi digital menurut Ibu S sebagai berikut:

“Kalau untuk penghambat sih koneksi internet apabila gak lancar ya mas kan anak-anak disini gak semua rumahnya deket ya mas masih ada yang rumahnya kadang sinyalnya jelek gitu, sama medianya apakah semua anak itu mempunyai perangkat digital terutama hp sendiri, karena masih ada yang tidak punya mas jadi kadang juga harus menunggu orang tuanya pulang baru bisa mengerjakan tugas gitu mas”

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu T sebagai berikut:

“Kalau kendalanya otomatis nanti guru-guru setiap guru kan beda ada yang mahir ada yang gak gitu kan, terus ada kendala lagi kan tidak mungkin kalau memakai digital terus belum tentu materi yang disampaikan bisa selesai karena sekarang itu kan antara kurikulum dan metode pembelajaran itu kan kurikulum harus dikejar apa yang penting anak-anak paham jadi kesulitannya kalau target kurikulum harus dicapai belum tentu 70 persen terserap ke anak-anak gitu kan, kalau memakai digital iya menarik cuman itu tadi tidak bisa menyampaikan secara keseluruhan dari pembelajaran”

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Mba P selaku siswa kelas VA yakni “Hehehe itu mas kalo pas gak punya kuota hehehe, sama itu waktu jaringannya lelet atau ngelag, suka sebel kalo gitu jadi gak semangat pas ngerjain tugas sama pas pembelajaran jadi lama deh ngerjainnya hehehe” (Wawancara pada hari Selasa 05 Juni 2023)

Ditambahkan juga oleh salah satu siswa kelas VA yakni Mba A bahwa “Ehm paling lebih ke jaringan sih mas, kan kadang suka eror jadi ngerjainnya jadi lama dan sebel, sama wifi di rumah dulu lelet banget tapi sekarang sudah engga, Alhamdulillah” (Wawancara pada hari Selasa 05 Juni 2023)

Dari hasil observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditemukan beberapa faktor yang menghambat dalam proses implementasi literasi digital dalam pembelajaran berbasis literasi digital di MI Muhammadiyah Gonilan diantaranya yaitu :

a. Jaringan Internet

Kondisi sebagian peserta didik di berbagai wilayah ada sebagian faktor yang membatasi akses terhadap penggunaan internet karena jaringan internet yang lemah terkait lokasi rumah yang jauh dari jangkauan internet, serta pengaruh sinyal dari operator kartu internet yang dipakai oleh masing-masing siswa. Dengan terkendalanya jaringan internet ini maka terkadang beberapa peserta didik telat untuk mengetahui informasi terkait tugas yang diberikan oleh guru, telat saat melakukan absensi, dan telat dalam pengumpulan tugas.

b. Perangkat Digital

Kondisi sebagian peserta didik yang diamana berasal dari keluarga yang berbeda-beda ada sebagian faktor yang membatasi akses terhadap penggunaan perangkat digital karena karena terkait kondisi keluarga dari siswa yang masing-masing ada yang mempunyai perangkat digital sendiri serta banyak siswa juga menggantungkan perangkat digital dari orang tua. Dengan terkendalanya perangkat digital ini maka terkadang beberapa peserta didik telat untuk mengetahui informasi terkait tugas yang diberikan oleh guru, telat saat melakukan absensi, dan telat dalam pengumpulan tugas. (Bukti dokumentasi tersimpan dengan baik pada lampiran halaman 101 dan 149).

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kesiapan pada pembelajaran berbasis literasi digital kelas V di MI Muhammadiyah Gonilan. Adapun interpretasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Kesiapan sekolah dalam pembelajaran berbasis literasi digital siswa kelas V di MI Muhammadiyah Gonilan.

a) Pelatihan literasi digital oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga Pendidikan.

Bagi kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidikan sangat penting untuk mengikuti pelatihan literasi digital, rendahnya literasi digital di kalangan guru dapat berdampak negatif pada penyelenggaraan pembelajaran yang kurang optimal, yang dimana dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebagaimana Rasmitadila (2020:90-109) Literasi digital guru merupakan salah satu variabel yang signifikan dalam memfasilitasi keberhasilan pembelajaran online. Dalam era digital ini, literasi digital tidak hanya membutuhkan kemampuan dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga pemahaman tentang konsep dan teknologi digital secara menyeluruh. Sebagaimana penjelasan menurut Harjono (2019:5-6) Penguasaan literasi digital memungkinkan pembelajar meningkatkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas belajar yang lebih baik, lebih cepat, lebih mudah, dan menyenangkan di lingkungan belajar digital. Hal tersebut juga

diselaskan sebagaimana Elpira (2018:56-57) Untuk meraih hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran, literasi digital tidak hanya menuntut seseorang untuk menggunakan perangkat digital dengan baik, namun juga harus memahami segala hal yang berkaitan dengan teknologi digital tersebut.

Pelatihan literasi digital dan seminar-seminar sejenisnya dapat menjadi nilai tambah bagi para pengajar, guru memperoleh pemahaman tentang pendidikan modern, metode pengajaran yang efektif, dan aplikasi teknologi digital dalam pembelajaran. Sebagaimana menurut Purbowati, D (2020 : 5) Semakin banyak diklat yang telah diikuti maka pengalaman guru, semakin bertambah dengan adanya ilmu baru, pembaharuan ilmu yang didapat dari pendidikan dan pelatihan (diklat) tersebut. Dijelaskan juga dalam Roshonah, dkk (2021:50) Pelatihan ini sangat diperlukan, agar guru terampil memperoleh dan memanfaatkan program-program pembelajaran berbasis teknologi digital serta menerapkannya di setiap pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran, dan materi pembelajaran dapat lebih mudah diserap oleh mereka.

Selain itu, kepala sekolah juga menyarankan agar guru-guru mengikuti pelatihan dan seminar tentang literasi digital, dikarenakan dalam sistem penilaian dan pelaporan saat ini penggunaan perangkat digital sudah menjadi hal yang umum. Dengan memiliki pemahaman

yang baik tentang literasi digital, guru dapat menciptakan variasi dalam metode pengajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa. Sejalan dengan Sumiati & Wijanarko (2020 : 65-80). Praktik pendidikan di era literasi digital memerlukan inovasi dan kreasi yang terus-menerus sehingga guru maupun anak didik tidak mudah mengalami kejenuhan dan kebosanan.

Secara keseluruhan, pelatihan literasi digital bagi kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidikan sangat penting dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan pembelajaran di era digital. Dengan pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam literasi digital, para pendidik dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik kepada siswa dan membantu mereka mengembangkan kemampuan yang diperlukan di dunia yang semakin digital ini.

b) Penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran.

Kesiapan sekolah dalam pembelajaran berbasis literasi digital kelas V di MI Muhammadiyah Gonilan telah dilakukan meskipun sarana dan prasarana di sekolah terbatas, guru-guru masih bisa mengatasi kendala tersebut dengan menggunakan laptop atau LCD sebagai alternatif penggunaan perangkat digital. Selain itu, mereka juga memanfaatkan aplikasi WhatsApp untuk memberikan penugasan kepada siswa. Seperti halnya Sahidillah (2019:52-57) Salah satu aplikasi

yang sering digunakan untuk berinternet yaitu aplikasi Whatsapp, aplikasi ini umumnya hanya digunakan untuk berkirim pesan kepada teman-teman, bukan digunakan untuk berbagi informasi yang penting dan meningkatkan pengetahuan khususnya dikalangan siswa.

Karena keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, seperti tidak adanya LCD di setiap kelas beberapa guru menggunakan laptop pribadi untuk memperlihatkan materi kepada siswa secara bergantian. Sejalan dengan Nasrullah (2017 : 43) Literasi digital merupakan kecakapan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.

Dalam hal penugasan, guru-guru menggunakan literasi digital dengan memberikan tugas melalui aplikasi WhatsApp. Mereka mengirimkan materi dan instruksi melalui grup WhatsApp kelas serta siswa diberi waktu beberapa hari untuk mengerjakan tugas tersebut, dan mereka menggunakan internet untuk mencari materi yang relevan, membuat kliping, atau mengerjakan tugas secara digital.

Dari data saat penelitian dapat diketahui bahwa guru sering memberikan penugasan melalui aplikasi WhatsApp. Materi-materi tertentu diberikan kepada siswa, dan mereka diberi waktu beberapa hari untuk mencari informasi, membuat kliping, atau mengerjakan tugas.

Penugasan ini kemudian dilaporkan kembali melalui grup WhatsApp kelas. Sebagaimana Wahyuni (2012) dalam Nikela Alya (2022:12-13) Penerapan literasi digital di dunia pendidikan menuntut guru sebagai fasilitator untuk tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah seperti hanya mengandalkan bahan bacaan buku ajar saja, tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, internet, dan media digital. Internet dapat memberikan solusi kelangkaan sumber konvensional (buku di perpustakaan) dan dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa.

Dengan demikian, literasi digital telah diterapkan dan dimanfaatkan dalam pembelajaran di MI Muhammadiyah Gonilan. Guru-guru dan siswa-siswa menggunakan berbagai sumber belajar digital dan memanfaatkan aplikasi WhatsApp untuk berkomunikasi dan mengerjakan tugas. Yulisnawati (2021:7-8) Dengan menggunakan sumber digital, peserta didik tidak hanya fokus pada pemahaman materi, tetapi juga proses kreatif dalam memanfaatkan teknologi informasi. Meskipun masih ada beberapa keterbatasan, sekolah tersebut telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran.

c) Pemahaman kepala sekolah, Guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam menggunakan media digital dan Internet.

Guru MI Muhammadiyah Gonilan memiliki pemahaman yang baik dalam menggunakan media digital dan internet dalam proses pembelajaran. Guru-guru telah menyadari pentingnya mengikuti perkembangan teknologi dan telah mengembangkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan pembelajaran digital. Wahyuni (2018:10) menyimpulkan bahwa guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang mumpuni untuk menghadapi perkembangan teknologi.

Menurut Dinata (2021 : 1-12) Sistem pembelajaran ini bergantung pada kemampuan individu dalam mengoperasikan sarana prasarana pembelajaran daring, seperti kemampuan dalam menjalankan laptop atau smartphone, menggunakan jaringan internet, kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi. Guru MI Muhammadiyah Gonilan memiliki keterampilan jaringan, berkomunikasi, berpikir, mengayomi, dan manajemen pengetahuan sebagaimana wali kelas VA menyatakan bahwa ia menguasai penggunaan aplikasi editing seperti Canva, CorelDRAW, dan Power Director, serta aplikasi-aplikasi di HP dan komputer yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dijelaskan Raimanu (2020 : 9) Mengemukakan terdapat empat indikator yang menandai kemampuan literasi digital, yakni :

- 1) kemampuan menggunakan
- 2) persepsi terhadap penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar
- 3) kemampuan internet, dan
- 4) keterampilan mengoperasikan berbagai aplikasi komputer dalam menyelesaikan tugas.

Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru di MI Muhammadiyah Gonilan telah mengembangkan keterampilan digital mereka. Sebagaimana Riset yang dilakukan oleh Oktavia R (2018) dalam Miliantoro Argo (2022:2) melihat bagaimana pengaruh kompetensi guru bersertifikasi dalam pembelajaran khususnya hasil penelitian kompetensi guru bersertifikasi memaparkan mengenai pemanfaatan teknologi, 39% guru bersertifikasi sudah memanfaatkan teknologi. Selain itu, guru bersertifikasi 88% bersikap terbuka dalam menerima informasi baru. Sama halnya menurut Purbowati, D (2020:5) Semakin banyak diklat yang telah diikuti maka pengalaman guru, semakin bertambah dengan adanya ilmu baru, pembaharuan ilmu yang didapat dari pendidikan dan pelatihan (diklat) tersebut. Meskipun penggunaan media digital secara langsung kepada siswa belum dilakukan di MI Muhammadiyah Gonilan, guru-guru sudah melakukan pendampingan menggunakan layar LCD sebagai bantuan dalam proses digitalisasi pembelajaran. Kepala sekolah mengatakan bahwa guru-guru sudah maksimal dalam penggunaan digital.

Siswa-siswa juga menunjukkan tingkat pemahaman dan penggunaan media digital yang tinggi. Mereka aktif menggunakan ponsel selama berjam-jam setiap harinya, baik untuk keperluan belajar maupun hiburan. Secara keseluruhan, tingkat pemahaman kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa di MI Muhammadiyah Gonilan dalam menggunakan media digital dan internet sudah bagus. Mereka sudah menjadi pengguna aktif media digital dan internet dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian di MI Muhammadiyah Gonilan memiliki tingkat pemahaman yang baik dalam penggunaan media digital dan internet, baik oleh guru-guru maupun siswa-siswanya. Guru-guru telah mengembangkan keterampilan yang diperlukan sebagai fasilitator pembelajaran dalam era digital, sementara siswa-siswa sudah terbiasa menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari mereka.

d) Kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah.

MI Muhammadiyah Gonilan dalam kesiapan pembelajaran berbasis literasi digital telah dilakukan, terdapat kebijakan penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di lingkungan sekolah. Meskipun sarana dan prasarana di sekolah terbatas, guru-guru masih bisa mengatasi kendala tersebut dengan menggunakan laptop atau LCD sebagai alternatif penggunaan perangkat digital. Selain itu, mereka juga memanfaatkan aplikasi WhatsApp untuk memberikan

penugasan kepada siswa.

Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk menciptakan generasi yang kompeten, berkarakter, dan literat dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. sebagaimana Kemdikbud (2020:50) Tujuannya untuk dapat mewujudkan generasi berkompetensi dalam tingkat tinggi, berkarakter serta literasi dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Hal tersebut sependapat dengan Ramdhani & Ramdhani (2017:5) Mengemukakan bahwa kebijakan adalah tahapan kegiatan atau implementasi program dalam melaksanakan kebijakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok sebagai upaya pencapaian tujuan dari apa yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan sampai pada hasil akhir suatu kebijakan.

Guru diharapkan dapat menjadi pendidik digital, memahami komputer, dan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Sejalan dengan penjelasan Ramdhani & Ramdhani (2017:5) Mengemukakan bahwa implementasi kebijakan adalah tahapan kegiatan atau program dalam melaksanakan kebijakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok sebagai upaya pencapaian tujuan dari apa yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan sampai pada hasil akhir suatu kebijakan.

Meskipun kebijakan ini tidak secara tertulis, tetapi dijelaskan bahwa sekolah telah memanfaatkan media digital dalam beberapa aspek,

seperti penggunaan online untuk pelaporan rapot. Namun, penerapan teknologi dalam pembelajaran masih belum merata dan belum mencapai seratus persen. Seperti yang dijelaskan Munir (2017) Dalam buku Dumaris, dkk (2022:8) Layanan pendidikan berbasis digital seperti halnya layanan jadwal, raport, profil sekolah, biaya pendidikan, situs edukatif sebagai sumber belajar, dan lain sebagainya yang terkait dengan layanan pendidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah tersebut masih dalam proses pengembangan. Guru-guru diharapkan untuk menguasai teknologi dan memanfaatkannya dalam pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman.

e) Sarana dan prasarana literasi digital di sekolah.

MI Muhammadiyah Gonilan telah menyediakan beberapa sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran berbasis literasi digital. Sesuai dengan PP. No.19 tahun 2005 tentang standar Sarana Prasarana menjelaskan bahwa Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Fatimatuz Zahro & Muhammad Sholeh dalam penelitiannya (2022 : 2) Gikas & Grant bahwa Proses pembelajaran daring meliputi laptop atau

smartphone, jaringan internet, dan media platform . Beberapa sarana yang disebutkan meliputi:

- 1) Ketersediaan koneksi internet wifi memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses sumber daya digital dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran.
- 2) Terdapat lab komputer yang dapat digunakan untuk pembelajaran ekstrakurikuler dan persiapan siswa menjelang tingkat pendidikan berikutnya. Meskipun digunakan secara terbatas, lab komputer tetap menjadi fasilitas yang mendukung literasi digital.
- 3) Penggunaan LCD atau proyektor memungkinkan guru untuk membagikan materi pembelajaran digital kepada seluruh kelas secara visual.
- 4) Fasilitas laptop dan komputer tersedia untuk kepala sekolah, bendahara, dan operator di kantor guru. Selain itu, juga disebutkan bahwa komputer sekolah digunakan dalam asesmen dan kompetisi tertentu.

Hal diatas selaras menurut E. Mulyasa (2006:43) Mengatakan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, media pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, serta buku dan sumber belajar, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Meskipun sarana dan prasarana tersebut sudah ada, terdapat beberapa kendala dan hal-hal yang perlu diperhatikan. Beberapa kendala yang disebutkan meliputi keterbatasan akses, keterbatasan penggunaan lab komputer, keterbatasan kecepatan internet. Dalam melancarkan proses pembelajaran tematik berbasis literasi digital, penting bagi pihak sekolah untuk terus memperhatikan dan mengatasi kendala-kendala tersebut. Menurut Sanjaya (2014:28) Mengatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya dalam media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya.

Perbaikan atau peningkatan sarana dan prasarana serta peningkatan aksesibilitas dan kecepatan internet dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan literasi digital dalam pembelajaran. Sejalan dengan Miliantoro Argo & Windasari (2022 : 3) Keberhasilan pembelajaran digital ditentukan oleh beberapa aspek yaitu aspek sarana prasarana serta aspek kemampuan manusianya dalam menyelenggarakan pembelajaran daring.

Sejalan apa yang dijelaskan Dika Utami & Trisna Sukmayadi (2022 : 5) Faktor yang mendukung penerapan literasi digital tersebut adalah ketersediaan fasilitas sekolah berupa sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut berupa LCD, layar proyektor, lab komputer, lab multimedia, wifi, dan lain sebagainya. Dengan perhatian terhadap sarana dan prasarana yang memadai, serta

penanganan kendala yang ada, diharapkan penerapan literasi digital dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Gonilan dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

2) Faktor pendukung dan penghambat kesiapan sekolah dalam pembelajaran berbasis literasi digital.

Faktor pendukung dan penghambat kesiapan sekolah dalam pembelajaran berbasis literasi digital sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung:

a) Adanya dukungan dari sekolah dalam memaksimalkan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran, seperti menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai seperti perangkat komputer, LCD, dan WiFi di lingkungan sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangondian & Santosa (2019:3-4) Menyatakan bahwa faktor pendukung dari pembelajaran daring yaitu tutor yang berkompeten dan Sarana dan Prasarana pembelajaran daring. Fasilitas seperti kelengkapan perangkat komputer, LCD , dan WiFi di lingkungan sekolah, serta perangkat digital yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

b) Adanya perangkat digital yang dimiliki oleh masing-masing siswa, seperti ponsel atau komputer, memudahkan akses dan partisipasi dalam pembelajaran menggunakan literasi digital. Sejalan dengan Putria dkk (2020:861-870) Menyimpulkan bahwa Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran

daring yaitu ketersediaannya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil.

- c) Jaringan internet yang baik dan stabil memungkinkan akses informasi yang cepat dan lancar bagi siswa dan guru. Seperti yang disampaikan Sudarsana (2019 : 3) Hal terpenting dalam e-learning adalah kualitas jaringan device yang baik dan bisa terkoneksi internet.
- d) Adanya program atau pendidikan literasi digital yang diberikan oleh sekolah kepada siswa dan guru, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan dalam penggunaan teknologi digital.

Seperti yang dijelaskan Dika Utami & Trisna Sukmayadi (2022:5) Faktor yang mendukung penerapan literasi digital tersebut adalah ketersediaan fasilitas sekolah berupa sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut berupa LCD, layar proyektor, lab komputer, lab multimedia, wifi, dan lain sebagainya.

b. Faktor Penghambat:

- a) Kondisi jaringan internet yang lemah atau tidak stabil dapat menghambat akses dan partisipasi siswa dalam pembelajaran digital. Hal ini terutama terjadi pada siswa yang tinggal di daerah dengan jangkauan internet yang terbatas. Sejalan dengan Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Paujiah (2020 : 7) Sedangkan kelemahannya yaitu membutuhkan jaringan internet dan akses

tersebut masih belum merata.

- b) Beberapa siswa mungkin tidak memiliki akses ke perangkat digital pribadi, sehingga mereka harus bergantung pada perangkat yang disediakan oleh orang tua atau sekolah. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi akses dan partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis literasi digital. Seperti yang dijelaskan Yulinawati (2021:7-8) Perangkat keras yang terbatas, serta kesadaran pengguna dan terbatasnya pengetahuan pengguna dalam penggunaan literasi digital.
- c) Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran juga dapat menjadi faktor penghambat. Guru yang kurang terampil dalam literasi digital mungkin menghadapi kendala dalam menyampaikan materi secara efektif menggunakan teknologi digital.
- d) Kesesuaian kurikulum dan metode pembelajaran, Terkadang, kurikulum yang harus dikejar oleh guru tidak selalu dapat disampaikan secara menyeluruh melalui pembelajaran digital. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Keterbatasan akses dan teknis dalam literasi digital, seperti masalah jaringan atau perangkat, dapat mengurangi motivasi siswa dalam pembelajaran digital, hal ini bisa berdampak pada keterlambatan dalam mengerjakan tugas atau kurangnya semangat dalam pembelajaran digital.

Serupa dengan Rukhoyah (2022:7) Hambatan siswa dan guru yaitu ketersediaan kuota dan jaringan internet, siswa kurang termotivasi dan kurang disiplin, serta ketersediaan perangkat digital sebagai sarana belajar siswa di rumah.

Hal diatas sejalan dengan penjelasan Dika Utami & Trisna Sukmayadi (2022 : 5) Faktor yang menghambat penerapan literasi digital yaitu adanya kendala jaringan internet serta pemakaian kuota internet yang cukup banyak jika pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah. Hal tersebut sejalan dengan Abdallah (2018 : 30-39) Penggunaan *e-learning* di negara berkembang masih terkendala pembiayaan peralatan dan perlengkapan pendukung proses pembelajaran.

Dalam mengatasi faktor penghambat, penting bagi sekolah dan pihak terkait untuk bekerja sama dalam meningkatkan infrastruktur, memberikan pelatihan literasi digital kepada guru, dan mencari solusi alternatif untuk siswa yang mengalami keterbatasan akses. Kesimpulannya, faktor pendukung literasi digital dalam pembelajaran tematik meliputi dukungan sekolah, ketersediaan perangkat digital, dan jaringan internet yang baik.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesiapan sekolah dalam pembelajaran berbasis literasi digital kelas V di MI Muhammadiyah Gonilan menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran. Upaya kesiapan tersebut berupa pelatihan bagi tenaga pendidikan. Penggunaan teknologi digital dan internet dalam pembelajaran. Fasilitas yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Pemahaman yang baik dari kepala sekolah, guru, dan siswa tentang pentingnya literasi digital saat ini. Kebijakan sekolah yang mendukung penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Perbaikan fasilitas untuk meningkatkan efektivitas literasi digital dalam pembelajaran. Secara keseluruhan MI Muhammadiyah Gonilan telah mengambil langkah positif dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran.

Faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat kesiapan sekolah dalam pembelajaran berbasis literasi digital adalah sebagai berikut : Faktor pendukungnya adalah dukungan sekolah untuk memaksimalkan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran, kepemilikan perangkat digital, ketersediaan jaringan internet, dan adanya program atau pendidikan literasi digital. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan jaringan internet, keterbatasan perangkat digital, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital, kesesuaian kurikulum, serta motivasi siswa.

B Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut

1. Diharapkan kepada Guru sebagai pemeran utama dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pendidik dan wali siswa yang memiliki peran penting untuk memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan semangat sehingga siswa mampu menyerap pemahaman materi dengan maksimal.
2. Diharapkan Siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar secara bertanggung jawab sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
3. Diharapkan kepada pihak MI Muhammadiyah Gonilan dapat mengembangkan kegiatan literasi digital menjadi suatu wadah yang berpengaruh besar terhadap peningkatan pembelajaran siswa dalam setiap mata pelajaran.
4. Bagi peneliti yang lain, dapat menggali lebih luas terkait penerapan literasi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar, guna menambah serta melengkapi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amihardja, S., dkk. 2017. *Lentera Literasi Digital Indonesia : Panfuan Literasi Digital Kaum Muda Indonesia Timur*. Malang : Tiga Serenada.
- Ananda Dwitha Yuniar, dkk. 2021. *Literasi Digital: Tren, Tantangan dan Peluang*. Surabaya : Cipta Media Nusantara.
- Anggito, A & Johan S. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Kab. Sukabumi : CV Jejak.
- Anjelin, A. E., & Purnomo, H. 2021. Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 159–163. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i3.236>
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), h 98-104.
- Ayatillah, A. 2019. *Aanlisis Gerakan LiterasiI Dalam Pembelajaran Tematik diI SDN Tunjungseka 1 Kota Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Azizah, W. S. R. 2022. *Analisis Penerapan Literasi Digital Pada pembelajaran Tematik Kelas V di SDN 9 Sumberpucung* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 4(1), h 147-173.
- Desrinelti, D., Maghfirah A., Nurhizrah G. 2021. Kebijakan Publik: Konsep Pelaksanaan. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*.Vol. 6, No. 1, , pp. 83-88. DOI:<https://doi.org/10.29210/3003906000>
- Dewayani, S., Pratiwi R. 2017. *Suara Dari Marjin : Literasi Sebagai Praktik Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Elpira, B. 2018. *Pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Sumiati, E., Wijonarko. 2020. *Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19*. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, Vol. 3 No. 2, h. 70.
- Ginting, D., dkk. 2021. *Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan Di Abad Ke-21*. Malang : Media Nusa Creative.
- Hasbi, M., dkk. 2020. *Toolkit Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta : Kemendikbud.
- Ibda, F. 2015. Perkembangan Kognitif : Teori Jean Piaget. *Intelektualita*. Vol. 3, No. 3. h. 7-9.
- Jamaluddin, D., Teti R, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-*

- 19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. h 8.
- Juniantoro, S., dkk. 2021. *Prosiding Seminar Nasional PGMI 2021 Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management.
- Katadata. 2022. Hanya 6% Warga Indonesia yang Berpendidikan Tinggi pada Juni 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/20/hanya-6-warga-indonesia-yang-berpendidikan-tinggi-pada-juni-2022>
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional. Panduan Gerakan Literasi Nasional*. 50.
- Kominfo. 2020. *Roadmap Literasi Digital 2020-2024*.
- Kuncoro, K., Sukiyanto, dkk. 2022. *Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19*. Abdi Wiralodra. Vol. 4, No. 1, h 2-15.
- Melda Novi Wati dan Desri Nora AN, 2020, Penggunaan Smartphone Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Lubuk Basung di Era Pandemi Pada Mata Pelajaran Sosiologi, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2 (1), h. 90.
- Musarofah, M. 2021. *Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 Untuk Menanamkan Nilai Tanggung Jawab Pada Siswa Di Min 2 Ponorogo Pada Masa Pandemi* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. 2017. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, h 43.
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta : Kencana.
- Prastowo, A. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Kencana.
- Purnawanto, A. T. 2021. Urgensi Literasi Digital Bagi Guru, Siswa dan Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. 17(1). H 85-98.
- Putra, V. N. A. 2013. *Manajemen pembelajaran di pondok pesantren takwinul muballighin yogyakarta*. *Eprints.Uny.Ac.Id/27005/*, 1–20.
- Rahmawati, Tuti F., dkk. 2021. *Pembelajaran untuk Menjaga Ketertarikan Siswa di Masa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Biologi)*. Yogyakarta : UAD Press.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. 2017. Konsep umum pelaksanaan kebijakan publik. *Jurnal Publik*, 11(1), 1-12.
- Rizal, C., dkk. 2022. *Literasi Digital*. Padang : PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sari, I, P., Prayitno, H. J., & Rahmawati, L. E. (2022). *Pembudayaan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Tematik Jenjang Pendidikan Dasar Di*

- Giritontro* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Silalahi, D, E., dkk. 2022. *Literasi Digital Berbasis Pendidikan : Teori, Praktek, dan Penerapannya*. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sri Wahyuningsih. 2021. *Modul Literasi Digital Di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 1–22.
- Suciati, Dian., I. 2021. *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Mi Ma ' Arif*. Mayak Skripsi. Education.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suriani, A, I., Syamsul H. 2022. Kebijakan Literasi Digital Bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. 7(1). h 2-9.
- Wijayanti, D. 2015. Analisis Pengaruh Teori Kognitif Jean Piaget Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 1(2). h. 1-9.
- Zahroh, F., & Sholeh, M. 2022. *Efektivitas literasi digital dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19*. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9 September, 12.
- Zaleha, I, S., Erfan R., Aldora P. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas V Penerapan Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(4), h. 2-7.

LAMPIRAN

Lampiran 1 - Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah.

1. Apakah Ibu pernah mengikuti pelatihan literasi digital dalam kependidikan?
2. Apakah Guru menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran?
3. Apakah Guru menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran?
4. Seberapa sering Guru menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran?
5. Apakah sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas literasi digital?
6. Apakah sarana dan prasarana di sekolah mendukung dalam proses pembelajaran digital?
7. Apa saja faktor pendukung dalam memanfaatkan literasi digital dalam pembelajaran?
8. Apa saja kendala yang dialami dalam memanfaatkan literasi digital dalam pembelajaran?
9. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

B. Pedoman wawancara dengan guru kelas V

1. Apa yang Ibu guru ketahui tentang literasi digital?
2. Apakah Ibu pernah mengikuti pelatihan literasi digital dalam kependidikan?
3. Berapa kali Ibu guru pernah mengikuti pelatihan literasi digital dalam kependidikan?

4. Media digital apa saja yang Ibu guru kuasai?
5. Apakah dalam pembelajaran ibu guru menerapkan dan memanfaatkan literasi digital?
6. Seberapa sering Ibu guru menerapkan dan memanfaatkan literasi digital dalam proses pembelajaran?
7. Apa saja manfaat dari penggunaan literasi digital sebagai sumber pembelajaran?
8. Aplikasi apa yang Ibu guru gunakan dalam penerapan literasi digital saat pembelajaran tematik?
9. Apakah Ibu guru menggunakan internet dalam proses pembelajaran?
10. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan literasi digital dalam proses pembelajaran yang Ibu guru terapkan?
11. Apakah sekolah menyediakan fasilitas literasi digital untuk pembelajaran?
12. Apa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah?
13. Apa faktor pendukung dalam penerapan literasi digital saat pembelajaran?
14. Apa faktor penghambat dalam penerapan literasi digital saat pembelajaran?
15. Apa solusinya dalam proses penerapan literasi digital saat pembelajaran?

C. Pedoman wawancara dengan siswa

1. Apakah Anda mempunyai perangkat digital?
2. Seberapa sering anda menggunakan perangkat digital tersebut?
3. Apakah anda menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran?
4. Apakah Ibu guru menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran?
5. Seberapa sering Ibu Guru menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran?
6. Apa saja manfaat yang diperoleh dengan memanfaatkan literasi digital dalam proses pembelajaran?
7. Aplikasi apa yang digunakan Ibu guru dalam proses pembelajaran?
8. Apakah anda menggunakan jaringan wifi atau internet dalam proses pembelajaran?
9. Bagaimana proses pembelajaran yang menggunakan literasi digital tersebut?
10. Apakah sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas literasi digital?
11. Apa saja kendala yang kamu alami dalam memanfaatkan literasi digital dalam pembelajaran?
12. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

Lampiran 2 – Fieldnote Observasi

Fieldnote Observasi

Judul	:	Pengamatan Literasi Digital
Informan	:	Shella Rahmawati, S. Pd.
Tempat	:	MI Muhammadiyah Gonilan
Tanggal	:	Rabu, 14 September 2022

Hari Rabu peneliti berangkat ke MI Muhammadiyah Gonilan jam 08.45 pagi. Di sekolah peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan berbincang mengenai apa itu literasi digital, kepala sekolah juga menjelaskan mengenai literasi digital serta menjelaskan manfaat dalam penggunaannya saat pembelajaran. Peneliti mendapatkan penjelasan juga mengenai pentingnya melek teknologi kepada guru terutama di MI Muhammadiyah Gonilan

Stelah bertemu dengan kepala sekolah, peneliti selanjutnya bertu dengam wali kelas VA yaitu bu Shella. Peneliti juga berbincang mengenai hal yang sama sebelumnya dan mendapatkan penjelasan bahwa bu Shella paham betul mengenai literasi digital serta dalam penggunaannya dikarenakan bu Shella dulu aktif dalam berorganisasi serta melaksanakan pelatihan-pelatihan mengenai perangkat-perangkat digital dan aplikasi yang ada di perangkat digital

Fieldnote Observasi

Judul	:	Pengamatan Pembelajaran Berbasis Literasi Digital
Informan	:	Shella Rahmawati, S. Pd.
Tempat	:	MI Muhammadiyah Gonilan
Tanggal	:	Sabtu, 17 September 2022

Hari Sabtu, 17 September 2022 peneliti berangkat dari rumah jam 08.30 WIB. Kemudian tiba di lokasi jam 09.00 WIB jarak peneliti tempuh cukup sekitar 5 menit, sampai di lokasi peneliti bertemu kepala sekolah serta guru wali kelas VA untuk meminta izin melakukan observasi terhadap pembelajaran oleh ibu shella. Setelah itu peneliti menunggu di depan ruang guru dimana pada saat itu siswa-siswi sedang istirahat. Peneliti berinteraksi sebentar pada siswa disana yang sedang duduk santai sembari menunggu kegiatan pembelajaran dimulai, setelah masuk kelas kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan sarana media digital berupa laptop dan lcd untuk pembelajaran tematik tema 2 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia (Sub Tema 3) Pembelajaran 1 yang memuat materi Bahasa Indonesia, dan IPA.

Kegiatan pembelajaran pada hari ini diawali berdoa membaca basmallah. Ibu Shella kemudian melakukan apersepsi kepada siswa dengan permainan tepuk tunggal ganda untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi siswa. Ibu Shella kemudian mengajak siswa untuk mengingat materi sebelumnya lalu mengaitkan materi yang akan dipelajari hari ini. Materi pembelajaran hari ini Bahasa Indonesia, Ibu Shella meminta siswa melengkapi tabel pertanyaan menggunakan kata apa, siapa, di mana, bagaimana, dan mengapa beserta jawaban-nya dari teks bacaan pada buku siswa. Hasil pekerjaan ini dapat digunakan untuk bahan tanya jawab antara dua siswa sebangku. Kemudian masuk pada materi IPA ibu Shella menggunakan

laptop dan lcd untuk menampilkan video serta gambar bagian organ tubuh manusia serta video edukasi tentang menjaga kesehatan organ tubuh.

Sebelum memasuki jam istirahat Sholat dzuhur seluruh siswa diminta untuk mengingat nama-nama organ tubuh serta fungsi dan cara merawatnya. Selanjutnya seluruh kelas keluar untuk menunaikan sholat dzuhur berjamaah di masjid. Sehabis sholat siswa istirahat, makan dan mengambil minuman di ruang kepala sekolah. Setelah istirahat siswa diminta untuk memasuki kelas dan dilanjutkan lagi pembelajaran dengan guru lain, setelah itu peneliti meminta izin untuk pulang serta melakukan observasi lagi di lain hari.

Fieldnote Observasi

Judul	:	Pengamatan Pembelajaran di Lab Komputer
Informan	:	Shella Rahmawati, S. Pd.
Tempat	:	MI Muhammadiyah Gonilan
Tanggal	:	Sabtu, 23 September 2022

Hari Sabtu, 23 September 2023 peneliti datang ke sekolah pada jam istirahat yaitu sekitar jam 09.05 pagi guna untuk observasi mengenai pembelajaran berbasis digital yang di gunakan pada kelas V yang diampu bu Shella. Peneliti bertemu bu Shella serta mengobrol mengenai pembelajaran tematik yang di laksanakan dengan memanfaatkan literasi digital terutama dalam penggunaan internet serta perangkat-perangkat digital yang terhubung internet. Setelah itu bu Shella menjelaskan kapan saja dan bagaimana penerapannya ketika pembelajaran menggunakan literasi digital.

Setelah berbincang dengan bu Shella menjelaskan bahwa penggunaan literasi digital pada saat pembelajaran dilakukan di lab komputer, serta dengan penggunaan media aplikasi whatsapp yaitu penugasan secara online. Peneliti disini diajak untuk melihat pembelajaran tematik dengan muatan bahasa Indonesia dan pkn, setelah itu seluruh siswa diberikan tugas secara berkelompok dengan masing-masing terdiri dari 5 kelompok dengan searching mengenai materi muatan pkn yaitu mengenai nilai-nilai Pancasila dan permasalahan serta pelanggaran terhadap nilai-nilai Pancasila. Setelah itu seluruh siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil dari pencarian di internet tersebut di depan.

Setelah selesai pembelajaran siswa keluar lab komputer dengan tertib dan sebelum itu untuk mematikan komputer dengan baik dan benar serta membersihkan dan merapikan lab komputer seperti sedia kala. Seluruh siswa kembali ke kelas

sambil menunggu jam istirahat untuk sholat, sedangkan Bu Shella dengan inisiatif memasukkan saya ke dalam grup whatsapp kelas supaya peneliti dapat melihat penugasan melalui grup whatsapp seperti apa dan bagaimana, setelah itu peneliti meminta izin untuk meninggalkan sekolah.

Fieldnote Observasi

Judul	:	Pengamatan Pembelajaran berbasis literasi digital
Informan	:	Shella Rahmawati, S. Pd.
Tempat	:	MI Muhammadiyah Gonilan
Tanggal	:	Senin, 03 Oktober 2022

Hari Senin 26 September 2022 peneliti yang sudah masuk dalam grub whatsapp kelas VA. Pada Senin 03 Oktober 2022 diberitahukan oleh bu Shella bahwa akan ada penugasan melalui grub whatsapp. Peneliti menunggu penugasan dari wali kelas di kirimkan di grub, setelah itu pada jam 08.52 bu Shella mengirimkan tugas berupa pekerjaan rumah pembelajaran tematik dengan muatan IPA dimana seluruh siswa diberikan tugas berupa membuat kliping berupa informasi sistem pencernaan manusia secara berkelompok dan dikumpulkan secara offline dihari berikutnya.

Fieldnote Observasi

Judul	:	Pengamatan Pembelajaran berbasis literasi digital
Informan	:	Shella Rahmawati, S. Pd.
Tempat	:	MI Muhammadiyah Gonilan
Tanggal	:	Kamis, 17 November 2022

Hari Kamis 17 November 2022, peneliti mengamati penugasan lagi di grup whatsapp kelas yaitu pada jam 08.12 pagi bu Shella memberikan materi tematik muatan IPS dengan tema kekayaan bangsaku. Peneliti mengamati bahwa dalam penugasan bu Shella memberikan perintah untuk membaca serta membuat Kliping mengenai kekayaan apa saja yang dimiliki Indonesia. Bu Shella membagi kelompok tersebut menjadi beberapa bagian.

Peneliti mengamati penugasan tersebut bahwa bu Shella memberikan tugas dengan waktu tertentu yaitu dikumpulkan sejak tugas diberikan sampai dengan jam dua belas malam. Hal tersebut dikarenakan perangkat digital siswa yang masih belum merata, serta memberikan siswa waktu lebih banyak untuk mengerjakan dengan perangkat digital bagi siswa yang tidak mempunyai sendiri. Setelah ditunggu dari beberapa siswa yang mengumpulkan tugas dengan difoto satu persatu sampai malam ketika jam menunjukkan 8.25 malam seluruh siswa sudah mengumpulkan tugas tersebut secara online ke grup whatsapp, serta bu Shella mengkonfirmasi pengumpulan tersebut dengan terima kasih dan selamat malam

Fieldnote Observasi

Judul	:	Pengamatan Sarana dan Prasarana
Informan	:	Iswan Tutik, S. Pd.
Tempat	:	MI Muhammadiyah Gonilan
Tanggal	:	Sabtu, 19 Februari 2023

Hari sabtu tanggal 19 Februari 2023 peneliti berangkat dari rumah sekitar jam 09.10 pagi menuju MI Muhammadiyah Gonilan, sesampainya di sekolahan pada jam 09.15 pagi saya bertemu dengan kepala sekolah yaitu ibu Tuti di dalam ruang kepala sekolah. Peneliti meminta ijin untuk di perlihatkan mengenai sarana dan prasaraana literasi digital yang digunakan sekolahan untuk menunjang pembelajaran, setelah itu peneliti dibawa kantor bagian Tata Usaha (TU) yang dimana dijelaskan bahwa di ruangan tersebut terdapat media LCD proyektor berjumlah satu.

Peneliti setelah itu bersama ibu kepala sekolah langsung menuju ke ruangan kantor guru di sebelah ruang Tata Usaha (TU). Ibu kepala sekolah melanjutkan untuk memperlihatkan alat-alat media digital seperti halnya alat pemancar internet/WIFI di ruang kantor, serta beberapa laptop yang tersimpan di dalam lemari saat hari itu sejumlah 15 laptop yang biasa digunakan untuk input data dan nilai saat rapotan serta biasa digunakan untuk alat penunjang saat pembelajaran oleh guru.

Sebelum memasuki jam istirahat ibu kepala sekolah mempertemukan peneliti dengan Pak Hamid selaku guru serta tenaga pendidik yang mengurus lab komputer serta alat-alat digital di sekolahan. Peneliti diajak menuju lab komputer dan diperlihatkan kondisi dan keadaan dari alat-alat elektronik di dalam lab, di dalam lab komputer terdapat satu unit LCD yang terpasang diatas dinding dengan

mengarah ke tembok yang terpasang layar putih, serta terdapat satu alat wifi, Pak Hamid sendiri menunjukkan beberapa komputer yang berjumlah 15 unit dengan kondisi yang baik serta terhubung ke internet. Setelah itu peneliti kembali ke ruang kepala sekolah serta dan melihat terdapat 1 unit laptop khusus untuk kepala sekolah serta 1 unit wifi, setelah itu sekitar jam 11.35 siang peneliti melaksanakan sholat berjamaah dengan semua siswa lalu setelah itu peneliti pulang.

Lampiran 3 - Transkrip Hasil Wawancara

Hasil Wawancara 1

Judul	:	Wawancara
Informan	:	Iswan Tuti, S. Pd.
Tempat	:	Ruang Kepala Sekolah
Tanggal	:	Sabtu, 10 Juni 2023
Waktu	:	11.00 – 11.25 WIB

Peneliti	:	Assalamualaikum. Mohon maaf bu, mengganggu waktunya sebentar. Saya Ahmad Nur Amiruddin, dari UIN Raden Mas Said yang ingin melakukan penelitian skripsi di MI Muhammadiyah Gonilan ini Bu.
Informan	:	Walaikumsalam mas, silahkan duduk dulu mas
Peneliti	:	Hehehe iya bu, ehh ini saya mau melakukan penelitian bu terkait skripsi saya yaitu mengenai analisis pembelajaran tematik berbasis literasi digital di MIM Gonilan ini
Informan	:	Baik mas, silahkan
Peneliti	:	Baik bu ini nanti saya ada sedikit pertanyaan wawancara mengenai penelitian saya
Informan	:	Iya mas, saya usahakan nanti saya jawab dengan rinci dan sepengetahuan saya sebagai kepala sekolah ya
Peneliti	:	Oke bu, untuk yang pertama apakah guru di MIM Gonilan mengikuti pelatihan literasi digital?
Informan	:	Untuk pelatihan selalu ada ya mas, apalagi ini kan udah ada kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, nahh itu kurikulum merdeka kan semua pakai digital mulai dari apapun pakai itu jadi mau gak mau harus belajar karena untuk rapotan semua kan serba digital harus apload dan sebagainya jadi kalau guru gak mau belajar dan gak mau apload otomatis nilai gak muncul. Jadi ya itu mas untuk seminar-seminar guru tentang digital dan sebagainya mesti selalu ada dan disarankan untuk ikut
Peneliti	:	Baik bu, lalu apakah Guru MIM Gonilan menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran?
Informan	:	Untuk disini ke siswa secara langsung belum, paling kita bimbing mas pakai lcd, karena sebenarnya penggunaan hp kan belum ada kalau di smp sma kan sudah bahkan bukunya pun kan sudah digital, tapi kalau penggunaan digitalisasi di sini dengan bantuan bapak ibu guru, tapi untuk bapak ibu guru iya dalam penggunaan digital udah maksimal

Peneliti	:	Nahh kalau seperti itu apakah Guru MIM Gonilan juga menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran?
Informan	:	Sebagian besar iya, tapi untuk yang mohon maaf guru yang usianya sudah tua seperti saya kalau mengoperasikan lcd gak bisa walaupun sudah diajari masih grogi, tapi kalau untuk guru-guru yang muda pakai lcd itu untuk pembelajaran kadang secara keseluruhan anak-anak kita kumpulkan nonton bareng gitu, jadi kalau untuk guru-guru yang masih muda semuanya pakai karena semua sekarang sumber pembelajaran itu banyak didapatkan dari digital mas jadi guru-guru di sini harus melek teknologi juga dalam pembelajaran mas
Peneliti	:	Hmmm oke baik bu, terus seberapa sering Guru Di MIM Gonilan menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran?
Informan	:	Ehmtt ini kan kayak rapotan mas kan udah online jadi harus dikerjakan disekolah jadi kalau di bawa pulang gak bisa jadi harus online mas, tapi kalau untuk pembelajaran sebagian sudah ada yang pakai digital mas masih semi gitu jadi belum keseluruhan, jadi yaaa untuk di sini sudah memakai tapi belum seratus persen menggunakan itu
Peneliti	:	Baik bu, lalu apa saja manfaat yang diperoleh dengan memanfaatkan literasi digital dalam proses pembelajaran?
Informan	:	Dalam pembelajaran tematik njih, eeee jadi lebih menarik bagi anak-anak ya, efisien juga, trus praktis, cepat , terus anak-anak jadi lebih bisa mengeksplor lagi gitu kan beda dengan baca buku karena di rumah kan pasti semua memegang android kalau untuk di sekolah memang kita belum ada untuk perizinan membawa hp tapi bapak ibu guru sudah ada penugasan boleh mencari di internet di rumah tapi kan harus didampingi oleh orang tua jadi penugasan lewat hp itu sudah ada
Peneliti	:	Ohh iya bu, lalu apakah sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas dalam berliterasi digital?
Informan	:	Ada, itu lab komputer sudah punya tapi kan itu mas setiap sabtu kan dipakai untuk ekstra TIK, tapi kalau untuk kelas 6 wajib mas memakai TIK untuk mempersiapkan masuk SMP, Karena kan sekarang ada asesmen madrasah itu AKM(Asesmen Kompetensi Madrasah) untuk kelas V kalau asesmen madrasah itu untuk kelas 6, untuk AKM itu anak-anak mengerjakannya dengan komputer, jadi pakai komputer sekolahan misalnya disediakan 15 komputer jadi

		di tes itu separo-separo mas
Peneliti	:	Ohhh jadi dibuat shif gitu ya bu?
Informan	:	Iya mas, terus kompetensi-kompetensi tingkat kabupaten juga pakainya laptop karena besok juli itu ada KSM (kompetensi sains madrasah) anak-anak membawa laptop sekolah mengerjakannya juga pakai itu
Peneliti	:	Baik bu, untuk pertanyaan selanjutnya apakah sarana dan prasarana di sekolahan mendukung dalam proses pembelajaran digital?
Informan	:	Mendukung, kita sediakan wifi 3 tempat di lap komputer, ruang TU sama ruang guru, karena sekarang kan apa-apa serba digital mas, jadi laporan-laporan sekarang pun ada operator khusus yaitu laporan tentang guru, data guru, data siswa semua pakai digital karena kita sudah menyediakan 3 WIFI terus ada lab komputer ada fasilitas laptop untuk kepala sekolah, bendahara dan operator di kantor guru juga ada laptop tapi hanya untuk pekerjaan-pekerjaan itu dan pembelajaran
Peneliti	:	Baik bu, menurut ibu dalam penerapan literasi digital ini kedalam pembelajaran tematik faktor pendukungnya apa saja?
Informan	:	Kalau untuk faktor pendukung mas jumlah sarana dan prasarana yang memadai, lalu perangkat digital yang dimiliki oleh anak-anak dan jaringan internet yang digunakan oleh guru dan anak-anak bagus apa tidak, karena ya itu ya mas sarana dan prasarana serta jaringan internet itu faktor utama dalam memakai digital
Peneliti	:	Oke bu, dari semua tadi apa saja kendala yang dialami dalam memanfaatkan literasi digital dalam pembelajaran?
Informan	:	Kalau kendalanya otomatis nanti guru-guru setiap guru kan beda ada yang mahir ada yang gak gitu kan, terus ada kendala lagi kan tidak mungkin kalau memakai digital terus belum tentu materi yang disampaikan visa selesai karena sekarang itu kan antara kurikulum dan metode pembelajaran itu kan kurikulum harus dikejar apa yang penting anak-anak paham jadi kesulitannya kalau target kurikulum harus dicapai belum tentu 70 persen terserap ke anak-anak gitu kan, kalau memakai digital iya menarik cuman itu tadi tidak bisa menyampaikan secara keseluruhan dari pembelajarannya
Peneliti	:	Untuk kendala seperti itu, terua bagaimana

		solusinya?
Informan	:	Solusinya pakai itu tadi metode yang beragam tadi, kalau untuk ditingkat SD/MI saya kira semua sama untuk digital itu hanya sebagai selingan saja belum bisa sebagai utama Jadi ya pinter-pinternya guru lah, kalau guru yang masih muda lulusan baru otomatis akan menerapkan apa yang didapat saat kuliah dulu.
Peneliti	:	Baik bu, untuk wawancara sementara hanya ini dulu bu nanti apabila ada pertanyaan lagi saya hubungi ibu hehehe
Informan	:	Iya mas silahkan
Peneliti	:	Hehehe iya bu, sebelumnya juga saya mengucapkan terimakasih banyak sudah meluangkan waktu untuk wawancara dan menjawab pertanyaan saya dengan jelas rinci dan panjang lebar
Informan	:	Iya mas, sama-sama
Peneliti	:	Baik bu, sekiranya mungkin seperti ini dulu saya mohon izin pamit. Assalamualaikum
Informan	:	Waalaikumsalam

Hasil Wawancara 2

Judul	:	Wawancara
Informan	:	Shella Rahmawati, S. Pd.
Tempat	:	Ruang Tamu Guru
Tanggal	:	Senin, 05 Juni 2023
Waktu	:	10.30 – 11.05WIB

Peneliti	:	Assalamualaikum. Sebelumnya mohon maaf bu, mengganggu waktunya sebentar. Saya Ahmad Nur Amiruddin, dari UIN Raden Mas Said yang ingin melakukan penelitian skripsi di MI Muhammadiyah Gonilan ini Bu.
Informan	:	Waalaikumsalam, iya mas, silahkan duduk ada yang bisa saya bantu?
Peneliti	:	Saya disini akan melakukan penelitian mengenai analisis pembelajaran tematik berbasis literasi digital
Informan	:	Baik mas, silahkan
Peneliti	:	Baik bu, ini ada sedikit pertanyaan nanti yang akan saya tanyakan perihak penelitian saya kepada ibu
Informan	:	Baik mas, nanti saya usahakan menjawab pertanyaan dengan sepengetahuan saya dan sebisa saya.
Peneliti	:	Baik bu, kita mulai saja nih untuk pertanyaan pertama?

Informan	:	Baik mas, silahkan
Peneliti	:	Oke bu, ehmm apa sih yang Ibu ketahui tentang literasi digital
Informan	:	Yang saya ketahui tentang literasi digital eh literasi digital kan itu suatu kecakapan atau mampu dan dapat mengoperasikan perangkat digital seperti itu, intinya cakap dalam menggunakan perangkat digital
Peneliti	:	Baik bu, lalu apakah Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang literasi digital bu?
Informan	:	Kalau untuk pelatihan tentang literasi digital sementara ini waktu saat sudah menjadi guru belum ada ya mas, tapi waktu masih kuliah saya sering mengikuti seminar-seminar tentang literasi digital gitu mas
Peneliti	:	Baik bu, jadi lebih ke pelatihan sama seminar-seminar waktu kuliah ya?
Informan	:	Iya mas, untuk sekarang belum ada
Peneliti	:	Baik bu, tadi kan pernah mengikuti seminar dan pelatihan tentang literasi digital, lalu sudah berapa kali Ibu pernah mengikuti pelatihan literasi digital?
Informan	:	Ehmm kalau mengikuti pelatihan itu ya dulu alhamdulillah mas udah banyak, karena dulu kan waktu masih kuliah juga saya sering ikut seminar, panitia juga dan saya juga ikut organisasi yang disitu tentang media-media digital seperti TIK, IT, Editing gitu.
Peneliti	:	Lalu apakah dengan mengikuti pelatihan ataupun seminar itu sangat penting bu?
Informan	:	Menurut saya sih penting ya mas apabila guru itu sering mengikuti seminar ataupun pelatihan seperti itu, karena menurut saya dengan mengikuti seminar ataupun pelatihan guru itu otomatis juga akan mendapatkan ilmu tentang pendidikan modern dari cara mengajar, metodenya serta pengaplikasian dari perangkat digital ke pembelajaran gitu mas, jadi yaa anak-anak itu saat pembelajaran lebih suka dan tertarik otomatis materi bisa gampang masuk ke anak-anak.
Peneliti	:	Oke bu, lalu media digital apa saja yang Ibu kuasai sampai saat ini?
Informan	:	Baik mas, kalau untuk menguasai ya mas dulu kan waktu kuliah sering diberi materi tentang editing seperti canva,

		coreldraw terus juga power director, tapi untuk aplikasi-aplikasi di hp dan komputer insyaAllah saya juga menguasai karena ya penggunaan sehari-hari.
Peneliti	:	Oke kalau seperti itu apakah dalam pembelajaran ibu juga menerapkan dan memanfaatkan literasi digital?
Informan	:	Ehhmm kalau pembelajaran di sekolah ya mas kita jarang soalnya untuk sarana dan prasarana kan tidak begitu memadai karena gak setiap kelas kan ada atau mendukung untuk penggunaan digital ya mas seperti lcd gitu, tapi kalau untuk guru alhamdulillah sudah ada semua. Atau gak guru bisa membawa laptop lalu anak-anak bisa melihat lewat laptop itu ganti-gantian gitu mas.
Peneliti	:	Lalu seberapa sering Ibu menerapkan dan memanfaatkan literasi digital (<i>Internet</i>) dalam proses pembelajaran?
Informan	:	Jarang sih mas, hanya di materi-materi tertentu aja, gak sesering dulu saat covid ya mas jadi lebih kondisional aja
Peneliti	:	Baik bu, lalu apa saja manfaat dari penggunaan literasi digital sebagai sumber pembelajaran yang ibu rasakan
Informan	:	Ehmm yaa anak-anak itu lebih semangat ya mas kalau buku itu kan monoton ya gampang bosan, tapi kalo dengan digital anak itu juga bisa mencoba dan mempraktikkan cara membuka kayak gini, terus tau cara mengoperasikannya tapi kalau di buku kan gambar ya itu-itu aja sedangkan kalau di web kan lebih menarik dari segi isi dan penampilannya.
Peneliti	:	Ohh jadi kalo pakai media digital anak-anak motivasinya jadi lebih gitu ya bu?
Informan	:	Hehehe iya mas visa dibidang seperti itu
Peneliti	:	Nahh, lalu aplikasi apa yang Ibu gunakan dalam penerapan literasi digital saat pembelajaran?
Informan	:	Untuk saat ini ya mas, lebih ke wa karena penugasan tadi, tapi kemaren-kemaren pas covid itu mas lebih komplit sih mas dari zoom/google meet, google class, youtube sama wa ini yang sampai sekarang masih saya gunakan.
Peneliti	:	Baik, jadi lebih ke wa ya bu?
Informan	:	Ohhh aplikasinya ya mas, iya kalau untuk aplikasi lebih ke WA sih mas karena penugasan dan informasi lewat wa grub sih
Peneliti	:	Baik bu, jadi apakah Ibu menggunakan internet dalam proses pembelajaran?

Informan	:	Kalau penggunaan internet setiap hari sih mas, tapi kalau untuk penggunaan internet saat pembelajaran jarang sih mas tapi juga ada walaupun di materi tertentu yang memang lebih enak kalau menggunakan jaringan internet gitu mas
Peneliti	:	Nahh kalau seperti itu bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan literasi digital dalam proses pembelajaran yang Ibu terapkan tersebut?
Informan	:	Untuk hal ini lebih ke penugasan sih mas di rumah anak-anak lewat wa diberikan tugas sesuai materi yang ditentukan bisa dengan penugasan membaca atau lewat buku digital juga, tapi itu juga kadang inisiatif guru juga sih mas misal anak-anak disuruh mencari buku digital ini tema ini lalu dibaca gitu mas. Kan karena gak semua siswa mempunyai buku itu jadi bisa mencari buku digitalnya itu mas Sama penugasannya biasanya lebih ke mencari sesuatu lalu nanti dibuat kliping atau bentuk tulisan dan sebagainya mas terus nanti di kirim lewat grub wa gitu
Peneliti	:	Baik bu, itukan penugasan ya bisa di rumah atau dimana saja, lalu apakah sekolahan juga menyediakan fasilitas literasi digital untuk pembelajaran?
Informan	:	Ehhmm iya mas, kalau untuk fasilitas ya belum maksimal ya mas tapi ada seperti wifi, lab komputer, lcd, laptop tapi ya itu mas terbatas gak semua anak sama semua kelas bisa memanfaatkannya secara serentak.
Peneliti	:	Baik, lali apa sarana dan prasarana yang disediakan sekolahan?
Informan	:	Untuk sarana dan prasarana di sekolahan kita adanya cuma koneksi internet wifi, lab komputer, lcd itupunn juga terbatas mas gak semua bisa mengaksesnya dan menggunakan secara serentak.
Peneliti	:	Baik bu, jadi ada dan bisa dimanfaatkan ya bu fasilitasnya, cuman harus giliran gitu ya?
Informan	:	Iya mas seperti itu kalau untuk sekarang
Peneliti	:	Naah bu, kalau seperti itu apa saja faktor pendukung dalam penerapan literasi digital saat pembelajaran?
Informan	:	Kalau untuk faktor pendukung kalau anak semua punya hp

		sama jaringan internet sendiri itu bisa lebih cepat sih mas dalam penugasan lewat wa itu, sama lebih kondusif apabila dikasih tugas anak-anak semua mempunyai perangkat digital bisa cepat dan gk banyak memakan waktu mas jadi gk usah menunggu beberapa hari dulu bisa jadi sehari aja udah cukup langsung sudah terkumpul semua
Peneliti	:	Baik bu, jadi lebih ke perangkatnya sama jaringan internetnya ya yang menjadi faktor kesuksesannya?
Informan	:	Iya mas lebih ke perangkat sama jaringannya sih selama ini.
Peneliti	:	Nah tadi kan sudah berbicara faktor pendukungnya, lalu apa faktor penghambat dalam penerapan literasi digital saat pembelajaran?
Informan	:	Kalau untuk penghambat sih koneksi internet apabila gak lancar ya mas kan anak-anak disini gak semua rumahnya deket ya mas masih ada yang rumahnya kadang sinyalnya jelek gitu, sama medianya apakah semua anak itu mempunyai perangkat digital terutama hp sendiri, karena masih ada yang tidak punya mas jadi kadang juga harus menunggu orang tuanya pulang baru bisa mengerjakan tugas gitu mas
Peneliti	:	Baik bu, lalu apa solusinya bu dalam proses penerapan literasi digital saat pembelajaran?
Informan	:	Yaa kalau dari saya pribadi seharusnya ya mas kita kalau di sekolah itu ya pakai laptop atau lcd nonton bareng-bareng misal pakai laptop lalu anak-anak saya suruh liat maju gitu lima anak trus gantian lagi lima anak lagi. Tapi kalau penugasan di rumah ya mas dengan memberi jangka waktu pengumpulan sehari ata dua hari bahkan tiga hari mas, yaa biar anak-anak itu mendapatkan akses internet dulu biar penugasan bener-bener selesai baru dikumpulkan gitu mas
Peneliti	:	Baik bu, jadi biar tidak membebani anak-anak gitu ya?
Informan	:	Iya mas, jadi anak-anak biar fokus gk tergesa-gesa waktu pengerjaan dan bagi yang tidak punya hp masih bisa mengerjakan ketika orang tuanya sudah pulang dari bekerja.
Peneliti	:	Oke baik bu, terima kasih sudah menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan tadi
Informan	:	Lohh sudah to mas? Saya kira masih ada lagi hehehe
Peneliti	:	Hehehe iya bu sudah kok cuma itu aja, nanti kalo ada lagi saya tanyakan ke ibu lagi
Informan	:	Baik mas

Peneliti	:	Baik bu, kalau seperti itu saya mohon izin pamit dulu, sekali lagi terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancara
Informan	:	Iya mas sama-sama
Peneliti	:	Yaudah bu, saya pamit dulu Assalamualaikum
Informan	:	Baik mas, waalaikum salam

Hasil Wawancara 3

Judul	:	Wawancara
Informan	:	Puteri Permata Maharani
Tempat	:	Ruang Tamu Guru
Tanggal	:	Rabu, Selasa 07 Juni 2023
Waktu	:	09.30 – 09.45 WIB

Peneliti	:	Halo, Assalamualikum dek selamat siang maaf mengganggu waktunya
Informan	:	Walaikum salam, Iya mas gak papa
Peneliti	:	Baik ini perkenalkan nama saya Ahmad Nur Amiruddin dari UIN Raden Mas Said, saya nanti akan melakukan penelitian dengan kamu sebagai informan.
Informan	:	Ohhh iya mas silahkan
Peneliti	:	Baik, nanti saya akan memberikan beberapa pertanyaan ke kamu sebentar saja
Informan	:	Baik mas, sebisa saya ya mas jawabnya
Peneliti	:	Iya gak papa, baik, untuk pertanyaannya apakah kamu mempunyai perangkat digital?
Informan	:	Iya mas saya punya, seperti hp, pc, laptop
Peneliti	:	Oke, seberapa sering kamu menggunakan perangkat digital tersebut?
Informan	:	Sering sih mas, biasanya kalo hari biasa kayak gini habis pulang main hp sampai malem gitu sih.
Peneliti	:	Oke cukup sering ya berarti, lalu Apakah anda menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran?
Informan	:	Iya mas sering, hmmm biasanya saya menggunakannya tapi gk terlalu sering, biasanya waktu ibu guru ngasih tugas sama kalau waktu belajar saja saya searching di google buat belajar gitu
Peneliti	:	Oke jadi cuman waktu tertentu aja ya, lalu Apakah Ibu guru juga menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran?
Informan	:	Iya mas, kalau waktu pembelajaran sih menggunakan tapi

		gk terlalu sering tapi kadang2 aja mas, itu juga di pembelajaran tertentu dan saat penugasan/pr saja mas.
Peneliti	:	Baik, jadi Ibu Guru gak terlalu sering menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran ya
Informan	:	Iya mas gak terlalu sering, ya karena pas waktu materi/pembelajaran tertentu saja mas
Peneliti	:	Baik, lalu Apa saja manfaat yang diperoleh dengan memanfaatkan literasi digital dalam proses pembelajaran?
Informan	:	Banyak sih mas hehehe, lebih mudah aja kalau pas mengerjakan tugas, trus lebih paham ke materi karena lebih asik kalau menggunakan itu.
Peneliti	:	Oke lebih bervariasi gitu ya jadi gk bosan, lalu aplikasi apa yang digunakan Ibu guru dalam proses pembelajaran?
Informan	:	Iya mas lebih enak aja, ehmm kalau untuk aplikasi biasanya ibu pakai WhatsApp sama google gitu.
Peneliti	:	Oke, Apakah kamu juga menggunakan jaringan wifi atau internet dalam proses pembelajaran?
Informan	:	Iya mas, tapi sinyalnya ngelag hehehe
Peneliti	:	Itu yang ada di rumah atau di sekolah?
Informan	:	Ya dua-duanya mas, sama2 lelet hehehe
Peneliti	:	Hehehe baik jadi seperti itu, ehmm lalu Bagaimana proses pembelajaran yang menggunakan literasi digital tersebut?
Informan	:	Ehm biasanya sih bu guru ngasih tugas mas lewat wa trus saya mengerjakan sesuai perintah yang di kasih lewat wa, dengan searching di google trus mencari tugas-tugas itu baru di kumpulkan mas hehehe, biasanya sih dikasih waktu sehari atau dua hari buat ngumpulin tugas di potolalu dibkirim di grup wa
Peneliti	:	Baik jadi hanya penugasan lewat grub wa ya?
Informan		Iya mas
Peneliti	:	Oke selanjutnya apakah sekolah itu juga menyediakan fasilitas-fasilitas literasi digital?
Informan	:	Ehm kalo menyediakan sih iya mas, tapi gak banyak hehehe... Itu seperti lab komputer kan ada tapi sering digunakan buat ekstrakurikuler aja, kalo buat pembelajaran jarang mas, jumlahnya juga gak banyak.
Peneliti	:	Oke jadi untuk fasilitas dari sekolah kurang juga ya
Informan	:	Iya mas
Peneliti	:	Nah terus Apa saja kendala yang kamu alami

		dalam memanfaatkan literasi digital dalam pembelajaran?
Informan	:	Hehehe itu mas kalo pas Gak punya kuota hehehe, sama itu waktu jaringannya lelet/ngelag, suka sebel kalo gitu jadi gk semangat pas ngerjain tugas sama pas pembelajaran jadi lama deh ngerjainnya hehe
Peneliti	:	Oke lebih ke jaringan ya kendalanya?
Informan	:	Iya itu aja sih
Peneliti	:	Nah kan kendalanya seperti itu yaitu jaringan, terus bagaimana solusi untuk mengatasinya?
Informan	:	Untuk solusinya ya itu mas kalo gk punya kuota nunggu dulu minta orang tua, tapi kalo lelet jaringannya biasanya nyari jaringan pindah tempat gitu biar gk lelet lagi, kalau gak ya nunggu sampai jaringan bagus lagi.
Peneliti	:	Baik, jadi lebih ke kondisional ya?
Informan	:	Hehe iya mas kan biasanya waktu pengumpulan juga masih lama jadi bisa sekalian nunggu.
Peneliti	:	Oke jadi seperti itu. Baik mungkin cukup itu saja untuk pertanyaannya.
Informan	:	Oke mas
Peneliti	:	Baik, terima kasih banyak ya sudah meluangkan waktunya.
Informan	:	sama-sama mas

Hasil Wawancara 4

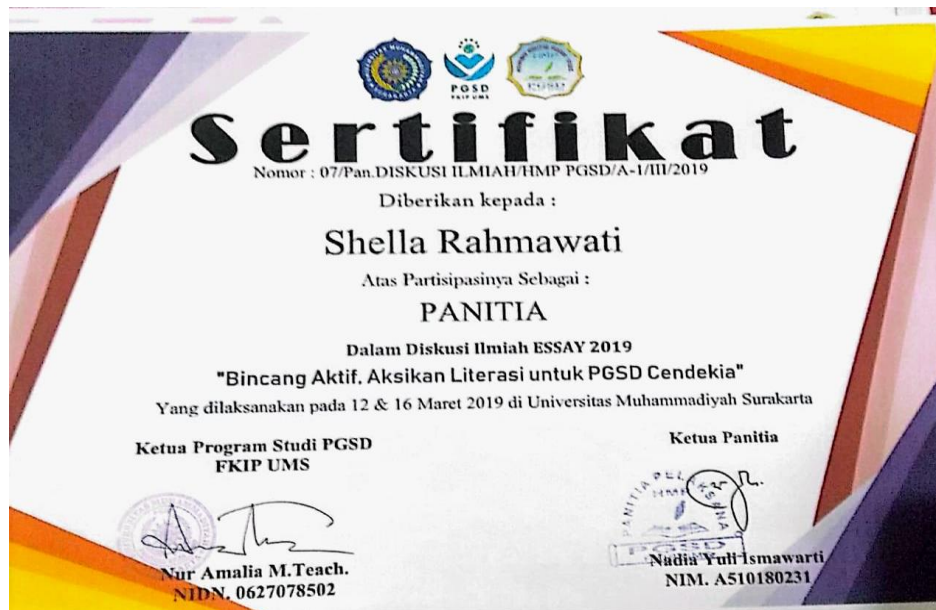
Judul	:	Wawancara
Informan	:	Mutiah Aufa Nidail Haq
Tempat	:	Ruang Tamu Guru
Tanggal	:	Rabu, Selasa 07 Juni 2023
Waktu	:	09.57 – 10.15 WIB

Peneliti	:	Assalamualikum, selamat siang
Informan	:	Walaikum salam mas
Peneliti	:	Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya sebentar ya
Informan	:	Iya mas
Peneliti	:	Baik, perkenalkan nama saya Ahmad Nur Amiruddin dari kampus UIN Raden Mas Said, nanti saya akan

		memberikan beberapa pertanyaan ke kamu perihal penelitian saya, jadi mohon bantuannya ya
Informan	:	Baik mas, nanti saya jawab sebisa saya ya
Peneliti	:	Baik, untuk pertanyaan sama seperti temen kamu tadi, jadi untuk pertanyaan yang pertama apakah Anda mempunyai perangkat digital?
Informan	:	Baik mas, untuk perangkat digital saya hanya punya HP sama komputer saja
Peneliti	:	Baik, Seberapa sering anda menggunakan perangkat digital tersebut?
Informan	:	Sering banget mas, bisa 10 jam kalo main hp hehehe
Peneliti	:	Wahh lama juga ya
Informan	:	Hehehehe iya mas
Peneliti	:	Oke, lalu apakah anda menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran tematik?
Informan	:	Jarang mas, kalau di sekolah jarang tapi kalo ada tugas dari bu guru biasanya di rumah sering google lewat hp
Peneliti	:	Baik, jadi apakah Ibu guru menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran tematik?
Informan	:	Iya mas menggunakan
Peneliti	:	Seberapa sering Ibu Guru menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran tematik?
Informan	:	Ehmm gak terlalu sering sih mas, hanya pas itu materi tertentu
Peneliti	:	Oke, lalu apa saja manfaat yang diperoleh dengan memanfaatkan literasi digital dalam proses pembelajaran tematik?
Informan	:	Banyak sih mas menurutku, kaya cepet pas waktu mengerjakan tugas, trus lebih asik karena bisa sambil liat yang lain, sama lebih gampang paham kalo memanfaatkan teknologi.
Peneliti	:	Ehhmm baik, jadi lebih enak gitu ya
Informan	:	Iya mas
Peneliti	:	Lalu aplikasi apa yang digunakan Ibu guru dalam proses pembelajaran tematik?
Informan	:	Biasanya lewat wa aja mas
Peneliti	:	Baik, kalau seperti itu apakah anda juga menggunakan jaringan wifi atau internet dalam proses pembelajaran tematik?
Informan	:	Ada semua mas di rumah ada wifi, disekolah juga ada tapi lelet

Peneliti	:	Baik, lalu bagaimana proses pembelajaran tematik yang menggunakan literasi digital tersebut?
Informan	:	Ehmm gimana ya mas, yaitu mas biasanya penugasan kan lewat wa dengan materi-materi tertentu di suruh mengerjakan diberi waktu beberapa hari gitu, lalu kita google nyari materi apa gitu dibuat klipng atau cuman ngerjain aja trus di foto apa dilaporkan lewat grub wa gitu
Peneliti	:	Baik, nahhh biasanya berapa hari waktu untuk mengumpulkan tugas?
Informan	:	Biasanya sehari atau 2 hari mas
Peneliti	:	Baik, lumayan lama ya, lalu apakah sekolah jug menyediakan fasilitas-fasilitas literasi digital?
Informan	:	Ada mas itu lab komputer sama wifi, tapi kalo lab kan sering di pake ekstrakurikuler jadi jarang banget di pake, trus kalo wifi di sekolah juga lelet mas hehehe
Peneliti	:	Baik, lalu apa saja kendala yang kamu alami dalam memanfaatkan literasi digital dalam pembelajaran tematik?
Informan	:	Ehm paling lebih ke jaringan sih mas, kan kadang suka eror jadi ngerjainnya jadi lama dan sebel, sama wifi di rumah dulu lelet banget tapi sekarang sudah engga alhamdulillah
Peneliti	:	Baik, terus untuk solusi mengatasi kendala tersebut bagaimana?
Informan	:	Solusinya ya itu mas nunggu jaringan sinyalnya lancar lagi hehehe
Peneliti	:	Oke baik, untuk pertanyaan sudah semua
Informan	:	Sudah ya mas, kirain masih hehe
Peneliti	:	Sudah kok, baik sebelumnya terima kasih sudah menjawab semua pertanyaan-pertanyaan dengan baik
Informan	:	Iya mas sama-sama, kalau udah saya pamit pulang ya mas, assalamualikum
Peneliti	:	Walaikum salam, sekali lagi terima kasih ya
Informan	:	Iya mas sip

Lampiran 4 - Data Pelatihan Literasi Digital

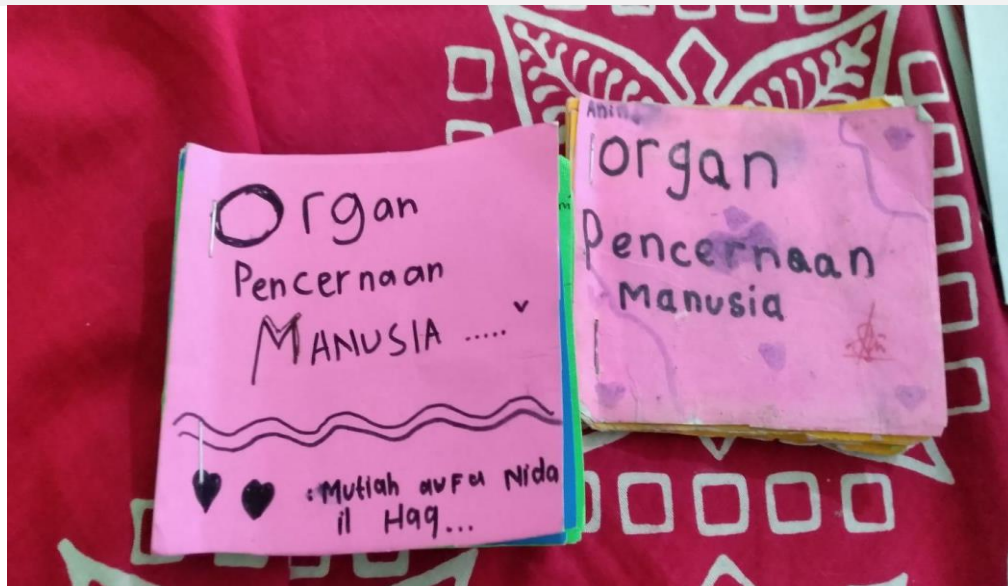
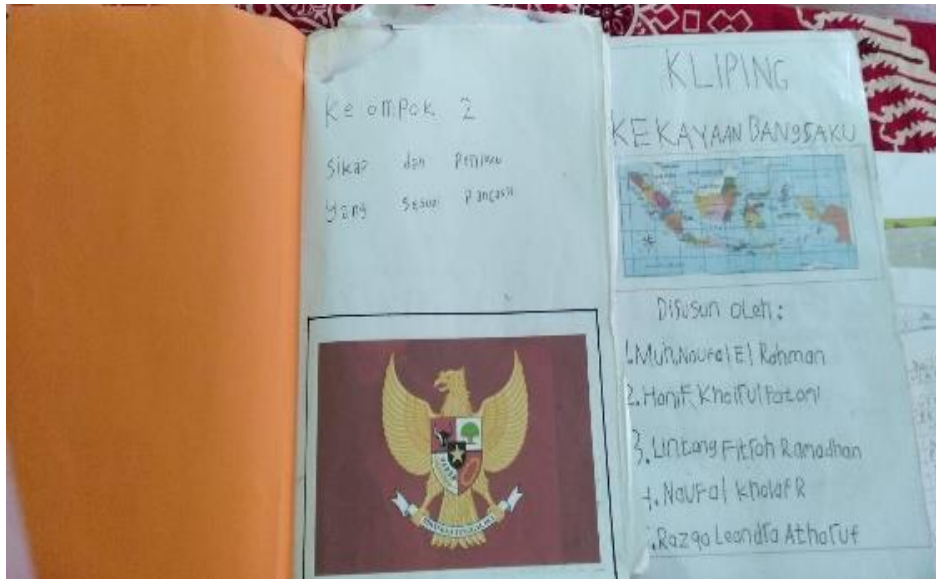


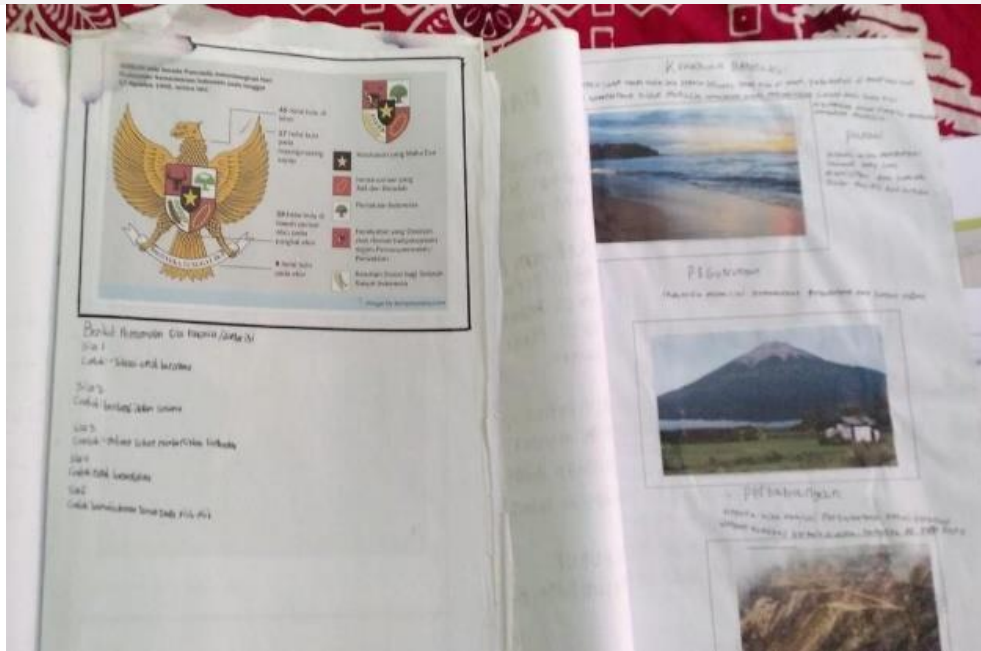
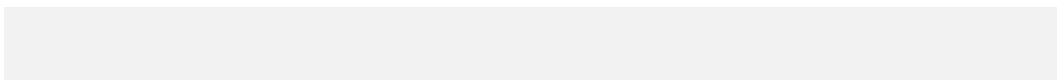
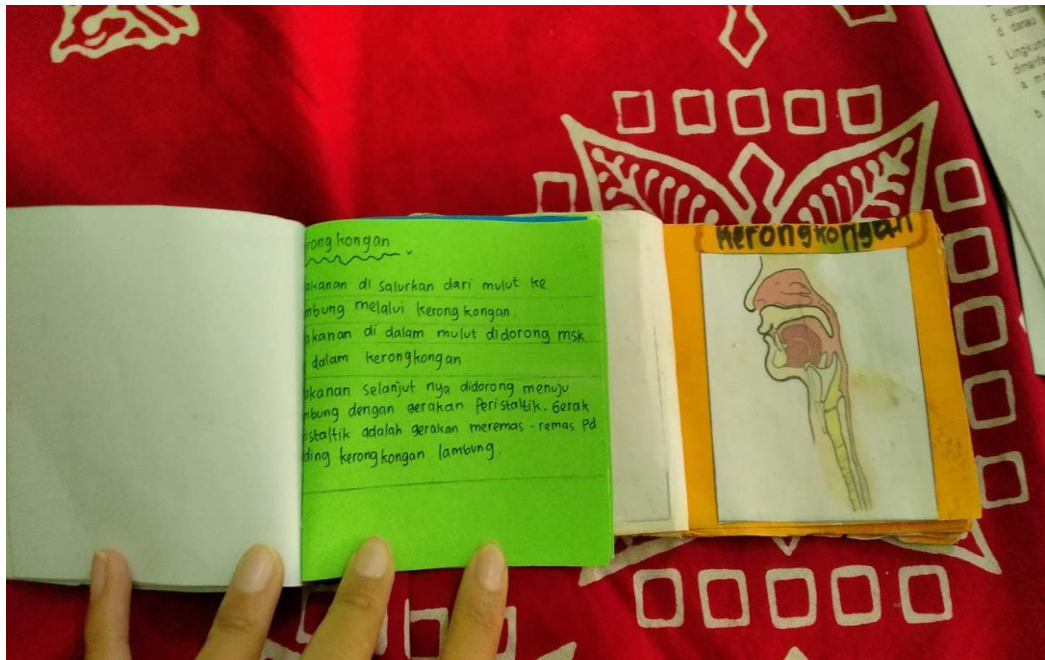


Lampiran 5 - Proses Penugasan



Lampiran 6 - Hasil Pembelajaran





Lampiran 7 – Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Gonilan
 Kelas / Semester : 5 /1
 Tema : Organ Gerak Hewan dan Manusia (Tema 1)
 Sub Tema : Kegiatan Berbasis Proyek (Sub Tema 4)
 Pembelajaran ke : 3
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**Muatan : PPKn**

No	Kompetensi	Indikator
1.1	Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam	1.1.1 Mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari
2.1	kehidupan sehari-hari. Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila.	2.1.1 Menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila
3.1	Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	3.1.1 Identifikasi perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila
4.1	Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan	4.1.1 Membuat klipng tentang nilai-nilai pancasila.

	sehari-hari.	
--	--------------	--

Muatan : IPS

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	3.1.1 Menunjukkan pengaruh letak geografis Indonesia terhadap ekonomi, social , budaya, komunikasi serta transportasi.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	4.1.1 Membuat replika kapal penisi.

C. TUJUAN

1. Dengan membuat replika Kapal Phinisi, siswa mengetahui salah satu bukti kejayaan bahari bangsa Indonesia pada masa lalu dengan peduli.
2. Dengan membuat kliping, siswa mengidentifikasi nilai, sikap, dan perilaku masyarakat yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dengan tanggung jawab.

Karakter siswa yang diharapkan :

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong-royong
- Integritas

D. MATERI

1. Membuat kliping nilai, sikap, dan perilaku masyarakat yang mencerminkan pengamalan
2. Nilai-nilai Pancasila.
3. Membuat replika Kapal Phinisi.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>
Teknik	: <i>Example Non Example</i>
Metode	: Penugasan, pengamatan, diskusi dan presentasi

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa 	10 menit
Inti	<p>A. Kegiatan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk kembali mengingat kejayaan bahari bangsa Indonesia masa lalu dan mengidentifikasi potensi bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan. 	150 menit

	<div data-bbox="678 304 1139 869" style="text-align: center;">  <p>Salah satu benda budaya yang menggambarkan kejayaan bahari nenek moyang bangsa Indonesia adalah kapal Pinisi. Dama pun telah mengakui kehebatan kapal kayu terbesar milik bangsa Indonesia ini. Kapal Pinisi mampu mengangkut ratusan ton melaju terbuat dari kayu, dan menggunakan layar sebagai salah satu komponen penggerakannya.</p> <p>Pada pembelajaran terdahulu, kamu telah mengetahui cara kapal pinisi itu dilaut, bukan? Kapal pinisi dibuat dari kayu dan tanpa menggunakan paku sebagai penentu arahnya. Hmm sekarang buatlah replika atau tiruan kapal pinisi tersebut bersama temanmu. Bahan yang kamu gunakan dapat kamu sesuaikan dengan bahan-bahan yang tersedia di sekitarmu, seperti kayu, bambu, kardus, styrofoam, dan lain-lain.</p> <p>Kegiatan 1</p> <p>Replika Kapal Pinisi</p> <p>Bersama kelompokmu buatlah replika kapal pinisi. Kerjakan dengan prinsip gotong royong atau kerja sama.</p> <p>Sampul Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3 atau 4 anak. 2. tentukan bahan. 3. Siapkan alat dan perlengkapan. 4. Siapkan gambar untuk alirannya. 5. Lakukan pembagian tugas secara merata. <p>Kriteria Keberhasilan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja sama dalam mengerjakan tugas, 2. kesesuaian hasil, dan 3. kerapihan. </div> <p>Membuat replika Kapal Pinisi</p> <ul style="list-style-type: none"> – Dilakukan secara kelompok. – Dilakukan di luar kelas. – Siswa menyiapkan peralatan dan perlengkapan untuk membuat replika Kapal Pinisi. – Bahan yang bisa dipilih untuk membuat replika Kapal Pinisi antara lain karton, kayu, papan triplek, dan styrofoam. – Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami langkah kerja terlebih dahulu. • Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. • Pada akhir kegiatan guru meminta masing-masing siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya. • Guru juga meminta masing-masing siswa menceritakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama membuat replika Kapal Pinisi. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> – Siswa mengetahui cara membuat replika kapal Pinisi. – Siswa terampil membuat komik replika kapal Pinisi. <p>(Creativity and Innovation)</p> <p>B. Kegiatan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk kembali mengingat nilai, sikap, dan perilaku 	
--	--	--

masyarakat yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila

Kapal Pinisi merupakan salah satu produk budaya dan sosial yang dikerjakan dengan semangat kerja sama yang tinggi. Kerja sama yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula.

Kerja sama merupakan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila, terutama sila Persatuan Indonesia. Masih banyak lagi contoh-contoh nilai, sikap, dan perilaku orang perseorangan dan masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan 2

Kliping Nilai, Sikap, dan Perilaku yang Sesuai Pancasila

Buatlah kliping gambar tentang nilai, sikap, dan perilaku masyarakat yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Gambar dapat diperoleh melalui surat kabar, majalah, ataupun buku.

Langkah Kerja

1. Lakukan kegiatan ini berpasangan.
2. Carilah gambar-gambar tentang nilai, sikap, dan perilaku masyarakat yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila.
3. Carilah gambar-gambar tersebut dari surat kabar, majalah, atau internet.
4. Fotokopilah atau cetaklah gambar-gambar yang kalian peroleh, lalu gantunglah.
5. Siapkan sebuah buku gambar kosong, lalu tempelkan gambar-gambar tersebut.

Kriteria Keberhasilan

1. Kerja sama.
2. mengetahui nilai, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta
3. keterampilan dalam menyajikan informasi.

Membuat Kliping

- Dilakukan secara mandiri
- Dilakukan di dalam dan di luar kelas
- Siswa menyiapkan peralatan dan perlengkapan untuk membuat bacaan.
- Siswa mengumpulkan gambar.
- Siswa menyusun gambar-gambar yang telah dikumpulkan menjadi sebuah kliping.
- Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- Pada akhir kegiatan guru meminta masing-masing siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
- Guru juga meminta masing-masing siswa menceritakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama membuat kliping

Hasil yang diharapkan

- Siswa mengidentifikasi nilai, sikap, dan perilaku masyarakat yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila
- Siswa mengetahui langkah-langkah pembuatan kliping.

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Salam dan do'a penutup. 	15 menit
----------------	--	----------

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian hasil karya atau menyesuaikan dengan guru.

❖ Teknik Penilaian:

- Penilaian Sikap: Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin
- Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis
- Penilaian Keterampilan: Uji unjuk kerja

❖ Bentuk Instrumen Penilaian

- Sikap
 - Disiplin
 - Tanggung jawab
 - Peduli
 - Percaya Diri
- Pengetahuan
Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.

❖ Format Penilaian

Penilaian Unjuk Kerja

- Rubrik Membuat Kliping

Aspek/ Kriteria	Baiki sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan : Hasil yang ditulis sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang tampak	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan benar mengelompokkan	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar mengelompokkan	Sebagian besar jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar	Hanya sebagian kecil jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian kecil benar dalam mengelompokkan

pada gambar yang diamati	jawabannya	jawabannya	dalam mengelompokkan jawabannya	n jawabannya
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan Benar: bahasa indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan

o Rubrik Membuat Replika Kapal Phinisi

Aspek/ Kriteria	Baiki sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Persiapan alat dan bahan	Sangat lengkap	lengkap	Cukup lengkap	Beberapa bahan tidak ada
Ketepatan ukuran dan kecepatan pengerjaan	Ukuran tepat sesuai petunjuk, waktu merangkai singkat	Ukuran tepat, waktu merangkai lebih lama	Ukuran tepat, waktu merangkai cukup lama	Ukuran kurang tepat
Keterampilan melakukan	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil benar	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil kurang benar	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, alat ada yang rusak	Menggunakan peralatan semuanya

o Rubrik Presentasi

Aspek/ Kriteria	Baiki sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Tata bahasa	Presentasi disampaikan dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan baku.	Terdapat satu atau dua kesalahan dalam tata bahasa indonesia yang baik dan baku	Terdapat tiga atau empat kesalahan dalam tata bahasa indonesia yang baik dan baku	Terdapat lebih dari empat kesalahan dalam tata bahasa indonesia yang baik dan baku

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Khotif.
3. Media Pengajaran SD/MI untuk kelas 5
4. Buku kliping, lem kertas, pulpen, gambar-gambar untuk kliping, bahan membuat replika kapal: karton, papan triplek, atau styrofoam.

Mengetahui
Kepala MIM GONILAN

Gonilan, Juli 2022
Guru Kelas V

Iswan Tuti, S.Pd.
NIP.

Shella Rahmawati, S.Pd
NIP.....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Gonilan
 Kelas / Semester : 5 / 1
 Tema : Organ Gerak Hewan dan Manusia (Tema 1)
 Sub Tema : Kegiatan Berbasis Proyek (Sub Tema 4)
 Pembelajaran ke : 4
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : IPS

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	3.1.1 Identifikasi pengaruh letak geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap	4.1.1 Membuat klipng tentang letak geografis negara Indonesia.

	kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	
--	---	--

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis	3.1.1 Menentukan ide pokok bacaan.
4.1	Menyajikan pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Membuat karya tulis.

C. TUJUAN

1. Dengan membuat kliping, siswa dapat mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya dengan peduli.
2. Dengan membuat karya tulis, siswa dapat membuat bacaan berdasarkan isi kliping dengan percaya diri.

Karakter siswa yang diharapkan :

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong-royong
- Integritas

D. MATERI


1. Membuat kliping tentang karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya.
2. Membuat bacaan berdasarkan isi kliping.


E. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Penugasan, pengamatan, diskusi dan presentasi

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa 	10 menit
Inti	<p>A. Kegiatan 1</p> <p>Kegiatan awal pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk kembali mengingat karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya. 	150 menit





Trifid kita ketahui bahwa bangsa kita merupakan bangsa yang kaya. Kekayaan bangsa kita meliputi sumber daya alam, budaya, sosial, dan politik. Kekayaan ini bisa menjadi modal bagi pelaksanaan pembangunan dan pemerataan hasil-hasilnya.

Namun terkadang banyak dari kita yang justru tidak menyadari potensi kekayaan tersebut. Dengan demikian banyak yang bersikap acuh, tidak bertanggung jawab, dan sewenang-wenang dalam memanfaatkan potensi-potensi kekayaan tersebut.

Untuk memunculkan kesadaran tersebut, harus dimulai dengan mengenal potensi kekayaan yang dimiliki bangsa kita. Hal ini sesuai dengan pepatah yang berbunyi "Tika Kenali Moko Tak Sogong".

Ayo kenali potensi kekayaan bangsa kita dengan membuat kliping.


Kegiatan 1

Kliping Kekayaan Bangsaku

Buatlah kliping tentang kekayaan bangsa Indonesia. Kumpulkan dan susunlah gambar tentang kekayaan bangsa Indonesia pada aspek sumber daya alam, budaya, sosial, dan politik.

Langkah Kerja

1. Siapkan buku atau kertas sebagai media untuk menempelkan gambar.
2. Siapkan penggaris, lem kertas, gunting, dan pulpen.
3. Kumpulkan gambar dari berbagai referensi atau sumber.
4. Tempelkan gambar-gambar tersebut pada media yang sudah disiapkan sebelumnya.
5. Berilah judul dan keterangan singkat pada setiap gambar.



Membuat Kliping

- Dilakukan secara mandiri.
- Dilakukan di dalam dan di luar kelas.
- Siswa menyiapkan peralatan dan perlengkapan untuk membuat bacaan.
- Siswa mengumpulkan gambar.
- Siswa menyusun gambar-gambar yang telah dikumpulkan menjadi sebuah kliping.
- Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- Pada akhir kegiatan guru meminta masing-masing siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Guru juga meminta masing-masing siswa menceritakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama membuat kliping.
- **(Creativity and Innovation)**

Catatan:

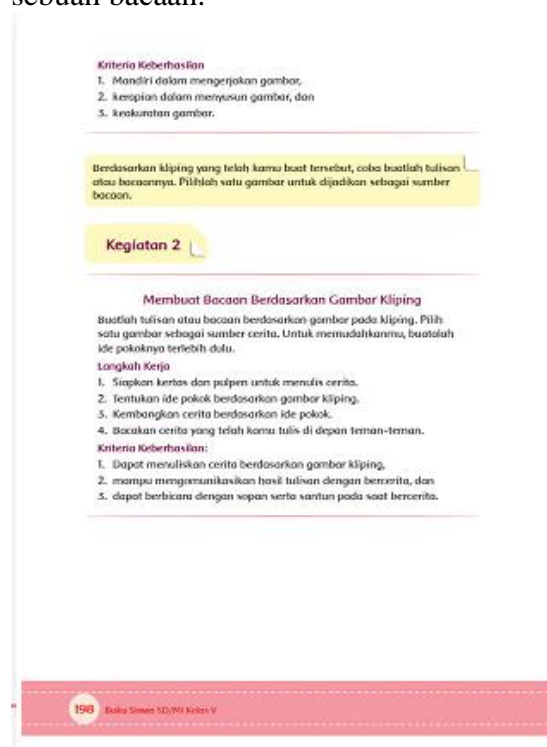
- **Eksplorasi:** Ajarkan siswa untuk mengeksplorasi lingkungan sehingga siswa mampu menjadikan lingkungan dan peristiwa sekitarnya menjadi inspirasi dalam menentukan ide pokok bacaan.
- **Pengumpulan Data:** Ajarkan siswa sehingga terbiasa untuk mencari data menjadi sebuah informasi yang berguna untuk membuat bacaan yang baik.
- **Komunikasi:** Ajarkan siswa untuk dapat mengolah dan mengkomunikasikan informasi dan inspirasi yang didapatnya ke dalam bahasa tulis, yakni bacaan.

Hasil yang diharapkan

- Siswa mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negarakepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya.
- Siswa terampil membuat kliping.

B. Kegiatan 2

- Guru meminta siswa untuk kembali mengingat cara menentukan dan membuat ide pokok bacaan dan mengembangkannya menjadi sebuah bacaan.



- Guru mengajarkan cara membuat bacaan berdasarkan kliping, jadikan setiap setiap gambar pada kliping menjadi ide pokok untuk kemudian dikembangkan menjadi bacaan.
- Guru memastikan siswa benar-benar memahami cara membuat ide pokok.

Membuat bacaan

- Dilakukan secara mandiri.
- Dilakukan di dalam kelas.
- Siswa menyiapkan peralatan dan perlengkapan untuk membuat bacaan.

Hasil yang diharapkan

- Siswa mengetahui langkah-langkah membuat bacaan berdasarkan kliping.

	- Siswa membuat bacaan berdasarkan kliping.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian hasil karya atau menyesuaikan dengan guru.

❖ Teknik Penilaian:

- Penilaian Sikap: Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin
- Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis
- Penilaian Keterampilan: Uji unjuk kerja

❖ Bentuk Instrumen Penilaian

- Sikap
 - Disiplin
 - Tanggung jawab
 - Peduli
 - Percaya Diri
- Pengetahuan
Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.
- Keterampilan

Penilaian Unjuk Kerja

1) Membuat Bacaan

Aspek/ Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan	Keseluruhan jawaban yang	Keseluruhan jawaban yang	Sebagian besar	Hanya sebagian kecil jawaban

: Hasil yang ditulis sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang tampak pada gambar yang diamati	ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan benar mengelompokkan jawabannya	ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar mengelompokkan jawabannya	jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawabannya	yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian kecil benar dalam mengelompokkan jawabannya
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan Benar: bahasa indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan

2) Rubrik Membuat Boneka Gerak

Aspek/ Kriteria	Baiki sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Persiapan alat dan bahan	Sangat lengkap	lengkap	Cukup lengkap	Beberapa bahan tidak ada
Ketepatan ukuran dan kecepatan pengerjaan	Ukuran tepat sesuai petunjuk, waktu merangkai singkat	Ukuran tepat, waktu merangkai lebih lama	Ukuran tepat, waktu merangkai cukup lam	Ukuran kurang tepat
Keterampilan melakukan	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil benar	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil kurang benar	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, alat ada yang rusak	Menggunakan peralatan semuanya

3) Rubrik Presentasi

Aspek/ Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Tata bahasa	Presentasi disampaikan dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan baku.	Terdapat satu atau dua kesalahan dalam tata bahasa indonesia yang baik dan baku	Terdapat tiga atau empat kesalahan dalam tata bahasa indonesia yang baik dan baku	Terdapat lebih dari empat kesalahan dalam tata bahasa indonesia yang baik dan baku

4) Rubrik Membuat Gambar

Aspek/ Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Proporsi	Seluruh bagian gambar dibuat dengan proporsi yang tepat	Hampir seluruh bagian gambar dibuat dengan proporsi yang tepat	Sebagian besar gambar dibuat dengan proporsi yang tepat	Sebagian kecil gambar dibuat dengan proporsi yang tepat b
Komposisi	Seluruh objek gambar disusun dengan tata letak yang tepat	Hampir seluruh bagian gambar disusun dengan tata letak yang tepat	Sebagian besar objek gambar disusun dengan tata letak yang tepat	Sebagian kecil objek gambar disusun dengan tata letak yang tepat
Pewarnaan	Seluruh objek gambar diwarnai dengan warna yang sesuai, seimbang, dan rapi	Hampir seluruh objek gambar diwarnai dengan warna yang sesuai, seimbang dan rapi	Sebagian besar objek gambar diwarnai dengan warna yang sesuai seimbang dan rapi	Sebagian kecil objek gambar diwarnai dengan warna yang sesuai, seimbang, dan rapi

H. SUMBER DAN MEDIA

- Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku Sekolahnya Manusia, Munif Khotif.
- Media Pengajaran SD/MI untuk kelas 5
- Buku kliping, pulpen, lem kertas, gunting, gambar -gambar lem kertas, gunting, gambar-gambar nilai, sikap, dan perilaku masyarakat yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Mengetahui
Kepala MIM GONILAN

Gonilan, Juli 2022
Guru Kelas V

Iswan Tuti, S.Pd.
NIP.

Shella Rahmawati, S.Pd
NIP.....

Lampiran 8 - Legger Nilai Kelas

NO	NAMA	JUMLAH K3	JUMLAH K4	JUMLAH	RATA-RATA	PERINGKAT S2	PERINGKAT S1
1	ADLAN TAQI MUSYAFFA	1476	1510	2986	87,82	12	13
2	AHMAD ZULFIKAR	1432	1467	2899	85,26	22	21
3	AINA KHANSA ZULHILMI	1470	1503	2973	87,44	14	14
4	ANINDA FAIHA NUR ZAHIA	1533	1550	3083	90,67	4	6
5	ARYA ABDULLAH NUGROHO	1532	1544	3076	90,47	5	3
6	ASNA SABRINA SANI	1544	1550	3094	91,00	2	4
7	AYUNDYA ADHA SAPHIRA	1519	1522	3041	89,44	7	12
8	DAMAR JATI IBRAHIM	1469	1491	2960	87,05	15	17
9	DEWANDHARU ANUGERAH FIRMANSYAH	1432	1470	2902	85,35	21	22
10	FATKHU ROHMAN	1469	1511	2980	87,64	13	10
11	HANIF KHOIRUL FATHONI	1416	1433	2849	83,79	24	23
12	HUMAIRA CAHYA SOLEKHA	1505	1519	3024	88,94	9	8
13	HUMAIZA CAHYA SOLEKHA	1511	1523	3034	89,23	8	9
14	KHALIF SAKHA NAGARI	1437	1484	2921	85,91	19	18
15	KHEER KHADIJAH NUGROHO	1407	1445	2852	83,88	23	24
16	LATHIFAH LILIANA CHERYL	1496	1526	3022	88,88	10	7
17	LINTANG FITRAH RAMADHAN	1442	1494	2936	86,35	18	15
18	MUHAMMAD FATIH	1531	1555	3086	90,76	3	2
19	MUHAMMAD NAUFAL EL RAHMAN	1449	1498	2947	86,67	17	19
20	MUTIAH AUFA NIDAIL HAQ	1536	1537	3073	90,38	6	5
21	NAUFAL KHALAF RAGHADAN	1441	1473	2914	85,70	20	20
22	NAYRA PUTRI NOVELMELITHA	1373	1407	2780	81,76	25	25
23	PUTERI PERMATA MAHARANI	1499	1520	3019	88,79	11	11
24	RAZQA LEANDRA ATHARUF	1559	1562	3121	91,79	1	1
25	SYAMIL FAHMI ABDULLAH	1467	1482	2949	86,73	16	16

LEGER NILAI PENGETAHUAN

Kelas:	V.A	Semester:	Genap
Madrasah:	MIS MUHAMMADIYAH GONILAN	Tahun Ajaran:	2022/2023

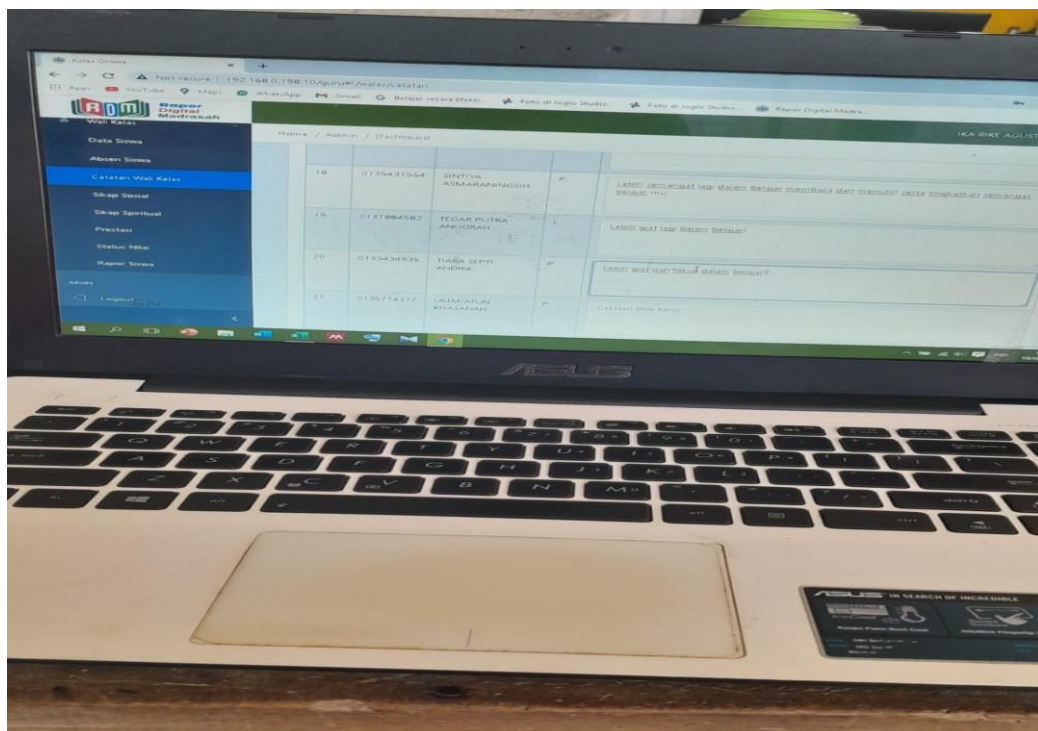
No	NIS	Nisn	Nama	JK	PAI				PPKn	BINDO	BAR	MTK	IPA	IPS	SBP	PIOK	MULOK					Jumlah
					QH	AA	FK	SKI									B.I.	B.ling	BTA	Kemuh	Tahfid	
1	181771	311094569	ADLAN TAQI MUSYAFFA	L	86	86	85	83	88	84	88	93	86	87	85	91	86	85	90	83	90	1476
2	181772	3114930667	AHMAD ZULFIKAR	L	81	84	84	79	85	83	85	80	85	86	85	89	84	84	89	79	90	1432
3	181773	012950183	AINA KHANSA ZULHILMI	P	81	86	86	82	90	86	85	85	86	90	91	89	88	84	91	77	93	1470
4	181774	0122029581	ANINDA FAIHA NUR ZAHIA	P	86	92	85	87	95	92	89	93	93	90	92	91	91	84	93	86	94	1533
5	181827	3127418666	ARYA ABDULLAH NUGROHO	L	85	88	85	90	96	92	83	86	91	92	92	90	94	92	92	93	91	1532
6	181775	0124688629	ASNA SABRINA SANI	P	89	92	91	86	95	87	92	92	90	90	89	91	95	87	96	85	97	1544
7	181776	3124906830	AYUNDYA ADHA SAPHIRA	P	88	89	89	89	92	90	88	89	90	89	87	89	92	91	92	85	90	1519
8	181777	0114636991	DAMAR JATI IBRAHIM	L	79	87	83	89	91	84	84	84	85	89	86	92	85	83	89	91	88	1469
9	211947	0118997819	DEWANDHARU ANUGERAH FIRMANSYAH	L	79	88	84	79	85	83	83	81	84	84	83	89	83	85	87	87	88	1432
10	181778	3119297980	FATKHU ROHMAN	L	84	89	84	82	86	86	89	86	85	86	85	86	92	83	92	83	91	1469
11	181779	3114950664	HANIF KHOIRUL FATHONI	L	78	83	83	79	85	83	83	78	84	83	83	86	83	83	89	82	91	1416
12	181780	3117083134	HUMAIRA CAHYA SOLEKHA	P	89	93	90	90	90	93	91	86	85	88	84	89	84	84	94	85	90	1505
13	181781	3110576529	HUMAIZA CAHYA SOLEKHA	P	87	91	90	89	89	92	90	89	86	86	86	89	86	85	93	93	90	1511
14	181782	0124938622	KHALIF SAKHA NAGARI	L	79	87	84	79	83	83	83	80	85	86	84	88	83	88	89	87	89	1437
15	181783	3128895717	KHEER KHADIJAH NUGROHO	P	78	83	86	79	83	83	83	76	83	84	84	85	83	83	86	81	87	1407
16	181784	0116371742	LATHIFAH LILIANA CHERYL	P	86	90	87	90	84	87	88	91	88	88	86	90	90	86	92	83	90	1496
17	181785	0122225565	LINTANG FITRAH RAMADHAN	L	78	88	87	81	85	84	84	84	84	84	85	88	85	83	90	82	90	1442
18	181786	0124220245	MUHAMMAD FATIH	L	82	94	86	91	95	95	83	85	94	95	93	90	90	91	92	83	92	1531
19	181787	3113291439	MUHAMMAD NAUFAL EL RAHMAN	L	85	91	83	80	85	88	83	83	86	85	83	90	86	83	89	79	90	1449
20	181788	311135272	MUTIAH AUFA NIDAIL HAQ	P	88	90	84	87	95	93	84	90	92	93	94	91	90	92	91	91	91	1536
21	181789	0128663602	NAUFAL KHALAF RAGHADAN	L	84	84	86	78	84	84	84	82	84	85	85	87	84	86	89	85	90	1441
22	181790	3114954881	NAYRA PUTRI NOVELMELITHA	P	76	83	81	75	83	83	75	76	81	81	83	84	81	83	85	78	85	1373
23	181791	0124274089	PUTERI PERMATA MAHARANI	P	84	86	90	82	89	87	91	90	86	89	89	94	86	85	95	86	90	1499
24	181792	0122200636	RAZQA LEANDRA ATHARUF	L	87	93	88	84	92	93	85	95	93	92	94	93	96	95	93	94	92	1539
25	181793	3124931199	SYAMIL FAHMI ABDULLAH	L	86	87	86	95	83	83	83	80	85	86	86	86	85	84	89	94	89	1467

LEGER NILAI KETERAMPILAN

Kelas: V A	Semester: Genap
Madrasah: MIS MUHAMMADIYAH GUNILAN	Tahun Ajaran: 2022/2023

No	NIS	Nisn	Nama	JK	PAI				PPKn	BINDO	BAR	MTK	IPA	IPS	SBP	PJOK	MULOK					Jumlah
					OH	AA	EIK	SKI									B.I.	B.lng	BTA	Kemuh	Tahfid	
1	181771	3110934569	ADLAN TAQI MUSYAFFA	L	91	92	87	90	95	85	84	93	87	89	87	88	85	84	92	90	91	1510
2	181772	3114930667	AHMAD ZULFIKAR	L	79	87	83	95	90	83	83	83	86	86	88	87	84	83	90	90	90	1467
3	181773	0129500183	AINA KHANSA ZULHILMI	P	81	90	85	95	90	83	83	89	86	90	87	88	90	85	92	95	94	1503
4	181774	0122029581	ANINDA FAIHA NUR ZAHHA	P	81	92	90	95	95	93	90	88	91	91	90	89	92	90	93	95	95	1550
5	181827	3127418666	ARYA ABDULLAH NUGROHO	L	90	91	87	95	95	94	83	92	93	94	88	89	90	91	91	90	91	1544
6	181775	0124688629	ASMA SABRINA SANI	P	90	94	93	95	90	89	92	94	86	89	89	89	95	89	94	85	97	1550
7	181776	3124806830	AYUNDIYA ADHA SAPHIRA	P	82	91	86	95	90	87	87	93	92	91	88	88	95	90	91	85	91	1522
8	181777	0114636891	DAMAR JATI IBRAHIM	L	83	86	83	95	94	86	83	88	86	97	89	89	84	84	90	85	89	1491
9	211947	0118997819	DEWANDHARU ANUGERAH FIRMANSYAH	L	79	87	83	95	90	85	83	85	86	87	87	89	84	87	89	85	89	1470
10	181778	3119297980	FATKHU ROHMAN	L	89	88	83	95	95	84	88	89	87	89	88	89	95	84	92	85	91	1511
11	181779	3114950664	HANIF KHORUL FATHONI	L	79	84	83	90	83	83	83	80	83	84	86	86	83	83	89	85	89	1433
12	181780	3117083134	HUMAIRA CAHYA SOLEKHA	P	88	94	89	95	90	93	92	90	85	85	88	88	88	86	92	85	91	1519
13	181781	3110576529	HUMAZDA CAHYA SOLEKHA	P	84	93	89	95	94	94	90	90	86	87	87	88	86	87	92	90	91	1523
14	181782	0124938622	KHALIF SAKHA NAGARI	L	83	87	83	95	94	84	83	85	83	94	87	89	83	90	93	85	89	1484
15	181783	3128895717	KHEER KHADJAH NUGROHO	P	76	88	86	95	83	83	83	80	83	83	87	89	83	83	86	90	87	1445
16	181784	0116371742	LATHIFAH LILIANA CHERYL	P	88	92	89	95	83	85	90	90	94	91	88	88	95	89	93	85	91	1526
17	181785	0122225565	LINTANG FITRAH RAMADHAN	L	85	91	89	95	92	83	83	85	85	85	88	89	89	84	91	90	90	1494
18	181786	0124422045	MUHAMMAD FATIH	L	92	93	91	95	95	95	83	90	94	95	88	87	91	90	93	89	94	1555
19	181787	3113291439	MUHAMMAD NAUFAL EL RAHMAN	L	88	90	84	95	94	84	83	86	84	92	87	88	83	85	90	95	90	1498
20	181788	3111358272	MUTHIAH AUFAN NIDAIL HAQ	P	91	93	87	95	90	93	83	92	93	92	89	89	90	92	85	91	1537	
21	181789	0128663602	NAUFAL KHALAF RAGHADAN	L	86	85	86	95	83	83	82	85	86	92	88	88	84	85	90	85	90	1473
22	181790	3114954481	NAYRA PUTRI NOVEMELITHA	P	76	83	80	95	83	83	75	78	83	83	84	84	83	81	86	85	85	1407
23	181791	0124274089	PUTERI PERMATA MAHARANI	P	85	91	89	95	94	87	91	90	88	90	91	88	85	89	92	85	90	1520
24	181792	0122200636	RAZQA LEANDRA ATHARUF	L	88	94	91	95	95	92	84	95	93	92	88	90	90	92	94	95	94	1562
25	181793	3124931199	SYAMIL FAHMI ABDULLAH	L	84	89	87	95	90	85	83	82	84	83	86	85	88	86	90	95	90	1482

Lampiran 9 - Literasi Digital Dalam Layanan Sekolah



Template Nilai Harian					
Nama		Kelas/Mapel: II./Bahasa Indonesia			
Materi					
No	NIS	NISN	Petunjuk!! Isi dengan Kompetensi Dasar atau materi singkat.	OLEKAH	Nilai
1	210031	3156220147	Abdul Ghaniy Al		
2	192646	0143079815	ALIANDO SYARIF		
3	192645	3152328138	ALYAA'ZAAHIRO		
4	210033	0158561822	ANGELICA FAIRUZ DAMARA		
5	210035	0135500099	ARKHAREGA DEVAN REFANDRA		
6	210036	0142889846	ASHAFA ANDINTA LATHIFAH		
7	210037	0146596099	ASYIFAANDINTA LUTHFIAH		
8	192659	0143292328	AZKA MAHARDIKA WIDODO		
9	210040	3156062828	Ghaizan Arkhan Faeyza		
10	192649	3156982158	HAFIZH MIFZAL ALKHAWARIZMI		
11	210041	0153833340	HAFIZH MUSTHAFA AL AMIN		
12	210043	0144896314	Koke Restu Mahardicha		
13	182641	0147094122	LUTHFIA SIDDIQAH NUGROHO		
14	182630	3159118894	NABILA MUFID ANISA		
15	192644	0149816628	NAURA KHANZA AJULIA SAKHI		
16	182637	0159788610	UWAYS TABARAK INDILLAH		
17	192652	0156375150	ZAIDAN KHOIRUL FARRAS		

Input Nilai Rapot Secara Digital

Lampiran 10 - Literasi Digital Penyajian Informasi Sekolah

MIM GONILAN
Semakin Islami, Cerdas & Berkemajuan

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU
Tahun Pelajaran 2023/2024

Kuota 3 Kelas
Sudah Terpenuhi 1 Kelas

MADRASAH ADIWIYATA
PENDIDIKAN BERKEMAJUAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

1 Oktober - 31 Desember 2022

Office : Jln. Merak, Tuwak, Rt. 01 / Rw. 02, Gonilan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia
MI Muhammadiyah Gonilan anyadigital.my.id/mim-gonilan-kartasura/ (0271) 730749 085647102446

PENDIDIKAN BERKEMAJUAN BERKARAKTER LINGKUNGAN

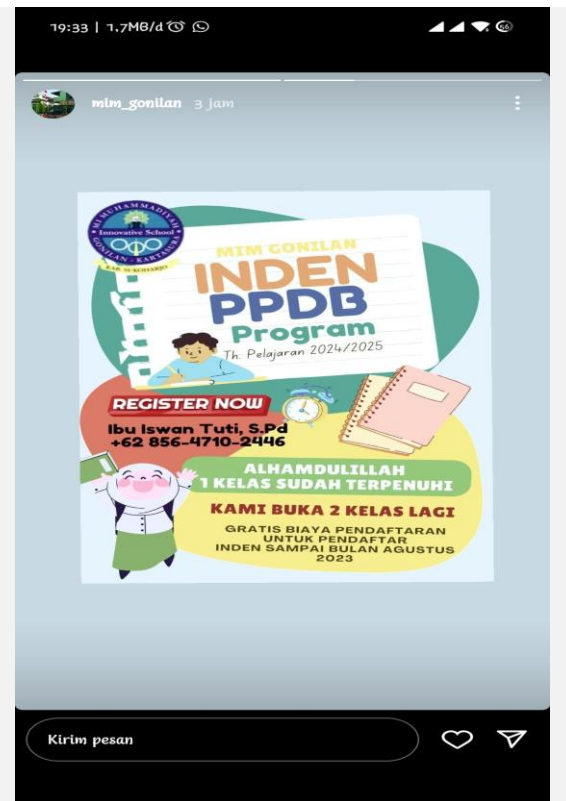
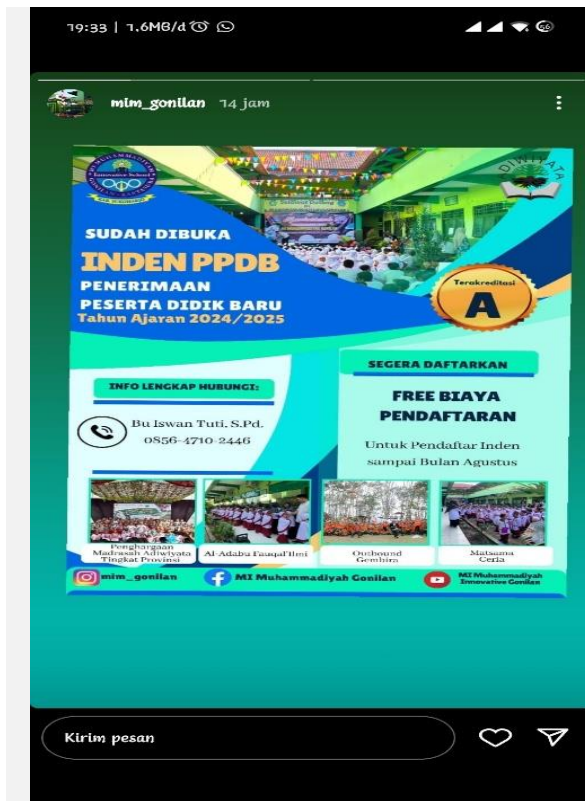
MI Muhammadiyah Gonilan adalah Madrasah Berkemajuan yang didirikan sejak 1 Agustus 1965. Dalam perkembangannya, MIM Gonilan terus melakukan inovasi untuk peningkatan mutu sekolah: pembangunan gedung yang cukup megah, diterapkan sekolah full day, inovasi tahfidhul Qur'an dengan irama Muri-Q, inovasi sekolah akhlak, sekolah berprestasi, berkemajuan, dan terakhir adalah inovasi Madrasah Adiwiyata yang mewujudkan pendidikan berkemajuan dan berkarakter lingkungan sesuai dengan spirit Ekhil lingkungan. Dengan adanya inovasi gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup (adwiyata) ini, diharapkan dapat membentuk manusia shalih yang berkarakter lingkungan. Semoga Allah meridhahi. Amin.

VISI
Menjadi mitra terbaik bagi masyarakat untuk mewujudkan anak-anak yang berprestasi, berkarakter dan peduli terhadap lingkungan.

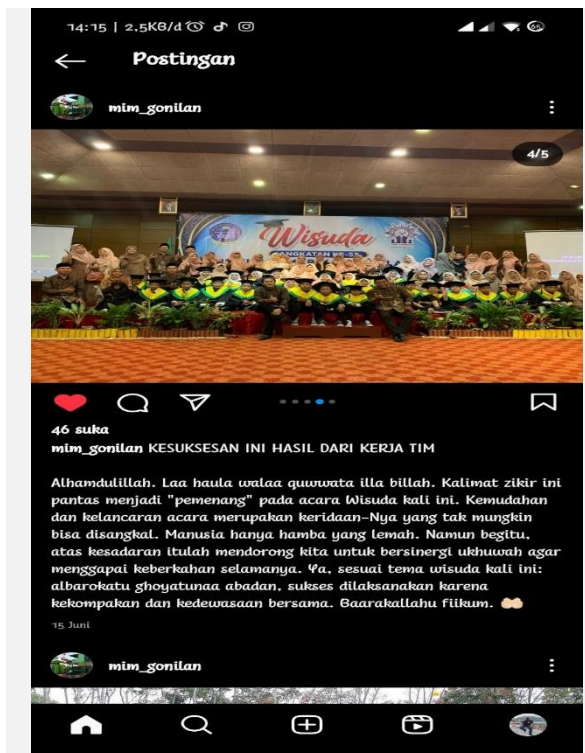
EKSTRA KURIKULER
Tahfidhul Qur'an, Iqra', Jurnalistik, Olahraga, Hizbul Wathan, Tapak Suci, Badminton, Renang, Futsal, Komputer, dan lain-lain.

SYARAT PENDAFTARAN

- Usia minimal 6 tahun per Juli 2023
- Imun formalin penunjang Rp 200.000,00 (Gratis untuk 25 pendftar pertama)
- Menyerahkan kelengkapan administrasi:
 - a. Pas foto 2x2 (dikempulkan) jika sudah habis
 - b. Fotokopikan kelahiran 2 lembar
 - c. Fotokopikan surat keluarga 2 lembar



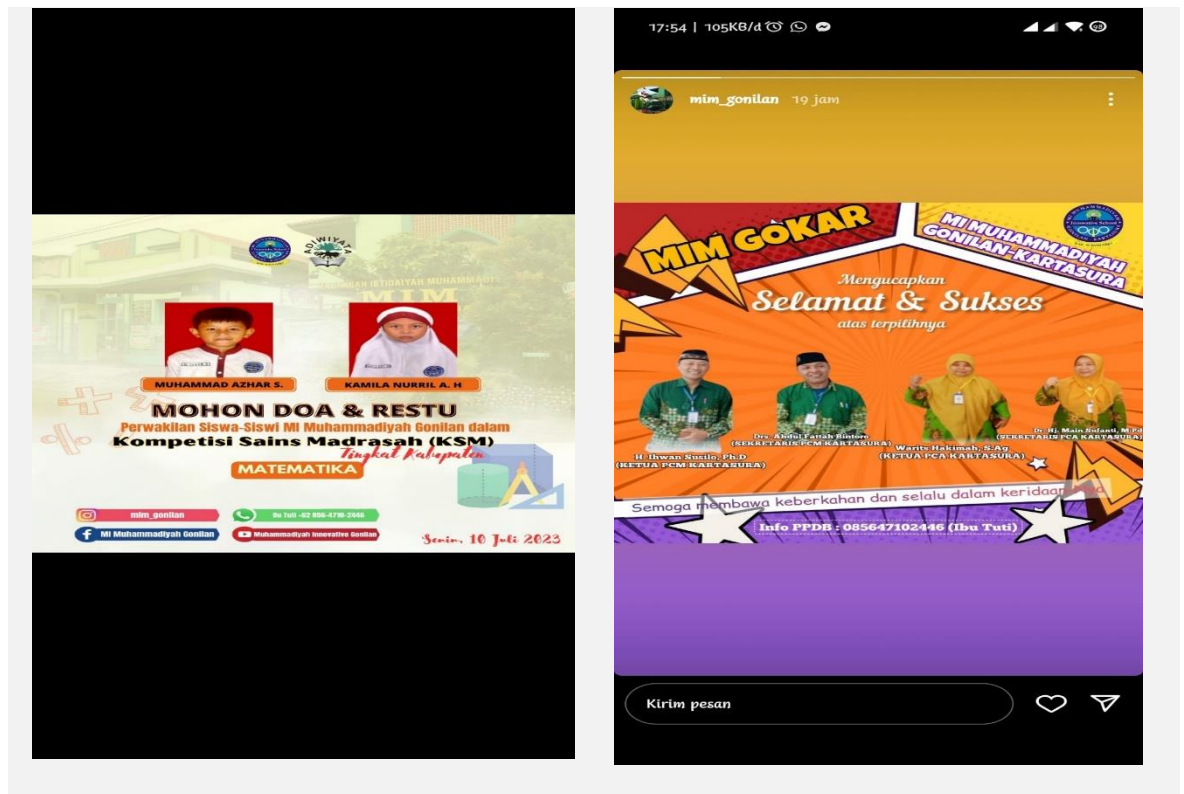
Informasi PPDB melalui akun instagram sekolah



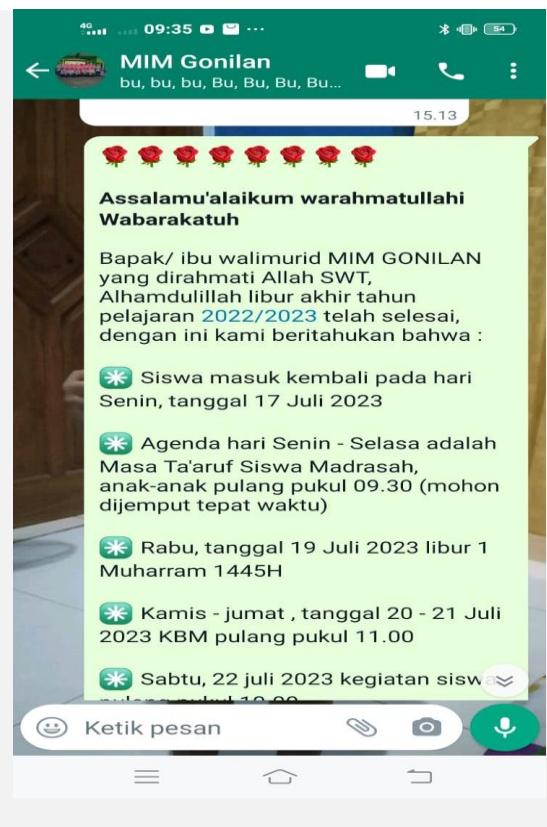
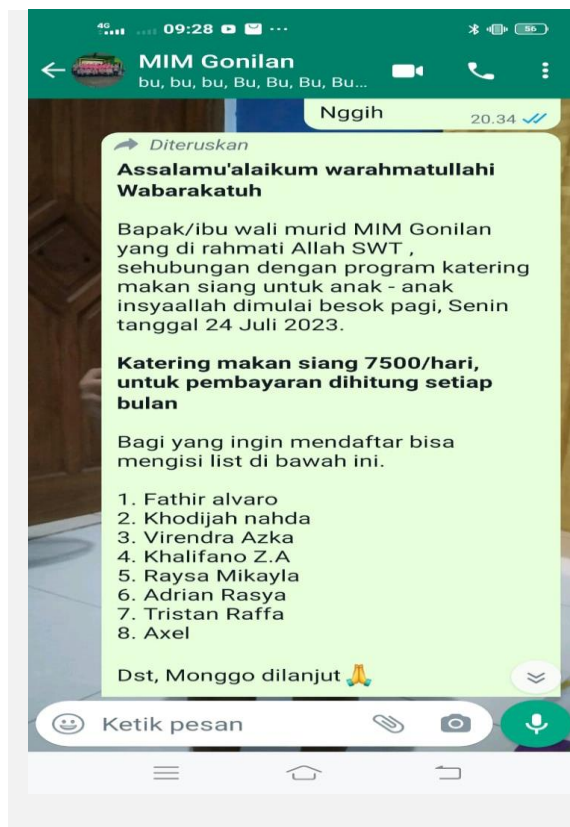


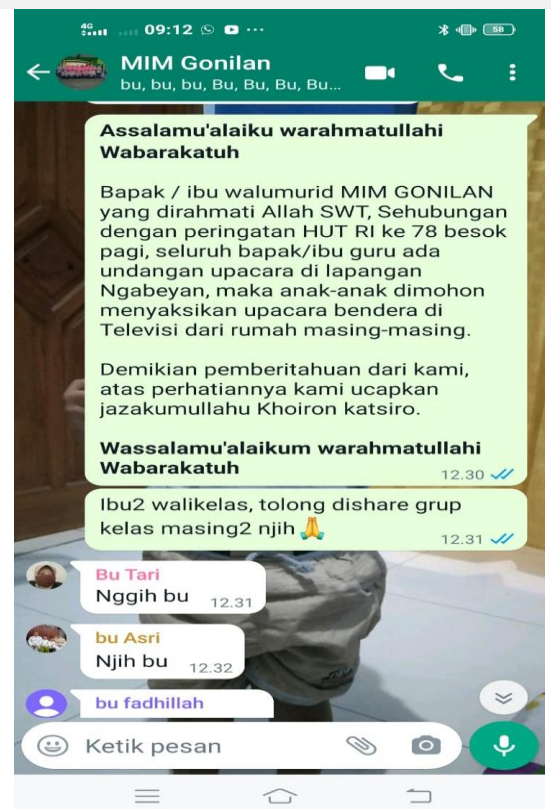
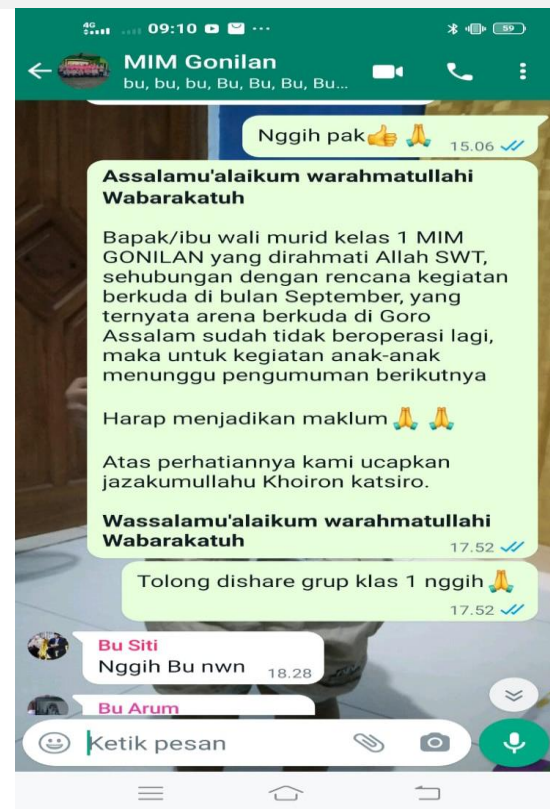
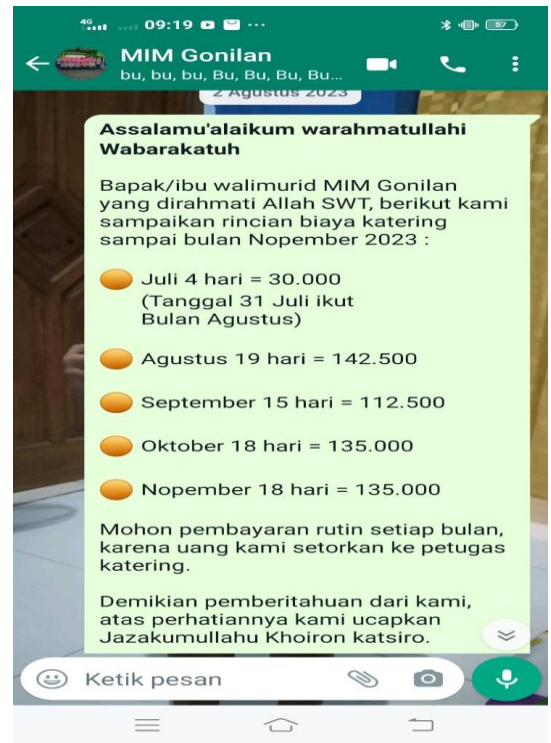
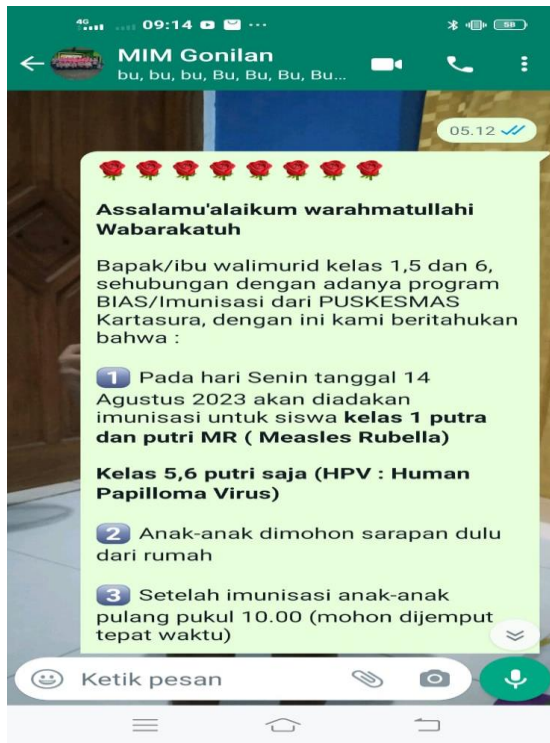
Informasi awal masuk sekolah melalui akun instagram sekolah

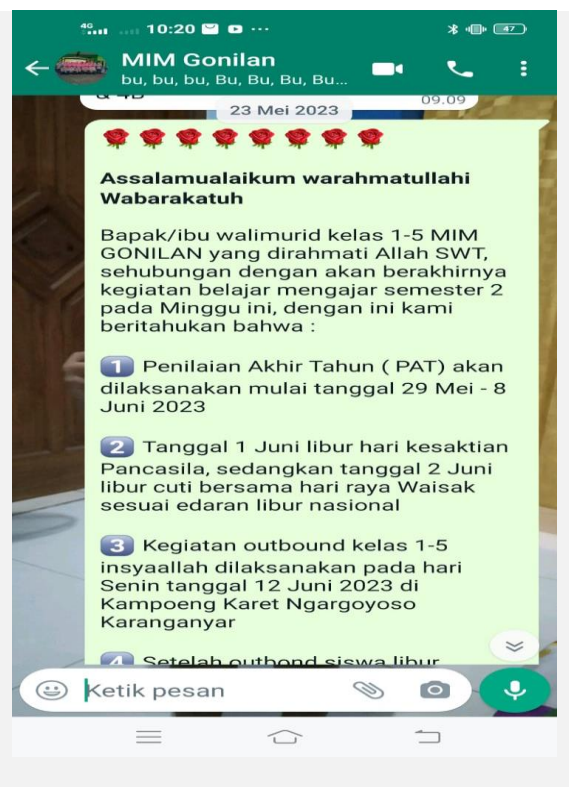
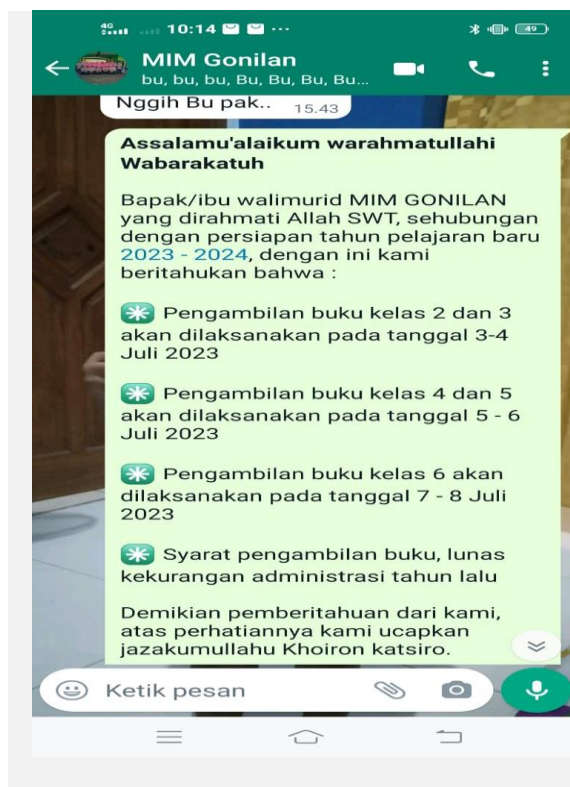
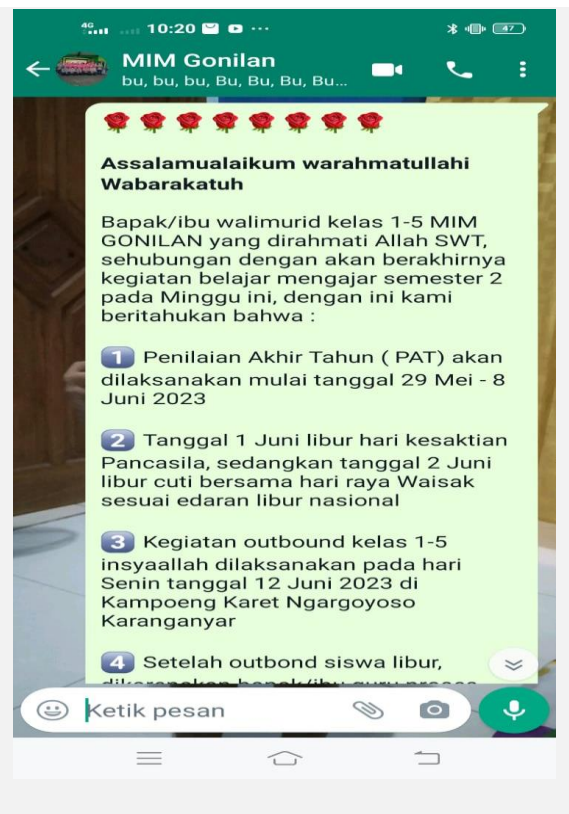
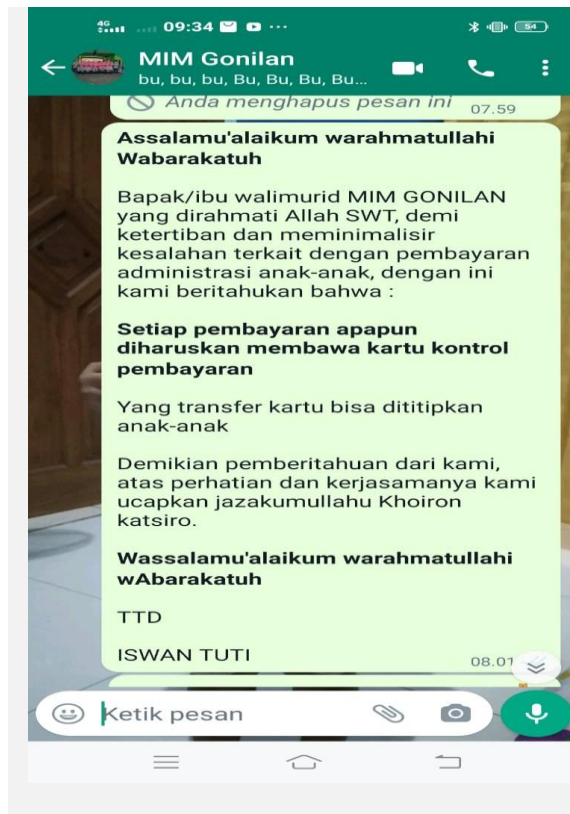


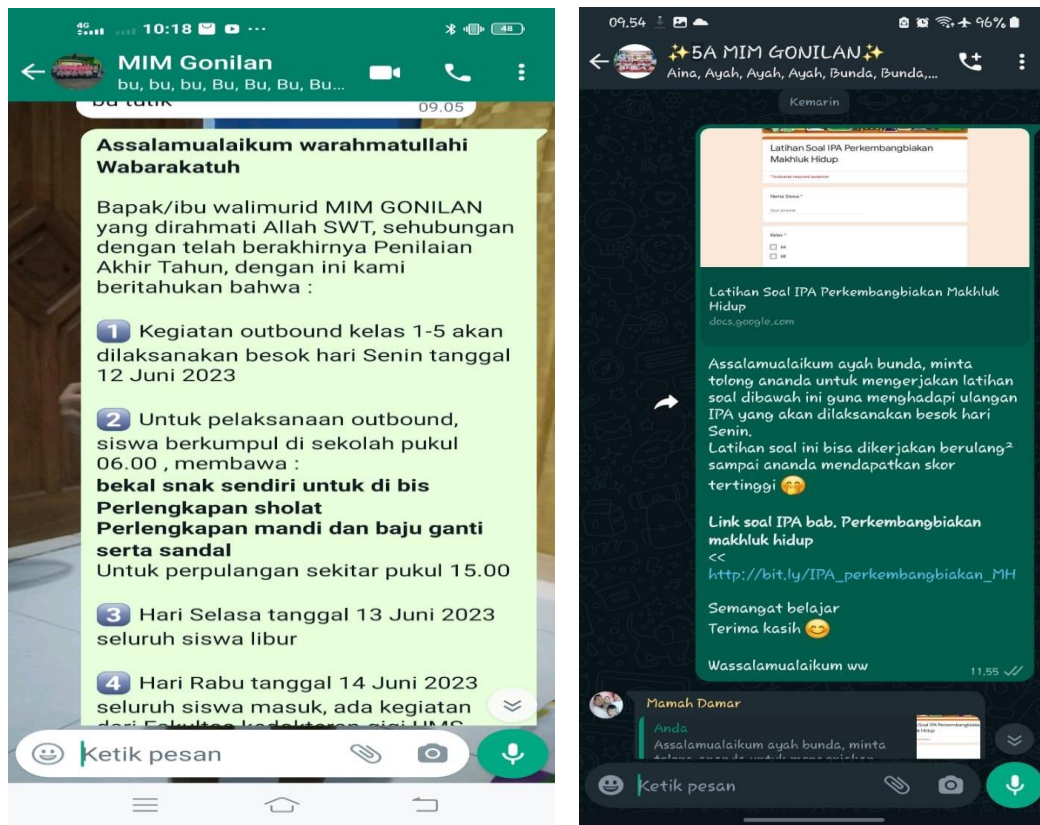


Informasi Kegiatan dan prestasi melalui akun instagram sekolah







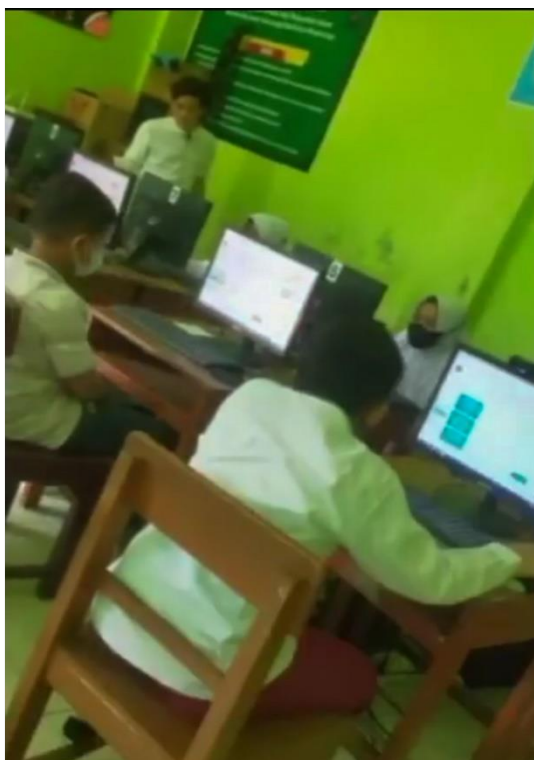


Lampiran 11 - Kegiatan Memanfaatkan Teknologi Informasi





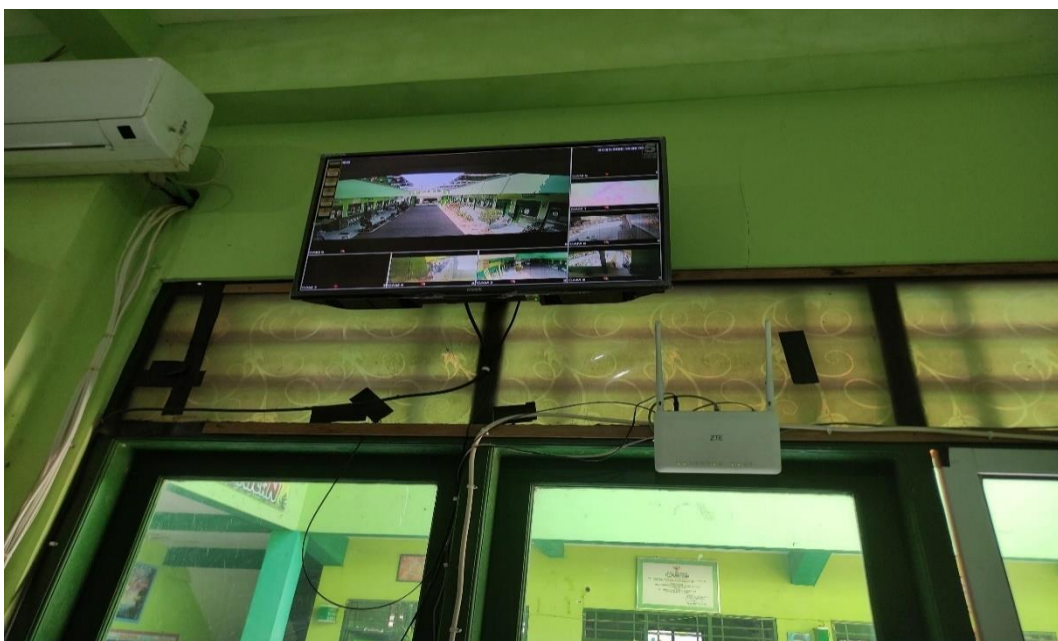
Pemanfaatan Teknologi Internet di Lab Komputer





Pemanfaatan Internet di Lingkup Sekolah

Lampiran 12 - Sarana dan Prasarana



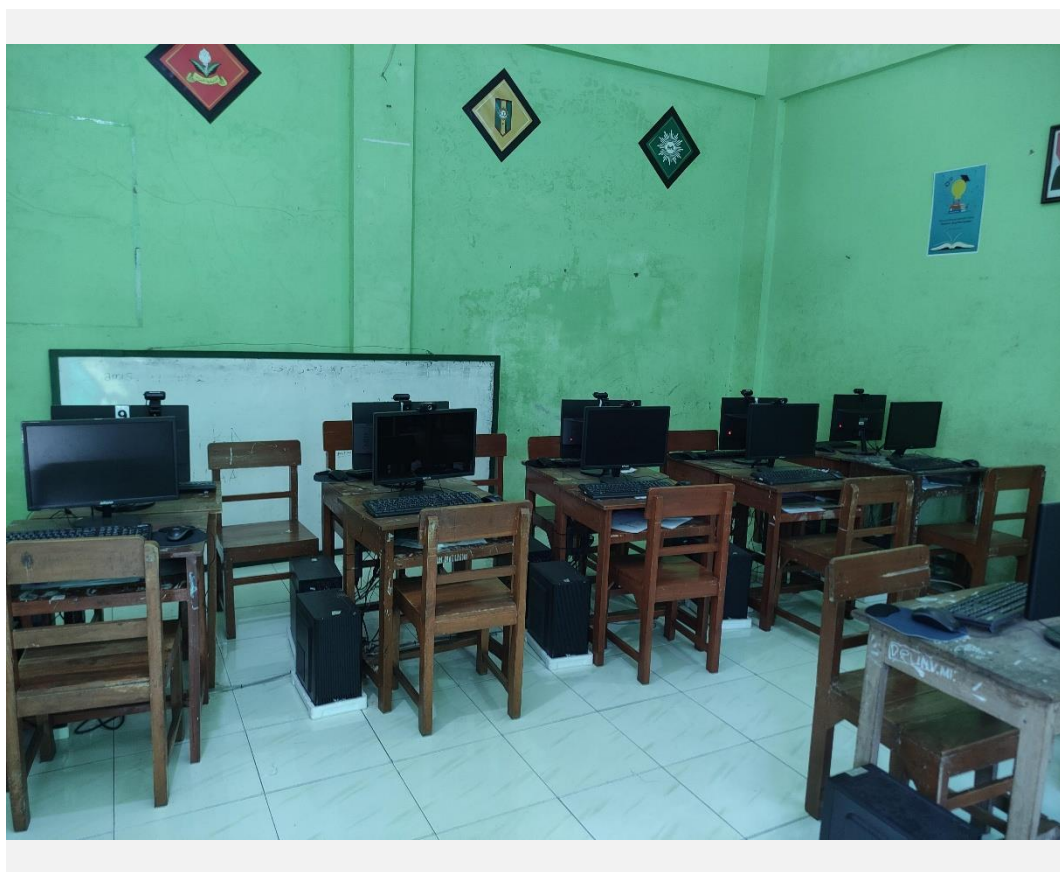
Router Wifi di Kantor Guru



Router Wifi di Kantor Kepala Sekolah



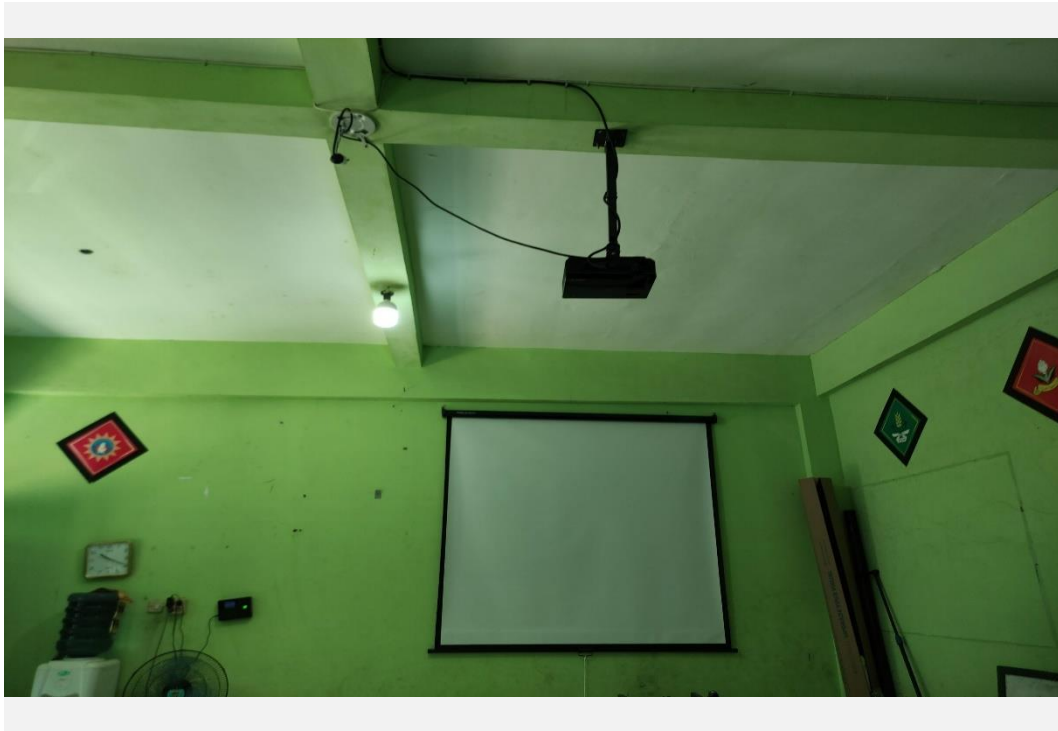
Router Wifi di Lab Komputer





Lab Komputer MI Muhammadiyah Gonilan

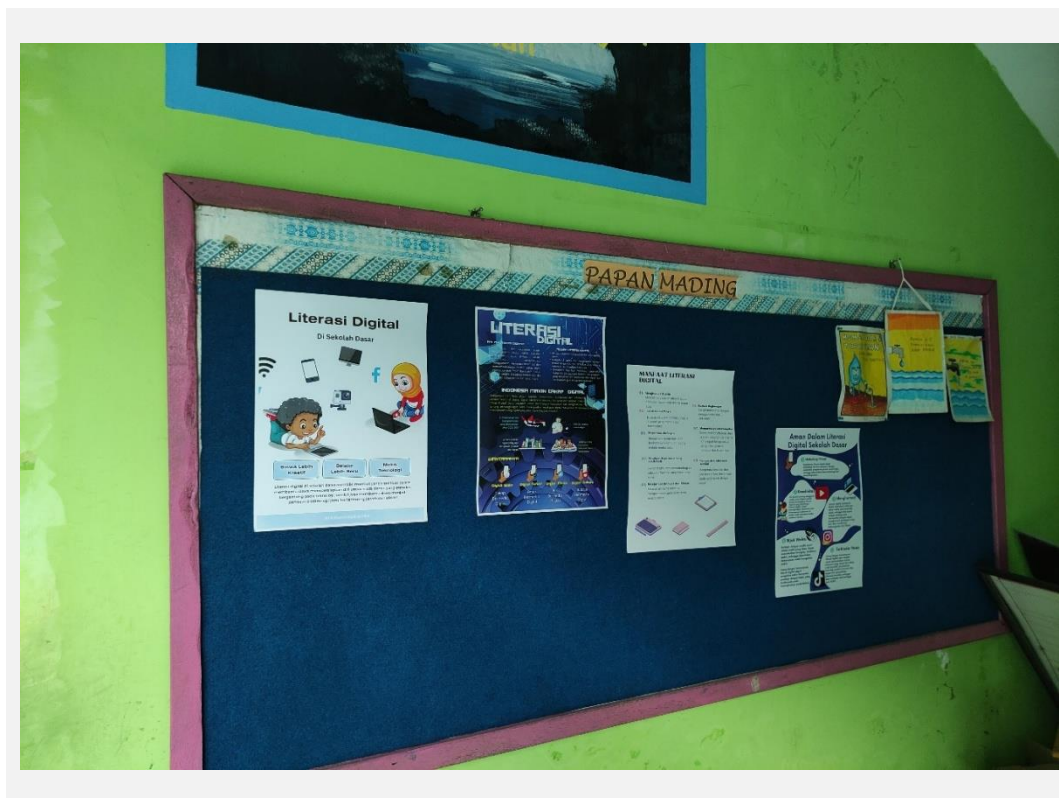
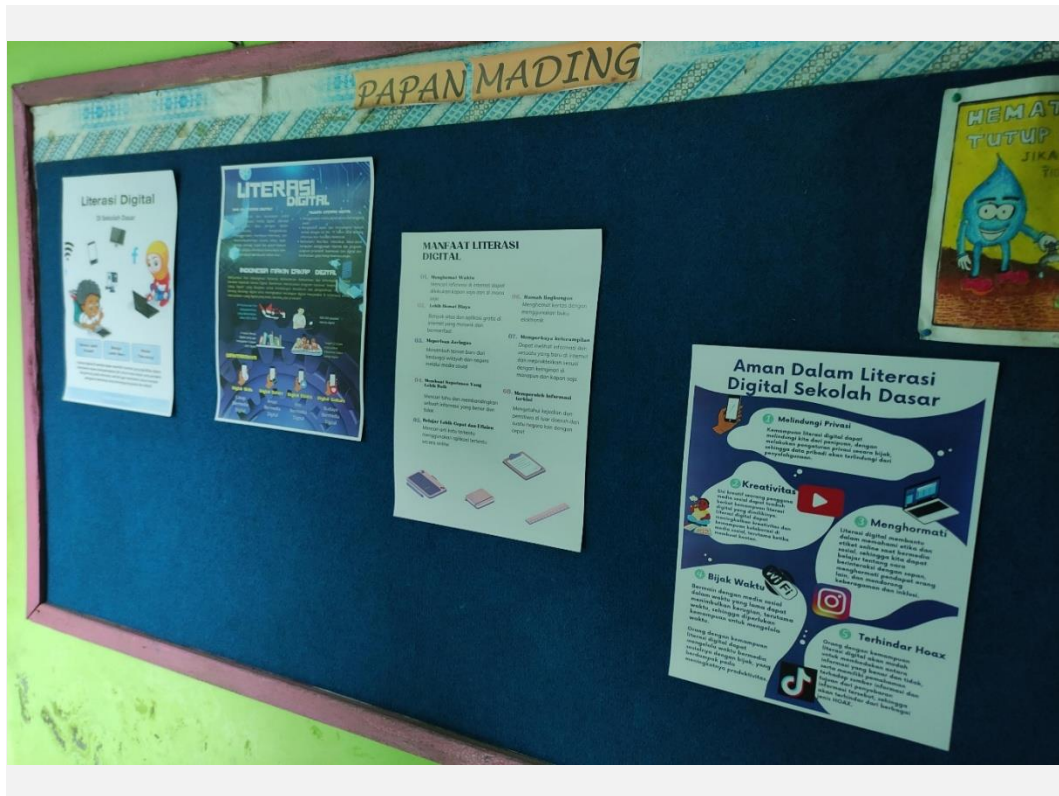




LCD di Lab Komputer

Lampiran 13 – Poster Literasi Digital di Sekolah





Poster Literasi Digital Di MI Muhammadiyah Gonilan

Lampiran 14 - Bukti Wawancara



Bukti wawancara dengan salah siswa kelas VA MI Muhammadiyah Gonilan



Bukti wawancara dengan wali kelas VA MI Muhammadiyah Gonilan



Bukti wawancara dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah Gonilan

Lampiran 15 - Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsid.ac.id E-mail: info@uinsid.ac.id

Nomor : B- 3970/U.n.20/F.III.1/PP.00.9/5/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala MI Muhammadiyah Gonilan
 Di Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Ahmad Nur Amiruddin
 NIM : 183141118
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 10
 Judul Skripsi : Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Kelas V MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2023
 Waktu Penelitian : 30 Mei - Selesai
 Tempat : MI Muhammadiyah Gonilan

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 29 Mei 2023

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 18730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 16 - Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GONILAN
GONILAN – SUKOHARJO
TERAKREDITASI “A”, “MADRASAH ADIWIYATA”



Alamat : Tuwak RT 01/RW 02, Gonilan, Kartasura, Sukoharjo 57162. Telp. (0271)730749
E-Mail : mimgonilankartasura@yahoo.co.id, web : www.mimgonilan.sch.id, FB : MI Muhammadiyah Gonilan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 14.004/Sket/MIMGON/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : Iswan Tuti, S. Pd.
NIP. : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MIM Gonilan
Alamat Madrasah : Tuwak RT.01/02 Gonilan, Kartasura, Sukoharjo
Status Madrasah : Terakreditasi “A”

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Nur Amiruddin
NIM : 183141118
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Penelitian di MI Muhammadiyah Gonilan pada Tanggal 30 Mei – 30 Juni 2023 guna penyusunan Skripsi dengan Judul **“ANALISIS KESIAPAN SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DIGITAL KELAS V DI MI MUHAMMADIYAH GONILAN KARTASURA SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023”** untuk mendapatkan gelar sebagai Sarjana.

Demikian, surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gonilan, 30 Agustus 2023
Kepala MI Muhammadiyah Gonilan

Iswan Tuti, S. Pd.
NIM: 129 8014 1181694

